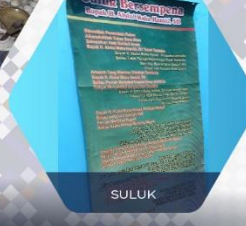


# POKOK PIKIRAN KEBUDAYAAN DAERAH

KABUPATEN NATUNA  
T.A 2019



POKOK PIKIRAN KEBUDAYAAN DAERAH  
KABUPATEN NATUNA

TIM PENYUSUN

Diterbitkan tahun 2019 oleh  
DINAS PARIWISATA DAN KEBUDAYAAN KABUPATEN NATUNA  
Alamat: JL. D. K. W. M Benteng Komplek Gerbang Utaraku-Ranai  
Email : [pariwisatanatuna@yahoo.co.id](mailto:pariwisatanatuna@yahoo.co.id)  
[www.pariwisata.natunakab.go.id](http://www.pariwisata.natunakab.go.id)

Cetakan Pertama : Desember 2019  
ISBN

## **PENGANTAR**

---

Bak batang buruk yang terendam, dan terlalu lama terbiar tanpa tersentuh sedikitpun oleh genarasi pemiliknya, ada puluhan dan bahkan ratusan Adat dan Kebudayaan Melayu Natuna seakan tenggelam ditelan zaman. Upaya untuk mengangkatnyapun terasa semakin berat dan banyak penghambatnya. Namun tuntutan keidupan masa kini, mengharuskan beban yang berat itu menjadi ringan dan tak berpenghalang. Hingga akhirnya batang buruk itu dapat terselamatkan dari kepunahan.

Undang-undang Nomor 5 tahun 2017 tentang Pemajuan Kebudayaan merupakan pemantik semangat sekelompok kecil anak negeri di ujung Utara Indonesia ini untuk mencoba mengurai berbagai persoalan yang ada guna mengangkat dan mengabarkan kembali kepada pemiliknya, tentang betapa penting, mahal, dan tingginya nilai-nilai Adat dan Kebudayaan yang pernah dimiliki, dan kini sedang tersimpan di ceruk-ceruk kehidupan itu sendiri.

Berusaha untuk mengingat, mengidentifikasi, lalu kemudian mencatat dan membukukannya, adalah upaya yang sedang dilakukan oleh kelompok dengan sebutan Tim Penyusun Pokok-pokok Pikiran Kebudayaan Daerah (PPKD) Kabupaten Natuna. Namun sedari awal sudah disadari benar, bahwa catatan ini jauh dari kata sempurna. Bermodalkan waktu yang tersedia hanya kurang lebih 60 hari, ditambah pula oleh daya ingat yang semakin menua, maka dapat dipastikan bahwa kumpulan catatan Adat dan Kebudayaan yang disusun ini, belum sepenuhnya dapat memenuhi kehendak orang banyak. Dan dipastikan, pekerjaan ini memang belum selesai.

Mudah-mudahan masih ada kesempatan berkarya di tahun-tahun mendatang, hingga niat untuk menghiruk pikukkan kembali semarak adat istiadat dan budaya yang pernah ada, guna diwariskan kepada generasi selanjutnya akan terwujud.

Ranai, November 2019

TIM PENYUSUN

ttd

H. WAN SUHARDI, SE





## **SAMBUTAN KEPALA DINAS PARIWISATA DAN KEBUDAYAAN KABUPATEN NATUNA**

---

Penyusunan Pokok-pokok Pikiran Kebudayaan Daerah Kabupaten Natuna merupakan langkah penting bagi pelestarian kebudayaan Kabupaten di Kabupaten Natuna. Selaku pengemban amanah pelestarian Kebudayaan kami mengucapkan terimakasih kepada pihak-pihak yang telah berpartisipasi dalam pelaksanaan kegiatan penyusunan Pokok-pokok Pikiran Kebudayaan Daerah (PPKD) Kabupaten Natuna hingga terbitnya dokumen PPKD ini. Kami juga menyadari masih terdapat kekurangan baik dalam pelaksanaan kegiatan maupun penyajian data dalam dokumen ini, untuk itu mohon maaf atas kekurangan-kekurangan tersebut.

Pada akhirnya kami berharap kegiatan yang telah dilaksanakan dan dokumen PPKD ini dapat bermanfaat bagi pelestarian dan pengembangan kebudayaan daerah dan bagi kita semua.

Ranai, November 2019

**KEPALA DINAS**

ttd

**H. HARDINANSYAH, SE, M.Si**

## **SAMBUTAN BUPATI NATUNA**

---

Budaya adalah suatu cara hidup yang berkembang dan dimiliki bersama oleh sekelompok orang dan masyarakat yang diwariskan dari generasi ke generasi. Budaya terbentuk dari banyak unsur yang kompleks seperti benda bergerak maupun tidak bergerak, teknologi, adat istiadat, bahasa, perkakas, pakaian, bangunan, karya seni, termasuk sistem agama dan politik.

Untuk meningkatkan ketahanan budaya dan kontribusi budaya Indonesia di tengah peradaban dunia melalui Pelindungan, Pengembangan, Pemanfaatan, dan Pembinaan Kebudayaan Pemerintah telah menetapkan kebijakan Pemajuan Kebudayaan Nasional melalui Undang-undang Nomor 5 Tahun 2017, yang mana setiap Daerah diamanatkan untuk menyusun Pokok-pokok Pikiran Kebudayaan Daerah sebagai acuan pemerintah dalam menyusun strategi Kebudayaan yang akan dituangkan kedalam Rencana Induk Pemajuan Kebudayaan.

Semoga dokumen Pokok-pokok Pikiran Kebudayaan Daerah (PPKD) Kabupaten Natuna ini dapat bermanfaat bagi kepentingan masyarakat serta menjadi acuan bagi Pemerintah Pusat, Pemerintah Provinsi Kepulauan Riau dan Pemerintah Kabupaten Natuna dalam pelestarian Kebudayaan.

Ranai, November 2019

BUPATI NATUNA

ttd

Drs. H. ABDUL HAMID RIZAL, M.Si

# DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR .....	i
SAMBUTAN KEPALA DINAS PARIWISATA DAN KEBUDAYAAN KABUPATEN NATUNA .....	ii
SAMBUTAN BUPATI NATUNA .....	iii
DAFTAR ISI .....	iv
<b>POKOK PIKIRAN KEBUDAYAAN DAERAH KABUPATEN NATUNA</b>	
<b>BAB I</b>	
<b>RANGKUMAN UMUM .....</b>	<b>1</b>
<b>BAB II</b>	
<b>PROFIL KABUPATEN NATUNA .....</b>	<b>2</b>
II.1. Tentang Kabupaten Natuna .....	2
II.1.1 Wilayah dan Karakteristik Alam .....	2
II.1.2 Demografi .....	4
II.1.3 Corak Utama Budaya .....	5
II.1.4. Sejarah .....	6
II.1.4.1 Sejarah Singkat Budaya .....	6
II.1.4.2 Sejarah Singkat Wilayah Administratif .....	6
II.1.5. Peraturan Daerah Terkait Kebudayaan .....	11
II.1.5.1 Peraturan yang berlaku .....	11
II.1.5.2. Peraturan yang Berlaku yang Pernah Ada dan Sudah Tidak Berlaku .....	11
II.2 Ringkasan Proses Penyusunan PPKD.....	11
II.2.1 Tim Penyusun. ....	11
II.2.2 Proses Pendataan .....	12
II.2.3 Proses Perumusan masalah dan Rekomendasi .....	12
<b>BAB III</b>	
<b>LEMBAGA PENDIDIKAN BIDANG KEBUDAYAAN .....</b>	<b>13</b>
<b>BAB IV</b>	
<b>DATA OBJEK PEMAJUAN KEBUDAYAAN .....</b>	<b>14</b>
IV.1. Manuskrip .....	14
IV.2. Tradisi Lisan .....	15
IV.3. Adat Istiadat .....	19
IV.4. Ritus .....	22
IV. 5. Pengetahuan Tradisional .....	26
IV.6. Teknologi Tradisional .....	35
IV. 7. Seni .....	42
IV. 8. Bahasa .....	46
IV. 10. Olahraga Tradisional .....	51
IV. 11. Cagar Budaya .....	52
<b>BAB V</b>	
<b>DATA SUMBER DAYA MANUSIA KEBUDAYAAN .....</b>	<b>56</b>
V.1. Manuskrip .....	56
V.2. Tradisi Lisan .....	56
V.3. Adat Istiadat .....	59
V.4. Ritus .....	60
V.5. Pengetahuan Tradisional .....	61
V.6. Terknologi Tradisional .....	64
V.7. Seni .....	66
V.8. Bahasa .....	67
V.9. Permainan Rakyat .....	67
V.10. Olahraga Tradisional .....	68
V. 11. Cagar Budaya .....	69
<b>BAB VI</b>	
<b>DATA SARANA DAN PRA SARANA KEBUDAYAAN .....</b>	<b>72</b>

VI.1. Manuskrip .....	72
VI.2. Tradisi Lisan .....	72
VI.3. Adat Istiadat .....	74
VI.4. Ritus .....	75
VI.5. Pengetahuan Tradisional .....	77
VI.6. Terknologi Tradisional .....	80
VI.7. Seni .....	81
VI.8. Bahasa .....	82
VI.9. Permainan Rakyat .....	83
VI.10. Olahraga Tradisional .....	84
VI. 11. Cagar Budaya .....	84
<b>BAB VII</b>	
<b>PERMASALAHAN DAN REKOMENDASI KEBUDAYAAN .....</b>	<b>89</b>
VII.1. Manuskrip .....	89
VII.2. Tradisi Lisan .....	90
VII.3. Adat Istiadat .....	91
VII.4. Ritus .....	92
VII.5. Pengetahuan Tradisional .....	93
VII.6. Terknologi Tradisional .....	94
VII.7. Kesenian .....	96
VII.8. Bahasa .....	97
VII.9. Permainan Rakyat .....	98
VII.10. Olahraga Tradisional .....	99
VII. 11. Cagar Budaya .....	100

Daftar Pustaka

Lampiran - lampiran

**BAB I  
RANGKUMAN UMUM**

Penelitian Arkeologis yang telah dilaksanakan oleh Pusat Penelitian Arkeologi Nasional Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia (PPAN.KEMENDIKBUD RI) memberikan gambaran dan informasi bahwa dimasa yang lalu pulau Natuna memiliki peran sebagai pulau penghubung jalur pelayaran dan perdagangan Internasional atau lebih dikenal dengan Jalur Sutra Maritim, yang mana salah satu jalur yang dilintasi adalah Laut Cina Selatan (Laut Natuna Utara saat ini) dan pulau Natuna berada tepat pada lintasan tersebut. Penelitian yang dilakukan tersebut membuktikan Kepulauan Natuna telah melewati perjalanan sejarah yang panjang, dari Zaman Majapahit, Zaman Sriwijaya hingga Zaman Kesultanan Melayu.

Perjalanan panjang sejarah tersebut berperan besar terhadap pembentukan warna budaya di pulau Natuna yang memiliki keragaman budaya yang khas dan unik, yang sebahagiannya memiliki perbedaan dengan daerah-daerah melayu di Indonesia lainnya termasuk wilayah Kepulauan Riau. Meskipun berada dalam satu Provinsi tetapi memiliki karakteristik tersendiri yang kesemuanya itu harus dilindungi, dimanfaatkan serta dikembangkan.

Pelestarian kebudayaan yang telah diamanatkan oleh Undang-Undang Nomor 5 Tahun 2017 tentang Pemajuan Kebudayaan dapat dilakukan dengan berbagai upaya, diantaranya sebagaimana yang tercantum dalam Pasal 7 yaitu dengan melakukan “Pengarusutamaan kebudayaan melalui pendidikan untuk mencapai tujuan pemajuan kebudayaan”.

Dalam kaitan itu semua, kebudayaan di Kabupaten Natuna perlu diformulasikan sedemikian rupa kedalam Pokok Pikiran Kebudayaan Daerah (PPKD). Sehingga PPKD bisa menjadi acuan Penyusunan Strategi Kebudayaan, Penyusunan Rencana Induk Pemajuan Kebudayaan dan Penyusunan rencana kerja pemerintah di bidang kebudayaan.

## **BAB II**

### **PROFIL KABUPATEN NATUNA**

#### **II.1. Tentang Kabupaten Natuna**

##### **II.1.1 Wilayah dan Karakteristik Alam**

Secara astronomis, Kabupaten Natuna terletak antara 010 18'00" - 060 50'15" LU (Lintang Utara) dan 1040 48'30" - 1100 02'00"BT (Bujur Timur). Secara geografis, batas-batas wilayah Kabupaten Natuna adalah sebagai berikut:

- Sebelah utara berbatasan dengan Laut Natuna Utara.
- Sebelah selatan berbatasan dengan Kabupaten Bintan.
- Sebelah barat berbatasan dengan Semenanjung Malaysia.
- Sebelah timur berbatasan dengan Laut Natuna Utara.

Luas wilayah Kabupaten Natuna 264.198, 37 km<sup>2</sup> dengan jumlah Pulau 154, 27 Pulau berpenghuni dan 127 Pulau tidak berpenghuni. Ibukota Kabupaten Natuna adalah Kota Ranai. Kecamatan yang memiliki luas wilayah terbesar adalah Kecamatan Bunguran Utara, yaitu 404,63 km<sup>2</sup> atau 21,64 persen dari seluruh wilayah daratan Kabupaten Natuna.

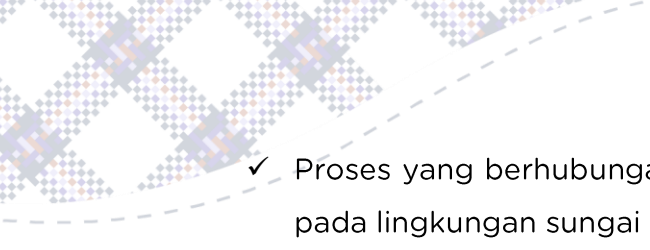
##### **Kondisi Topografi**

Topografi dan Kelerengannya, berdasarkan kondisi fisik, Kabupaten Natuna terdiri dari tanah berbukit dan gunung batu. Dataran rendah sumber dan landai pada umumnya terdapat di pinggiran pantai. Berdasarkan kondisi fisiknya, Kabupaten Natuna merupakan tanah berbukit dan bergunung batu. Hampir 10% dari wilayah Kecamatan Bunguran Timur dan Bunguran Barat merupakan dataran rendah dan landai terutama di pinggiran pantai, 65% berombak dan 25% berbukit sampai bergunung. Ketinggian wilayah antar kecamatan cukup beragam, yaitu berkisar antara 3 sampai dengan 959 meter dari permukaan laut dengan kemiringan antara 2 sampai dengan 5 meter. Sampai tahun 1990 an sebagian besar wilayah Pulau Natuna masih tertutup oleh hutan primer, penebangan hutan yang berlangsung masih menyisakan hutan di sekitar bukit Ranai dan bukit Bedung. Hutan Natuna menghasilkan kayu dan gaharu, yang sampai sekarang masih menjadi mata pencarian.

##### **Kondisi Geologi**

Berdasarkan hasil penelitian Pusat Riset Geopark dan Kebencanaan Geologi Universitas Padjadjaran (PRGG UNPAD) yang dilakukan di beberapa wilayah Kabupaten Natuna, keragaman geologi dikawasan Kepulauan Natuna terdiri atas:

- ✓ Batuan Granit dengan fitur lanskap yang khas disebut Tor.
- ✓ Proses yang berhubungan dengan batuan ultra basa berumur jura - kapur.
- ✓ Batuan metasedimen berumur kapur.

- 
- ✓ Proses yang berhubungan dengan pembentukan satuan sedimen yang terbentuk pada lingkungan sungai purba (fluvial) yang berumur tersier.
  - ✓ Proses pembentukan Goa dan Air Terjun.

Hasil penelitian tersebut merekomendasikan 8 keragaman geologi sebagai geosite dalam kawasan Geopark Natuna sebagai berikut:

1. Tanjung Datuk yang terbentuk dari batuan sedimen fluvial.
2. Goa dan Pantai Kamak yang terbentuk dari batuan sedimen fluvial.
3. Pulau Senoa terbentuk dari batuan sedimen laut dalam.
4. Gunung Ranai terbentuk dari batuan granit.
5. Tanjung Senubing terbentuk dari batuan granit.
6. Batu Kasah terbentuk dari batuan granit.
7. Pulau Setanau yang terbentuk dari batuan peridotite.
8. Pulau akar terbentuk dari lava basalt.

### **Kondisi Hidrologi**

Keberadaan hidrologi di Kabupaten Natuna dapat dilihat dari 2 hal, yaitu air permukaan dan air tanah. Air permukaan yang terdapat di wilayah Kabupaten Natuna berupa sungai. Sumber air tersebut tersebar di 11 Kecamatan diantaranya Kecamatan Bunguran Timur 20 aliran sungai, Kecamatan Bunguran Timur Laut 23 aliran sungai, Kecamatan Bunguran Barat 17 aliran sungai, Kecamatan Bunguran Utara 33 Aliran Sungai, Kecamatan Bunguran Selatan 19 aliran sungai, Kecamatan Bunguran Batubi 13 aliran sungai, Kecamatan Bunguran Tengah 6 aliran sungai, Kecamatan Pulau Tiga 5 aliran sungai, Kecamatan Serasan 11 aliran sungai, Kecamatan Serasan Timur 7 aliran sungai, Kecamatan Subi 7 aliran sungai. Selain sungai, air permukaan terdapat Air Terjun Gunung Ranai di Kecamatan Bunguran Timur, Air Terjun Air Lengit di Kecamatan Bunguran Tengah dan Air Terjun Air Hiu terdapat di Bunguran Timur Laut. Sementara itu sumber air tanah yang terdapat di Natuna berkisar 1-3 meter pada wilayah dataran, sedangkan pada wilayah yang topografinya berbukit-bukit kedalaman muka air tanah berkisar 1-7 meter. Potensi sumber air tawar yang relatif melimpah dan tersebar memungkinkan tumbuhnya permukiman di pulau ini di pesisir dan pedalaman.

### **Kondisi Klimatologi**

Iklim di Kabupaten Natuna sangat dipengaruhi oleh perubahan arah angin. Musim kemarau biasanya terjadi pada Bulan Maret sampai dengan Bulan Juli. Curah hujan rata-rata setahun berkisar 225,4 milimeter dengan rata-rata kelembapan udara sekitar 86 persen dan temperatur berkisar antara 21,80 C hingga 34,00 C.

## II.1.2 Demografi

Pembagian wilayah Kabupaten terbagi atas 15 Kecamatan, dengan pembagian sebagai berikut: Kecamatan Bunguran Barat, Kecamatan Bunguran Batubi, Kecamatan Bunguran Selatan, Kecamatan Bunguran Tengah, Kecamatan Bunguran Timur Laut, Kecamatan Bunguran Timur, Kecamatan Bunguran Utara, Kecamatan Pulau Laut, Kecamatan Pulau Tiga Barat, Kecamatan Pulau Tiga, Kecamatan Serasan Timur, Kecamatan Serasan, Kecamatan Suak Midai, Kecamatan Midai, Kecamatan Subi.

### Komposisi Penduduk

Penduduk Kabupaten Natuna terdiri dari berbagai etnis. Etnis terbesar adalah suku Melayu, kemudian Tionghoa, Jawa, Minang, Batak dan lain-lain. Penduduk Kabupaten Natuna tahun 2018 yaitu berjumlah 76.968 jiwa yang terdiri atas 39.582 jiwa penduduk laki-laki dan 37.386 jiwa penduduk perempuan dengan sex ratio 105,87 yang artinya dari 100 perempuan terdapat 105 sampai 106 laki-laki di Kabupaten Natuna. Dari 15 kecamatan, Kecamatan Bunguran Timur merupakan kecamatan yang penduduknya terbanyak dari tahun 2010 sampai 2018, yaitu pada tahun 2018 mencapai 28.200 jiwa, dengan persentase sebesar 36,64 persen, dimana Kecamatan Bunguran Timur merupakan pusat pemerintahan Kabupaten Natuna. (*Sumber : Statistik Daerah Kabupaten Natuna Tahun 2019*).

*Tabel 1  
Jumlah Penduduk Kabupaten Natuna  
Menurut Kelompok Umur dan Jenis Kelamin 2018*

Kelompok Umur	Laki-Laki	Perempuan	Total
0-14	12.331	11.950	24.281
15-64	25.718	23.871	49.589
64+	1.533	1.565	3.098
<b>Jumlah</b>	<b>39.582</b>	<b>37.386</b>	<b>76.968</b>

(*data : Statistik Daerah Kabupaten Natuna Tahun 2019*)

Adapun rincian penduduk berdasarkan Kecamatan-Kecamatan di Kabupaten Natuna adalah sebagai berikut:

*Tabel 2  
Jumlah Penduduk Berdasarkan Kecamatan*

No	Kecamatan	Jumlah
1	Midai	3.504
2	Suak Midai	1.590
3	Bunguran Barat	7.694
4	Bunguran Batubi	3.485
5	Bunguran Utara	4.017
6	Pulau Laut	2.584
7	Pulau Tiga	3.276
8	Pulau Tiga Barat	1.649

9	Bunguran Timur	28.200
10	Bunguran Timur Laut	4.450
11	Bunguran Tengah	3.039
12	Bunguran Selatan	2.588
13	Serasan	5.182
14	Subi	2.917
15	Serasan Timur	2.793
<b>Total</b>		<b>76.968</b>

Sumber : BPS Jumlah Penduduk menurut Kecamatan 2016-2018

### II.1.3 Corak Utama Budaya

Laut Natuna Utara adalah perairan maritim dengan jalur pelayaran dan perdagangan yang telah lama dikenal sejak abad ke 6. Perairan ini menghubungkan Benua Timur dan Barat antara Cina dan India atau Timur Tengah, Natuna berada dalam lintasan pelayaran dan perdagangan ini. Sumber daya alam potensial seperti kayu gaharu, dan sumber air tawar memberi peluang menjadikan Natuna sebagai tempat persinggahan. Sebagai bagian dari perdagangan dan pelayaran global jejaknya juga terekam dalam 24 situs Barang Muatan Kapal Tenggelam (BMKT) yang telah terdata, serta temuan ribuan keramik dengan kronologi sejak abad ke 7 hingga abad ke 19. Bahkan hasil survey Pusat Riset Kelautan dan Perikanan Badan Riset Sumber Daya Manusia Kelautan Perikanan Kementerian Kelautan dan Perikanan Republik Indonesia (PUSRISKEL-BRSDMKP KKP RI) menyatakan bahwa ada sekitar 463 titik lokasi BMKT di Indonesia yang memiliki potensi nilai sangat tinggi sebagian besar ada di Natuna.

Natuna juga memiliki potensi warisan budaya yang banyak dan beragam. Ada sejumlah warisan budaya yang masih lestari di tengah-tengah masyarakat Natuna diantaranya yaitu Mendu, Langlang Buana, Betendin dan Pangkak Gasing Berembang/Gasing Natuna, Berdah, Hadrah, Alat musik Giambong, Zapin Tali, Tari Tupeng, Naseb, Ratif Saman, Tingkah Alu Selesung, Suluk, Jung Kate dan berbagai kesenian lainnya. Natuna juga memiliki beragam kuliner yang khas seperti Pedek, Calok, Tabel Mando, Kuah Tige, Silong, Ikan Salai serta kuliner-kuliner lainnya. Ada pula tradisi yang masih lestari seperti upacara Tepung Tawar yaitu ritual Tolak Bala serta Mandi Betangas.

Bahasa Melayu di Natuna yang khas dan berbeda dari Bahasa Melayu lainnya dituturkan dalam beberapa dialek diantaranya dialek Serasan, dialeg Sedanau, dialek Ranai, dialek Pulau Laut dan dialek Midai. Selain itu Natuna juga memiliki beragam kerajinan berupa kerajinan pandan yang lebih dikenal dengan Tika Paca yang berpusat di Pulau Serasan. Motif tikar ini telah pula di aplikasikan menjadi motif Batik Natuna. Selain anyaman tikar yang terbuat dari pandan, ada pula produk anyaman yang dibuat dari rotan dan bambu seperti Ambung, Nyiru, Tapes dan Pajok.

Di Natuna juga terdapat beragam etnis baik Nusantara maupun etnis lain yang datang dari waktu ke waktu diantaranya Etnis Tionghoa (China), Bugis, Banjar, Jawa, Sunda, Minang, Batak dan sebagainya yang hidup rukun bersama etnis Melayu.

## II.1.4. Sejarah

### II.1.4.1 Sejarah Singkat Budaya

Letak geografis pulau-pulau Natuna yang berada ditengah laut antara pulau Sumatera, Kalimantan dan Asia Tenggara menjadikan wilayahnya sebagai pusat lintasan kapal-kapal dagang dunia. Pada abad ke 11-14 Masehi partisipasi Natuna terhadap jaringan niaga di kawasan ini lebih tinggi dibandingkan Palembang, bahkan pasca Sriwijaya partisipasi Natuna lebih tinggi dari Palembang. Fenomena data ini mungkin ada kaitannya dengan bergesernya pusat Sriwijaya dari Palembang ke tempat lain, seperti Jambi. Penelitian yang dilakukan oleh berbagai pihak di Kabupaten Natuna telah memberi pemahaman bahwa pulau ini ternyata bukanlah tempat yang minim sumberdaya. Kelimpahan air tawar, dan kekayaan sumber lingkungannya seperti hutan dan perairannya, menjadi faktor daya tarik bagi tumbuhnya hunian di Kepulauan Natuna. Terbukti dari temuan situs-situs di sepanjang pantainya.

Pada paruh perkembangan kedua khususnya setelah abad ke-14-16 Masehi tampaknya Natuna mengalami kemerosotan. Kalaupun ada perkembangan di abad ke-17-20 Masehi jauh lebih rendah dibandingkan dengan perkembangan paruh pertamanya. Apakah gejala ini ada kaitannya dengan putusnnya nadi jaringan utama antara Natuna dengan jaringan utama Cina dan Asia Tenggara, sebab dalam perkembangan niaga global di era berikutnya antara abad ke-14-17, justru semakin banyak tumbuh sentra-sentra baru di berbagai tempat di Asia Tenggara. (Sumber: Sonny C Wibisono dari National Research Center of Archaeology, Indonesia, Jakarta, *Historic Archaeology, "Arkeologi Natuna: Koridor Maritim Di Perairan Laut Cina Selatan"*).

### II.1.4.2 Sejarah Singkat Wilayah Administratif

Berdasarkan catatan sejarah, dari hasil pendataan kumpulan silsilah yang ada, sekitar 1200 Masehi Pulau Bunguran termasuk Serasan masuk lingkungan Pulau "Serindit". Bermula dengan kedatangan sekelompok orang-orang yang berasal dari sebelah Utara yaitu 'Kerajaan Campa' yang kemudian menyusuri perjalanan kearah Selatan, melewati "Kamboja", terus ke Siam dan Phatani semenanjung Malaysia, dan menurut jalur perjalanan, misi tersebut merupakan sekelompok orang-orang yang ingin berdagang, mulai dari kerajaan Campa, terus ke Kamboja, Negara Sri Damaraja, Tabralingga, Phatani, Kelantan dan sampai ke Bukit Siguntang (Sriwijaya). Pada saat sebelum agama Islam masuk ke wilayah Indonesia (sekitar 1400 M), perjalanan orang-orang yang berasal dari negeri Campa masih menganut agama Hindu/Budha, dan dengan sendirinya dapat menyebar di tempat-tempat yang dapat disinggahi.

- **Masa Kerajaan Malaka (abad 14 - 15)**

Natuna pada abad 14-15 masehi masuk dalam kekuasaan kerajaan malaka, yang mana pada masa pemerintahan Sultan Mansyur Syah (1458-1477) Natuna yang dikenal pada

masa itu disebut sebagai bunguran yang dikuasakan kepada Laksamana Hang Tuah. Setelah Hang Tuah wafat, kekuasaan diteruskan oleh anak cucunya. Mereka bergelar Datuk Kaya dan Datuk Petinggi. Kehidupan sosial kultural pada masa Kerajaan Malaka diwarnai oleh konsep dan peranan simbol dalam tradisi kerajaan.

- **Masa Kerajaan Johor (Abad 16-17 M)**

Jatuhnya Melaka pada tahun 1511 membawa beberapa dampak politik. Salah satunya adalah di mana wilayah Kerajaan Melayu Melaka yang pada mulanya meliputi Semenanjung Tanah Melayu, daerah Kepulauan Riau, Pesisir Timur Sumatera Bahagian Tengah, Brunei dan Sarawak, Tanjungpura (Kalimantan Barat), Indragiri, Palembang, Pulau Jemaja, Tambelan, Siantan dan Bunguran, telah berpecah dan selepas itu hanya meliputi Johor, Pahang, Riau, Lingga dan beberapa daerah tertentu di daratan Sumatera. Ibu negara kerajaan pun berpindah ke daerah Johor dan Bintan (Riau).

Selepas kejatuhan Melaka, kehidupan sosio ekonomi, politik dan budaya masyarakat di seluruh wilayah kekuasaan Kerajaan Melayu mengalami kemunduran kerana seluruh aspek kehidupan pada waktu itu diutamakan untuk menentang Portugis. Keadaan tersebut berlangsung sejak masa pemerintahan Sultan Mahmudsyah I (1518-1521), Sultan Alauddin Riayat Syah II (1521-1539), Sultan Muzaffar Syah (1539-1557), Sultan Abdul Jalil Ri'ayat Syah (1557-1591).

Namun demikian, pada tahun 1637, sewaktu pemerintahan Sultan Abdul Syah III (1617-1659), seorang pegawai Belanda melaporkan bahawa sebuah angkatan perang Johor di Kepulauan Karimun telah merampas kapal-kapal Aceh yang sedang dalam pelayaran ke Pahang (Andaya, 1987 : 35). Kemenangan angkatan perang Johor pada tahun 1637 tersebut menjadi faktor penentu dalam kebangkitan semula Kerajaan Johor Riau. Namun demikian, wilayahnya hanya meliputi Sungai Kelang, Sungai Penagie (Kuala Linggi), Sungai Siak, Sungai Kampar, Bengkalis, Ungaran, Pulau-pulau Karimun, Bulang, Bentan, Lingga dan pulau-pulau di sekelilingnya, Pulau Singapura, Rio Formosa (Sungai Batu Pahat) dan Muar (Andaya, 1987 : 49).

Pada tahun 1687, Bunguran sudah masuk dalam salah satu daerah kekuasaan Kerajaan Johor. Sebelumnya, setelah kejatuhan Malaka 1511, Bunguran merupakan wilayah “bebas” tidak masuk dalam daerah kekuasaan kerajaan manapun.

- **Masa Kesultanan Lingga-Riau**

Berdasarkan Perjanjian antara Sultan Sulaiman Badrul Alamsyah dengan Residen Riau Nieuwenhuyzen tanggal 1 Desember 1857, disebutkan bahwa Yang menjadi daerah kekuasaan Sultan dalam daerah Kerajaan Melayu Lingga Riau termasuk dalam daerah takluknya yaitu :

1. Pulau Lingga dan pulau-pulau sekitarnya, pulau-pulau yang terletak di sebelah barat Pulau Temiang dan pulau sebelah barat Selat Sebuaya.

2. Pantai pesisir Pulau Sumatera disebut pula; yaitu pulau-pulau yang terletak dan barat Selat Durai. Demikian pula pulau-pulau yang terletak di sebelah barat Selat Riau, sebelah selatan Singapore dan Pulau Bintan.
3. Di daerah-daerah lainnya pulau-pulau Anambas yang diperintahi Pangeran Siantan, Pulau Natuna Besar di bawah pemerintahan Orang Kaya Bunguran. Pulau Natuna sebelah utara diperintahi Orang Kaya Pulau Laut, pulau-pulau Natuna selatan dibawah Orang Kaya Subi, Pulau Serasan dibawah Orang Kaya Serasan, Pulau Tambelan di bawah Petinggi Tambelan.
4. Begitu juga daerah Inderagiri Hilir bagian hilir, Kuala Gaung, Kuala Sapat dan Retih, semuanya masuk ke dalam Kerajaan Melayu Lingga Riau.

Perjanjian itu diperkuat lagi dengan sebuah perjanjian antara Sultan Abdurrahman Muazam Syah dengan Residen Riau Willem Albert De Kanter tanggal 18 Mei 1905. Isi perjanjian tersebut antara lain menyebutkan : Pasal 2 Ayat 1, Adapun di dalam Kerajaan Melayu Lingga- Riau dan daerah takluknya termasuk :

- a. Sekalian pulau-pulau yang termasuk dalam lingkungan Lingga Riau, Batam, Karimun dan pulau-pulau Tujuh kecil.
- b. Sekalian pulau-pulau Anambas.
- c. Sekalian pulau-pulau Natuna.
- d. Sekalian pulau-pulau Tambelan.
- e. Sekalian pesisir pulau Perca (Sumatera) di sebelah utara Kuala-kuala Inderagiri yang bernama Danai, Kateman, Mandah, Igal, dan gaung di sebelah selatan Kuala Inderagiri yang bernama Retih.

- **Masa Pendudukan Belanda**

Bunguran mulai “tersentuh” Belanda dimulai pada tahun 1908 M. Tahun itu Belanda menempatkan Post Houder/Penguasa Pos yang pertama yang berkedudukan di Sedanau yaitu Tuan Kerkhoff. Pada saat itu penguasa daerah di Kepulauan Natuna adalah :

1. Seorang Wakil Amir (dari Tarempa Pulau Tujuh).
2. Seorang Penghulu kawal di Sedanau.
3. Seorang Penghulu kawal di Air Mali.
4. Seorang Penghulu kawal di Tanjung (Bunguran Timur).

Datuk Kaya Wan Ahmad dan Amar Wan Ilyas telah meninggal dunia maka Wan Daud anak dari Amar Wan Ilyas diangkat Amar sementara dalam jabatan. Selanjutnya oleh Sultan diangkatlah Wan Husin menjadi Datuk Kaya Bunguran berkedudukan di Ranai (tahun 1908-1927). Tahun 1913, Kesultanan Lingga-Riau berakhir. Oleh karena itu, daerah kekuasaan Kesultanan Lingga-Riau langsung diperintahi oleh Belanda dibawah pimpinan seorang Resident. Pemerintahan di Pulau Tujuh (Natuna-Anambas) diatur dengan Stbl. 1913 No. 19 dan ditetapkan berlakunya kepala-kepala distrik sebagai berikut :

1. Kepala Distrik Tarempa.
2. Kepala Distrik Sedanau.

### 3. Kepala Distrik Serasan.

Jabatan Kepala Distrik tersebut adalah mantan-mantan Amir dan Datuk Kaya. Sedangkan dari sembilan daerah Datuk Kaya yang ditetapkan Sultan sebelumnya masing-masing: Pulau Laut, Pulau Bunguran, Pulau Panjang, Pulau Subi, Pulau Serasan, Pulau Siantan, Letung, Ulu Maras, Kuala Maras, diciutkan hanya menjadi dua kawasan Datuk Kaya yaitu Orang Kaya Bunguran dan Orang Kaya Pulau Laut. Sedangkan Datuk Kaya lainnya diberhentikan karena korupsi. Di bawah distrik dan onderdistrik terdapat kepala-kepala kampung yang digaji.

Sistem pemerintahan di kedatuan Bunguran dapat dirinci sebagai berikut :

1. Post Houder/penguasa pos adalah sebagai wakil pemerintah Belanda yang berkedudukan di Tanjung Belitung dan kemudian pindah kembali ke Sedanau.
2. Kepala Distrik Sedanau menguasai administrasi pemerintahan dengan kepala-kepala kampung berada dibawahnya.
3. Datuk Kaya Bunguran menangani masalah kemasyarakatan dan adat serta membantu kepala distrik dalam menangani mahkamah kecil.

Pada tahun 1935, untuk pengembangan fungsi mahkamah kecil/adat perlu tugas Datuk Kaya di Pulau Bunguran ditingkatkan. Sehingga disamping Datuk Kaya yang telah ada di Bunguran Timur diangkat pula Wan Mohammad Isya anak dari Wan Katam dari Bunguran Timur menjadi Datuk Kaya di Bunguran Barat sampai meninggalnya di Sedanau (1935-1941).

Wan Mohammad Isya digantikan oleh anaknya yang bernama Wan Ismail menjadi datuk kaya di Bunguran Barat. Beliau merupakan datuk kaya terakhir yang memerintah hingga tahun 1952.

#### • Masa Pendudukan Jepang

Pada masa pendudukan Jepang, Pulau Tujuh terdiri dari dua gugusan pulau-pulau Natuna dan Anambas yang terpisah satu dengan lainnya, seperti tersebut dibawah ini.

1. Pulau-pulau Natuna Utara, Pulau Laut, Pulau Natuna Besar, Bunguran dan sekitarnya, pulau-pulau Natuna Selatan, Serasan, Subi, Midai dan sekitarnya masuk dalam administratif Kuching Serawak Kabitai.
2. Pulau-pulau Anambas, Siantan dan Jemaja, Pulau Bintan, Batam dan sekitarnya, Tambelan masuk dalam administratif Syionanto Kabitai (Singapore).

#### • Masa Kemerdekaan Indonesia

Seiring dengan Kemerdekaan Indonesia, maka jabatan Datuk Kaya tidak diperlukan lagi dan dihapuskan. Dengan demikian, jabatan Datuk Kaya Wan Ismail di Sedanau dan Datuk Kaya Pulau Laut merupakan yang terakhir di Bunguran Barat dari tahun 1941-1952.

Pada masa kemerdekaan tahun 1945, wilayah kewedanan dihapuskan dan tinggal 6 Kecamatan yaitu Kecamatan Jemaja, Kecamatan Siantan, Kecamatan Bunguran Barat, Kecamatan Bunguran Timur, Kecamatan Serasan dan Kecamatan Midai, sedangkan Kecamatan Tambelan masuk dalam kawasan Tanjungpinang. Oleh karena itu, keenam Kecamatan inilah yang merupakan cikal bakal Kabupaten Natuna (Wan Din, 2002:1).

Berdasarkan Surat Keputusan Republik Indonesia, Propinsi Sumatera Tengah tertanggal 18 Mei 1950 No. 9/Pert/Ket/1950 terhitung tanggal 18 Maret 1950 Daerah Riau menggabungkan diri ke dalam Republik Indonesia. Sedangkan Daerah Kepulauan Riau mempunyai status daerah Otonom Tingkat II yang dikepalai oleh Bupati sebagai kepala daerah dengan membawahi 1 Kawedanan sebagai berikut:

1. Kawedanan Tanjungpinang meliputi wilayah Kecamatan Bintan Selatan (termasuk Bintan Timur, Galang, Tanjungpinang Barat dan Tanjungpinang Timur sekarang).
2. Kawedanan Karimun meliputi wilayah Kecamatan Karimun, Kundur dan Moro.
3. Kawedanan Lingga meliputi wilayah Kecamatan Lingga, Singkep dan Senayang.
4. Kawedanan Pulau Tujuh meliputi Kecamatan Tambelan, Jemaja, Siantan, Midai, Serasan, Bunguran Barat dan Bunguran Timur.

Pada awalnya, masuknya wilayah Riau ke Propinsi Sumatera Tengah diterima oleh masyarakat dengan senang hati. Namun demikian, dalam perkembangannya masyarakat Riau menjadi apriori terhadap kebijakan tersebut. Oleh karena kebijakan tersebut membawa konsekuensi kebiasaan-kebiasaan yang telah mereka bina dan dukung selama berabad-abad. Melalui perjuangan panjang akhirnya Riau menjadi sebuah Propinsi pada tanggal 5 Maret 1958 dengan ibukotanya Tanjungpinang.

Kemudian berdasarkan Surat Keputusan No.26/K/1965 dengan berpedoman pada Instruksi Gubernur Riau tanggal 10 Februari 1964 No.524/A/1964 dan Instruksi No. 16/V/1964 serta berdasarkan Surat Keputusan Gubernur Riau tanggal 9 Agustus 1965 No. UP/247/5/1965 dan tanggal 15 November 1965 No.UP/256/1965 menetapkan terhitung mulai 1 Januari 1966 semua daerah administratif kewedanan dalam Kabupaten Kepulauan Riau dihapuskan.

Berdasarkan Undang-Undang No. 53 Tahun 1999 Kabupaten Natuna dibentuk hasil dari pemekaran Kabupaten Kepulauan Riau dan meliputi enam Kecamatan yaitu Kecamatan Bunguran Timur, Bunguran Barat, Jemaja, Siantan, Midai dan Serasan. (*Sumber : Hari Jadi Kota Ranai*).

Seiring dengan adanya kewenangan otonomi daerah Kabupaten Natuna, wilayah Kecamatan kemudian dimekarkan sehingga pada tahun 2004 jumlah Kecamatan bertambah menjadi 10 Kecamatan dengan terbentuknya Kecamatan Palmatak, Subi, Bunguran Utara, dan Pulau Laut.

Pada tahun 2007 wilayah Natuna dimekarkan lagi menjadi 18 Kecamatan. Kemudian berdasarkan UU No. 33 Tahun 2008 tanggal 21 Juli 2008 tentang pembentukan Kabupaten pemekaran dari Kabupaten Natuna yaitu Kabupaten Kepulauan Anambas dengan 7 Kecamatan di gugusan pulau Anambas.

Sedangkan Natuna terbagi atas 12 Kecamatan yakni dengan dengan penambahan Kecamatan Bunguran Selatan, Bunguran Timur Laut, dan Serasan Timur. Pada tahun 2017, Natuna memekarkan 3 Kecamatan yakni Kecamatan Pulau Tiga Barat, Kecamatan Suak Midai dan Kecamatan Bunguran Batubi.

## **II.1.5. Peraturan Daerah Terkait Kebudayaan**

### **II.1.5.1 Peraturan yang berlaku**

Beberapa Peraturan Daerah yang berlaku terkait dengan kebudayaan di Kabupaten Natuna antara lain :

- Peraturan Daerah Nomor 4 Tahun 2012, tentang Pelestarian dan Pengelolaan Benda Cagar Budaya dan Situs di Kabupaten Natuna.
- Peraturan Daerah Nomor 3 Tahun 2012, tentang Hari Jadi Kota Ranai.
- Peraturan Bupati Natuna Nomor 36 Tahun 2014 tentang Klasifikasi, Tata Cara Pendaftaran dan Petunjuk Teknis Pembinaan Sanggar dan Kelompok Seni dan Budaya.
- Keputusan Bupati Natuna Nomor 189 Tahun 2015 tentang Tim Pengembangan Kurikulum Muatan Lokal Kebudayaan Daerah.

### **II.1.5.2. Peraturan yang Berlaku yang Pernah Ada dan Sudah Tidak Berlaku**

NIHIL

## **II.2 Ringkasan Proses Penyusunan PPKD**

### **II.2.1 Tim Penyusun**

Dalam penyusunan PPKD, perlu dibentuk Tim Penyusun. Pembentukan Tim Penyusun PPKD Kabupaten Natuna yang dibentuk dipilih dari perwakilan masyarakat yang memiliki kepedulian dan wawasan tentang kebudayaan di Kabupaten Natuna. Selain perwakilan masyarakat, dalam Tim Penyusun juga melibatkan aparatur pemerintah yang memang memiliki tugas pokok di Bidang kebudayaan. adapun Tim Penyusun PPKD Kabupaten Natuna sesuai dengan Surat Keputusan Bupati Natuna Nomor 202 Tahun 2019 terdiri dari:

Ketua : H. Wan Suhardi, SE (Ketua Lembaga Adat Melayu  
Kecamatan Bunguran Timur)

Wakil Ketua : Rodhial Huda (Tokoh Masyarakat Natuna)

Sekretaris : H. Kartubi, SE, M.E.I (Pengurus Lembaga Adat Melayu  
Kabupaten Natuna)

Anggota :

- Hadisun, S.Ag (Kepala Bidang Kebudayaan)

- Syahidin, S.Pd.I, M.A (Akademisi)
- Harmidi, S.Sos (Pemerhati Budaya)
- Jabaruddin Yahya, S.Pd (Budayawan/Praktisi Tradisi Lisan)
- Nurul Huda, ST (Budayawan/Praktisi Seni Tari)
- Juli Putrawan, S.Pd (Kepala Seksi Kesenian, Adat dan Tradisi)
- Isnaeni Muti'ah, S.Hum (Kepala Seksi Sejarah dan Cagar Budaya)
- Armasyah, S.Sn (Staf Disparbud Kab. Natuna)
- Wan Syamsidar S.Ap (Staf Disparbud Kab. Natuna)
- Kairul Anwar (Staf Disparbud Kab. Natuna)
- Beni Satria (Staf Disparbud Kab. Natuna)
- Idrus (Staf Disparbud Kab. Natuna)
- Dedi Yudia (Staf Disparbud Kab. Natuna)
- Mulyono (Staf Disparbud Kab. Natuna)
- Wan Darmayanti (Staf Disparbud Kab. Natuna)

### **II.2.2 Proses Pendataan**

Perolehan data dilakukan dengan tiga metode yakni melakukan pengumpulan data yang sudah ada, melakukan survei dan pendataan kembali kelengkapan serta diskusi dengan narasumber yang dilaksanakan oleh Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kabupaten Natuna bersama Seniman, Budayawan dan Tokoh Masyarakat terkait 11 Objek Pemajuan Kebudayaan.

### **II.2.3 Proses Perumusan masalah dan Rekomendasi**

Perumusan masalah dan rekomendasi PPKD pada setiap Objek Pemajuan Kebudayaan (OPK) dilakukan dengan Diskusi-diskusi dan Focus Discussion Group (FGD) yang dilaksanakan oleh Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kabupaten Natuna.

### **II.2.4 Catatan Evaluasi Atas Proses Penyusunan**

1. Proses penyusunan 11 OPK memerlukan telaah yang lebih cermat serta lebih intens.
2. Perlu dilakukan sensus kebudayaan Natuna untuk mendapat data OPK lebih detail.
3. Permasalahan dari 11 OPK perlu dikaji secara mendalam untuk mendapatkan solusi dan penanganan masalah kebudayaan Natuna.
4. Penyusunan PPKD perlu melibatkan instansi pemerintah lain yang berada di wilayah Kabupaten Natuna dalam rangka sinkronisasi program dalam pencapaian pemajuan kebudayaan di Kabupaten Natuna.
5. Penyusunan PPKD perlu melibatkan Tokoh Masyarakat, Budayawan dan Seniman yang berada di Kecamatan-Kecamatan yang tersebut di Kepulauan Natuna.



### **BAB III**

## **LEMBAGA PENDIDIKAN BIDANG KEBUDAYAAN**

#### **A. Lembaga Pendidikan Menengah Bidang Kebudayaan**

Lembaga Pendidikan Menengah di Kabupaten Natuna belum ada yang memiliki jurusan di Kebudayaan. Namun, Natuna sudah ada Sekolah Menengah Kejuruan Pariwisata.

#### **B. Lembaga Pendidikan Tinggi Bidang Kebudayaan**

Natuna belum memiliki Lembaga Pendidikan Tinggi kebudayaan.

## BAB IV DATA OBJEK PEMAJUAN KEBUDAYAAN

Data Objek Pemajuan Kebudayaan (OPK) Kabupaten Natuna yang dapat dihimpun sebagaimana di tunjukkan dalam tabel berikut ini:

*Tabel 3  
Jumlah Data OPK Natuna*

No	Objek Pemajuan Kebudayaan	Jumlah
1	Manuskrip	18
2	Tradisi Lisan	71
3	Adat Istiadat	30
4	Ritus	51
5	Pengetahuan Tradisional	146
6	Teknologi Tradisional	66
7	Seni	35
8	Bahasa	5
9	Permainan Rakyat	36
10	Olahraga Tradisional	10
11	Cagar Budaya	508

### IV.1. Manuskrip

Natuna memiliki beberapa kekayaan budaya dalam bentuk Manuskrip atau naskah kuno. Manuskrip tersebut masih dimiliki oleh perseorangan yang disimpan oleh ahli waris. Manuskrip yang memuat informasi nilai budaya dan sejarah sebagaimana termuat dalam Tabel, perlu diteliti lebih rinci untuk mengetahui secara utuh, isi dan kandungan yang tersimpan didalamnya.

*Tabel OPK 4  
Manuskrip*

No	Nama Manuskrip	Bahan	Lokasi Penyimpanan	Bahasa Yang digunakan	Jumlah	Pembaca Ahli Manuskrip	Jumlah Pengakses
1.	Hikayat Gal Bakawali	Kertas Tulisan Tangan Huruf Arab Melayu	Koleksi Pribadi H.Abdul Muin H.Umar	Melayu	1	-	1
2.	Asal Usul dan Silah-silah Orang Besar-besar yang asli yang memerintah Pulau Bunguran atau Pulau	Kertas	Koleksi Pribadi Bpk Wan Tarhusin	Ejaan Indonesia Lama	1	-	1

	Serindit dari Zaman Dahulu Kala sampai sekarang ini.						
3.	Kitab Hadrah	Kertas Tulisan Tangan Huruf Arab Melayu	Koleksi Pribadi Beberapa Warga Natuna	Melayu	1	-	1
4	Surat Pengakuan	Kertas	Koleksi pribadi masyarakat Midai	Ejaan Indonesia Lama	1	1000	1
5	Surat Perselesaian	Kertas	Koleksi pribadi masyarakat Midai	Ejaan Indonesia Lama	1	1000	1
6	Surat Keterangan	Kertas	Koleksi pribadi masyarakat Midai	Ejaan Indonesia Lama	1	1000	1
7	Surat Pembagian Pusaka	Kertas	Koleksi pribadi masyarakat Midai	Ejaan Indonesia Lama	3	1000	1
8	Surat Jual Beli	Kertas	Koleksi pribadi masyarakat Midai	Ejaan Indonesia Lama	3	1000	1
9	Surat Pengakuan	Kertas	Koleksi pribadi masyarakat Midai	Ejaan Indonesia Lama	2	1000	1
10	Surat Tebas	Kertas	Koleksi pribadi masyarakat Midai	Melayu	1	-	1
11	Belum diketahui	Kertas	Koleksi pribadi masyarakat Midai	Melayu	2	-	1
12	Kitab Tafsir Al Baidhowi syarif	Kertas	Koleksi pribadi masyarakat Sedanau	Melayu	1	-	1
13	Kitab Tafsir Jalalain terbitan Beirut	Kertas	Koleksi pribadi masyarakat Sedanau	Melayu	1	-	1
14	Kitab Al Madjid	Kertas	Koleksi pribadi masyarakat Sedanau	Melayu	1	-	1
15	Kitab Hadis	Cover : Kulit, Isi : Kertas	Koleksi pribadi masyarakat Sedanau	Melayu	22	-	1
16	Kitab Kuno	Kertas	Koleksi pribadi masyarakat Sedanau	Arab	35	-	1

17	Dibawah Bendera Revolusi Jilid 1 Cetakan ke 3 Tahun 1964	Kertas	Koleksi pribadi masyarakat Sedanau	Indonesia	1	-	1
18	Kitab Tajul Muluk	Kestas	Koleksi pribadi masyarakat	-	1	-	1

#### IV.2. Tradisi Lisan

Tradisi Lisan merupakan warisan tutur yang diceritakan secara turun temurun di dalam kehidupan masyarakat seperti Cerita Rakyat, Legenda, Dongeng, Sumpah Serapah, Jampi-Jampi dan Rapalan. Natuna memiliki banyak Tradisi Lisan. Budaya bercerita tersebut telah ada dari generasi ke generasi yang disampaikan oleh Orang Tua untuk menanamkan nilai-nilai kebaikan kepada anak-anak.

*Tabel OPK 5  
Kumpulan Tradisi Lisan*

No	Nama Tradisi Lisan	Jenis Tradisi Lisan	Etnis Penutur	Medium Penyajian	Frekuensi Penuturan saat ini	Jumlah penutur
1	Suluk	Pembacaan Suluk	Melayu	Acara Nikah kawinan, even Daerah, even - even umum	Sering	± 2 orang
2	Pantun	Berpantun	Melayu	Nikah kawin Acara resmi pemerintah dan non Pemerintah, media cetak dan elektronik, Medsos	Sering	±1000 orang
3	Syair	Bersyair	Melayu	Nikah kawin, Acara resmi pemerintah dan non Pemerintah, media cetak dan elektronik	Sering	±500 orang
4	Asal Usul Kerajaan Kedatuan Bunguran (Kampung Segeram)	Sejarah Lisan	Melayu	Wayang orang, Buku, Tarian	Jarang	± 50 orang
5	Lagenda Telapak Tok Nyong	Cerita rakyat	Melayu	Lomba bercerita, arsip dinas, artikel	Jarang	± 100 orang
6	Lagenda Pulau Senua	Cerita Rakyat	Melayu	Lomba bercerita, media cetak dan elektronik, arsip dinas, artikel	Sering	±500 orang
7	Asal Usul Keramat Binjai	Sejarah lisan	Melayu	Buku, artikel, seminar, media cetak dan media elektronik	Sering	±500 orang

8	Sejarah Kota Ranai	Sejarah lisan	Melayu	Buku, artikel, seminar, media cetak dan media elektronik dan media sosial	Sering	±500 orang
9	Lagenda Batu kasah	Cerita Rakyat	Melayu	Buku, artikel, media cetak dan media elektronik dan media sosial	Jarang	±50 orang
10	Lagenda Nakhoda Saman La'in	Cerita Rakyat	Melayu	Buku, artikel, media cetak dan media elektronik dan arsip dinas	Jarang	±20 orang
11	Lagenda Selat Nasi	Cerita Rakyat	Melayu	Buku, lomba bercerita, tarian	Jarang	±20 orang
12	Lagenda Batu Sindu	Cerita Rakyat	Melayu	Buku, lomba cerita, lagu dan video clip, tarian, artikel,	Sering	±500 orang
13	Sejarah Batu Rusia (Cintaku Seumur Dewa)	Sejarah Lisan	Melayu	Catatan dinas, artikel, media cetak, media elektronik	Sering	±100 orang
14	Cerita Rakyat Panglima Hujan	Sejarah Lisan	Melayu	Buku, artikel	Jarang	±20 orang
15	Hikayat Dewa Mendu	Cerita Rakyat	Melayu	Buku, teater, film 3 dimensi, artikel media cetak dan media elektronik	Sering	±500 orang
16	Bunguran Pulau Serindit	Sejarah lisan	Melayu	Buku, catatan dinas	Jarang	±5 orang
17	Ilun Anak Natuna	Cerita Rakyat	Melayu	Buku, Artikel	Jarang	±10 orang
18	Gelar Datuk Kaya Tokong Pulau Tujuh	Sejarah lisan	Melayu	Buku, artikel	Jarang	±5 orang
19	Sutong Beso	Cerita rakyat	Melayu	Buku	Jarang	±5 orang
20	Keqhak Pakai Kace Mate hitam	Cerita rakyat	Melayu	Buku	Jarang	±5 orang
21	Mende Dikabu Semot Tiap Kali Temu Dengan Kawan Die	Cerita rakyat	Melayu	Buku	Jarang	±5 orang
22	Kisah ikan Pitong, Kerapuk Dengan Kalat	Cerita rakyat	Melayu	Buku	Jarang	±5 orang
23	Kancel Munuh Raksasa	Cerita rakyat	Melayu	Buku	Jarang	±5 orang
24	Kepale Taik Munuh Raksasa	Cerita rakyat	Melayu	Buku	Jarang	±5 orang
25	Telanggou Kawan Bilis	Cerita rakyat	Melayu	Buku	Jarang	±5 orang

26	Keqhak Mowok Colak	Cerita rakyat	Melayu	Buku	Jarang	±5 orang
27	Buntal Nyonyi Lagu Dangdut	Cerita rakyat	Melayu	Buku	Jarang	±5 orang
28	Pak Camat Gi Turne, Terikat Kat Bum	Cerita rakyat	Melayu	Buku	Jarang	±5 orang
29	Asal Usul Ikan Duyung	Cerita rakyat	Melayu	Buku	Jarang	±5 orang
30	Asal Usul Pulau Bunguran	Cerita rakyat	Melayu	Buku	Jarang	±5 orang
31	Pulau Laut Indra Putera	Cerita rakyat	Melayu	Buku	Jarang	±5 orang
32	Datuk Balau Silak Demang Megat Serindit Dina Mahkota	Cerita rakyat	Melayu	Buku	Jarang	±5 orang
33	Dongeng Sakilah dan Sakilluh	Cerita rakyat	Melayu	Buku	Jarang	±5 orang
34	Dua Hantu Nanggal	Cerita rakyat	Melayu	Buku	Jarang	±5 orang
35	Datuk Bandarsyah	Cerita rakyat	Melayu	Buku	Jarang	±5 orang
36	Asal Usul Name Kute Ranai	Cerita rakyat	Melayu	Buku	Jarang	±5 orang
37	Lagenda Tok Min Ngamuk	Cerita rakyat	Melayu	Buku	Jarang	±5 orang
38	Lagenda Tekol Lampak	Cerita Rakyat	Melayu	Lisan	Jarang	±5 orang
39	Lagenda Batu Gajah	Cerita Rakyat	Melayu	Lisan	Jarang	±5 orang
40	Lagenda Batu Takek	Cerita Rakyat	Melayu	Lisan	Jarang	±5 orang
41	Lagenda Tapak Tok Nyong	Cerita Rakyat	Melayu	Lisan	Jarang	±5 orang
42	Lagenda Batu Kuci	Cerita Rakyat	Melayu	Lisan	Jarang	±5 orang
43	Lagenda Setungkuk	Cerita Rakyat	Melayu	Lisan	Jarang	±5 orang
44	Lagenda Sungai Tekong	Cerita Rakyat	Melayu	Lisan	Jarang	±5 orang
45	Legenda Tanjung Senubing dan Tanjung Datuk	Cerita Rakyat	Melayu	Lisan	Jarang	±5 orang
46	Lagenda Arung Limau	Cerita Rakyat	Melayu	Lisan	Jarang	±5 orang
47	Legenda Gunung Sedenuk	Cerita Rakyat	Melayu	Lisan	Jarang	±5 orang
48	Batu Kudis	Cerita Rakyat	Melayu	Lisan	Jarang	- 5 orng
49	Sejuba	Cerita Rakyat	Melayu	Lisan	Jarang	- 5 orng

50	Batu daun	Cerita Rakyat	Melayu	Lisan	Jarang	- 5 orng
51	Tanjung kulai	Cerita Rakyat	Melayu	Lisan	Jarang	- 5 orng
52	Sepempang	Cerita Rakyat	Melayu	Lisan	Jarang	- 5 orng
53	Batu asah	Cerita Rakyat	Melayu	Lisan	Jarang	- 5 orng
54	Batu mining	Cerita Rakyat	Melayu	Lisan	Jarang	- 5 orng
55	Batu nizan hantu	Cerita Rakyat	Melayu	Lisan	Jarang	- 5 orng
56	Batu takek	Cerita Rakyat	Melayu	Lisan	Jarang	- 5 orng
57	Batu kapal	Cerita Rakyat	Melayu	Lisan	Jarang	- 5 orng
58	Pulau sahi	Cerita Rakyat	Melayu	Lisan	Jarang	- 5 orng
59	Labuh kapal	Cerita Rakyat	Melayu	Lisan	Jarang	- 5 orng
60	Betatah betitih	Ungkapan Nasehat	Melayu	Lisan	Jarang	- 5 orng
61	Nek gesi	Cerita Rakyat	Melayu	Lisan	Jarang	- 5 orng
62	Kancil dengan kuyong jepun	Cerita Rakyat	Melayu	Lisan	Jarang	- 5 orng
63	Ayam dengan ikan simbek	Cerita Rakyat	Melayu	Lisan	Jarang	- 5 orng
64	Pak lahlek	Cerita Rakyat	Melayu	Lisan	Jarang	- 5 orng
65	Ketam dengan kerenge	Cerita Rakyat	Melayu	Lisan	Jarang	- 5 orng
66	Lanun dengan buti sagu	Cerita Rakyat	Melayu	Lisan	Jarang	- 5 orng
67	Puah jegi	Cerita Rakyat	Melayu	Lisan	Jarang	- 5 orng
68	Hikayat Pulau Laut (versi asal mula Jawa)	Cerita Rakyat	Melayu	Lisan	Sering	- 1000 orng
69	Hikayat Pulau Laut (versi asal mula cina)	Cerita Rakyat	Melayu	Lisan	Sering	- 1000 orang
70	Pantang Kabo Ikat	Cerita Rakyat	Melayu	Lisan	Sering	- 1000 orang
71	Hantu Bulu	Cerita Rakyat	Melayu	Lisan	Sering	- 1000 orang

### IV.3. Adat Istiadat

Adat Istiadat biasanya hidup dan berlangsung antar generasi. Adat Istiadat ini pada dasarnya berupa kebiasaan yang didasarkan pada nilai tertentu dan dilakukan oleh kelompok masyarakat secara terus menerus dan diwariskan pada generasi

berikutnya, antara lain berupa tata kelola lingkungan dan tata cara penyelesaian sengketa. (Dokumen Glosarium PPKD Kemdikbud, 2018).

Mayoritas masyarakat yang berdiam di Kabupaten Natuna adalah entitas melayu. Kehidupan Adat Istiadat Natuna sangat kental dengan budaya melayu. Meskipun serupa dengan Adat Istiadat melayu secara umum, namun Natuna memiliki kekhasan dalam kehidupan Adat Istiadatnya.

*Tabel OPK 6  
Adat Istiadat*

No	Nama Adat Istiadat	Jenis Adat Istiadat	Etnis	Frekuensi Pelaksanaan	Deskripsi Adat Istiadat
1	Menilik / Menengok	Perkawinan	Melayu	Sering	Menilik adalah melihat calon pengantin dengan tujuan untuk melihat paras, tingkah laku, keadaan keluarga, keadaan keluarga, pemahaman dan pengenalan terhadap agama Islam. Proses ini oleh kedua belah pihak baik dipihak Calon Pengantin lelaki maupun Calon Pengantin perempuan
2	Merisik atau Meninjau	Perkawinan	Melayu	Sering	Merisik adalah proses memastikan apakah calonnya benar-benar masih gadis atau perjaka atau belum dimiliki oleh orang lain secara hukum pernikahan. Proses merisik ini dilakukan saudara dekat atau teman dekat, boleh juga diwakilkan ke orang lain yang dipercayanya
3	Meminang	Perkawinan	Melayu	Sering	Meminang adalah prosesi mempersunting anak dara yang dilakukan oleh pihak lelaki. Dengan membawa rombongan yang dipimpin oleh wakil pihak laki-laki
4	Mengantar Duit Belanje/ Duit Angos	Perkawinan	Melayu	Sering	Mengantar Belanja adalah Seminggu sebelum hari pernikahan berlangsung atau sesuai dengan keperluan pihak calon pengantin perempuan, pihak calon pengantin pria mengirim utusan untuk mengantar uang belanja (uang hangus) yang sudah disepakati disaat meminang
5	Menggantung /bekembuon g	Perkawinan	Melayu	Sering	Menggantung atau berkembang adalah Awal mula kegiatan di rumah perempuan oleh pihak keluarga Calon Pengantin wanita, menyiapkan segala kelengkapan akad nikah seperti, bunga rampai, lilin, nasi kuning, dan telur merah serta kelengkapan lainnya dianggap perlu
6	Berandam /Berasah Gigi	Perkawinan	Melayu	Sering	Berandam/berasahgigi adalah Prosesi yang dilaksanakan tiga hari sebelum akad nikah berlangsung. Calon Pengantin diadakan membersihkan diri untuk mempersiapkan secara fisik keduanya menjelang pernikahan. Terkhusus untuk Calon Pengantin wanita. Berandam atau berasah gigi dilakukan ditempat masing-masing, dimana bulu mata dipersolek dengan merapikan bulu yang tidak rapi, mencukur bulu kening atau anak rambut dibatas kening, membersihkan dengan mencukur bulu-bulu didaun telinga, mencukur bulu-bulu dibagian belakang leher (tengkuk)
7	Bejunga/ Mubung Umah	Perkawinan	Melayu	Sering	Kegiatan gotong royong yang dilakukan masyarakat beberapa hari sebelum hari H untuk pinjam meminjam peralatan gawai, membuat selasar, membuat bumbu dasar yang akan dipakai memasak pada hari pelaksanaan dan menyiapkan tempat yang akan dilangsungkan acara gawai
8	Bekawal	Perkawinan	Melayu	Sering	Menjaga/ Mengawal seluruh rangkaian Gawai dengan menunjuk seorang tetua yang Memiliki kemampuan spiritual untuk pekerjaan Bekawal
9	Akad Nikah	Perkawinan	Melayu	Sering	Akad nikah adalah kegiatan ijab qabul pengantin Laki-Laki kepada orang tua/wali nikah
10	Menyembah	Perkawinan	Melayu	Sering	Setelah acara ijab qabul kedua mempelai/pengantin menyembah sujud pada orang tua

11	Bersanding	Perkawinan	Melayu	Sering	Kedua mempelai duduk dipelaminan dengan posisi mempelai wanita disebelah kiri mempelai laki-laki
12	Cecah Inai dan Tepuk Tepung Tawar Syarak	Perkawinan	Melayu	Sering	Doa restu dan pengenalan terhadap manis dan pahitnya dalam berumah tangga dan di Akhir acara sesepuh adat atau orang yang dituakan akan membacakan doa Qunut dan doa selamat kepada kedua mempelai
13	Berinai Besar	Adat	Melayu	Sering	Berinai besar disebut juga Malam Berinai. Ada juga yang melakukan bersamaan dengan malam Akad Nikah (setelah Akad Nikah) Dipandu oleh Mak Andam Pengantin laki-laki dan wanita dikelilingi oleh dara-dara untuk membantu mak andam
14	Berkhatam	Perkawinan	Melayu	Sering	Berkhatam dilakukan sebelum pengantin duduk bersanding, setelah acara Akad Nikah. Kedua pengantin dan didampingi oleh peserta lainnya membaca surat-surat pendek dari jus Amma, dengan memakai berbaju kurung lengkap dan berkain mantin
15	Berarak	Perkawinan	Melayu	Sering	Berarak adalah Proses pengantin pria menuju rumah pengantin wanita, pengantin pria diarak berjalan kaki dengan iringan bunga manggar, bendera dan iringan kompang
16	Bersanding / Bersatu	Perkawinan	Melayu	Sering	Pada prosesi bersanding, kedua pengantin duduk peterakna atau pelaminan yang diapit oleh dua anak dara. Pengantin pria tata duduk di sebelah kanan
17	Tiup Lilin dan Suap Menyuaip	Perkawinan	Melayu	Sering	Kedua mempelai disajikan sejumlah lilin yang telah dinyalakan dan nasih kuning. Lalu kemudian kedua mempelai meniup lilin secara bersamaan, kemudian dilanjutkan dengan suap menyuaip nasi kuning
18	Tepung Tawar (tepung tawar) Adat Adat	Perkawinan	Melayu	Sering	Pantun nasehat yang disuguhkan kepada kedua mempelai ketika sedang bersanding di pelaminan dan menggunakan kelengkapan tepung tawar. Kegiatan ini dilakukan oleh orang-orang pandai atau pemuka adat
19	TebusTali Lawe & Tebus Kipas	Perkawinan	Melayu	Sering	Prosesi nebus pelawe dari rombongan mempelai laki-laki saat akan memasuki lingkungan kediaman mempelai wanita
20	Bertandan g/ Berambih	Perkawinan	Melayu	Sering	Kedatangan pengantin perempuan dirumah orang tua pengantin laki-laki untuk bermalam selama 2 malam Setelah tiga hari dirumah mempelai wanita, dan selama berambih tidak diperbolehkan kembali kerumah orang tuanya
21	Panggilan Dalam Keluarga	Hubungan kekerabatan	Melayu	Sering	Panggilan anak 1, 2, 3 dst; Long, Ngah, ude, alang, ucu/usu, selanjutnya dilihat bentuk fisik. Anjang, andak, mok, cik, itam, teh, buntat, bulat, selanjutnya berlaku untuk panggilan adik atau kakak dari ayah dan ibu
22	Begowoi/ Begewei	Hubungan sosial secara umum	Melayu	Sering	Membantu tetangga yang berhajat kenduri atau perhelatan perkawinan dengan suka rela
23	Pandang /Pantang Mali	Pantang larang	Melayu	Sering	Larangan dalam tata hidup masyarakat melayu Natuna yang harus diikuti, apabila sesuatu hal yang "Mali" tersebut dilanggar maka akan mendatangkan suatu akibat yang tidak baik dan buruk bagi yang melanggarnya. Contoh : "Mali munuh Ula kalau bini bunting, Mali tidu kat bubung umah, Mali muong tebu petang aghi"
24	Berjalan Menunduk Melintasi Orang Ramai	Hubungan dengan yang dituakan	Melayu	Sering	Seseorang yang lebih muda atau berjalan melintasi orang ramai harus dilakukan dengan menunduk dan tangan kanan diluruskan ke bawah, tangan kiri dibelakang
25	Mencium Tangan Orang Tua Waktu Bersalam	Hubungan dengan yang dituakan	Melayu	Sering	Saat bersalaman dengan orang tua harus mencium tangan, bukan menempel pipi di tangan orang yang disalami

26	Mandi Safat/Perang Air	Perkawinan	Melayu	Jarang	Perang-perangan air antara kedua belah pihak keluarga pengantin laki-laki dan perempuan setelah acara gawai antara kedua pengantin, keluarga besar, serta kaum kerabat yang membantu kegiatan gawai
27	Nebes Kelab	Hubungan Sosial	Melayu	Jarang	Adalah pekerjaan gotong royong menebas/membersihkan kebun secara berkelompok secara bergantian pada tiap lahan perkebunan yang dimiliki oleh anggota Kelab
28	Tepung tawar Syara'	Hubungan Sosial	Melayu	Sering	Penyambutan dan Doa selamat yang dibuat untuk para tamu khusus yang datang ke Natuna, tepung tawar dilakukan oleh tetua adat dan tokoh agama dengan menepukkan air tepung tawar ketangan, tangan yang di dimasukkan ke mangkuk air tepung tawar adalah tangan kiri
29	Timbang anak	Kelahiran	melayu	Jarang	timbang anak, anak yang melahirkan sebelum 10 hari safar. dilakukan penimbangan berat anak dan berat makanan. menurut kepercayaan bulan safar diyakini bulan naas
30	Jumat	Malam/Siang Jumat	Melayu	Sering	Hari jumat adalah hari dimana tidak ada aktivitas kelaut atau keramaian baik disiang maupun malam

#### IV.4. Ritus

Ritus pada dasarnya merupakan tatacara pelaksanaan upacara atau kegiatan yang didasarkan pada nilai tertentu dan dilakukan oleh kelompok masyarakat secara terus menerus dan diwariskan pada generasi berikutnya, antara lain berbagai perayaan, peringatan kelahiran, upacara perkawinan, upacara kematian, dan ritual kepercayaan beserta perlengkapannya (Dokumen Glosarium PPKD Kemendikbud, 2018). Berikut adalah daftar Ritus yang dilaksanakan oleh masyarakat melayu diwilayah Kabupaten Natuna:

*Tabel OPK 7  
Ritus*

No	Nama Ritus	Konteks Adat Istiadat	Etnis yang melakukan	Lokasi	Komponen Pelaku Ritus	Perlengkapan Ritus	Frekuensi Pelaksanaan
1	Nujuh Bulan (Linggong Peghot)	Kelahiran	Melayu	Natuna	Masyarakat	7 helai kain 7 warna, segantang beras, 1 buah kelapa, beberapa urat benang, dammar, minyak kelapa, lilin. Tepak sirih, uang pengeras, belangi	Sering
2	Tanggal/Tanggal Pusat	Kelahiran	Melayu	Natuna	Masyarakat	Bubur merah, bubur putih, asin dan manis. Memanggil anak anak utk makan bersama	Sering

3	Jike Maulod	Peringatan Maulut Nabi Muhammad	Melayu	Natuna	Masyarakat	Diawali dengan berzikir dari pagi hingga siang dilanjutkan dengan prosesi berarak dulang diakhiri dengan makan berdulang	Jarang
4	Qiqah	Kelahiran	Melayu	Natuna	Masyarakat	Kambing; kelapa muda; gunting; acara potong Rambut, (tambah narasi)	Sering
5	Sunat/ Ketan	Kelahiran	Melayu	Natuna	Masyarakat	Tandu arakan ; pulut kuning; telur merah.	Sering
6	Beghik Wah 3, 7, 40, 100, haul	Kematian	Melayu	Natuna	Masyarakat	Tepak bara dan 7setinggi (dulu) atau kemenyan atau 7 alas kulit telur	Sering
7	Buong Ancak /Anjak	Kepercayaan	Melayu	Natuna	Masyarakat	Anjak dibuat dari Upeh pinang, sabut, Kumbo, telur (2 biji 1 masak 1 mentah), rokok tembakau, kemenyan, dan peghete, nasi kepal 7 warna, 7 ketupat, mantra	Jarang
8	Buong Peghete	Kepercayaan	Melayu	Natuna	Masyarakat	Peghete (padi yg digonseng), mantra	Jarang
9	Buong Jung/buong kupak	Kepercayaan	Melayu	Natuna	Masyarakat	Terbuat dari jung (perahu kecil) yang yang berisi Kumbo, telur (2 biji 1 masak 1 mentah), rokok tembakau, kemenyan, dan peghete, nasi kepal 7 warna, 7 ketupat, minyak bau(dari rempah2x), menyebut nama makhluk gaib, mantra	Jarang
10	Nyeghuk ughang Bedung	Kepercayaan	Melayu	Natuna	Masyarakat	Tergantung kelompok makluk gaib yang dipanggil, bendera	Jarang

						(kuning, hijau, hitam), Mantra	
11	Ngenong peghedek/ dok	Kepercayaan	Melayu	Natuna	Masyarakat	Lidi, tempurung, quran, kunci, membaca surat yasin (3x), mantra .(peralatan peghedek tergantung pada jenisnya)	Jarang
12	Tabur beras Kuneng	Kepercayaan	Melayu	Natuna	Masyarakat	Beras kunyit	Sering
13	Cabut Bigik Angen/ Ambik Pulong/ Ambik Angen	Pengobatan Tradisi	Melayu	Natuna	Masyarakat	lada hitam, minyak kelapa, kayu, korek api, serai, jari, mantra,. (alat digunakan sesuai dengan keahlian pelaku)	Sering
14	Mandik Safa	Kepercayaan dan Pengobatan	Melayu	Natuna	Masyarakat	Daun kelapa, kain putih yang ditulis dengan tulisan serapah/jampi (mantra) yang di rendam dalam air	Sering
15	Tetas jehheng	Kepercayaan	Melayu	Natuna	Masyarakat	gunting, kemenyan, kunyit, air, bara api, sirih, mantra. (penggunaan bahan tergantung pelaku)	Sering
16	Asyuro	Hari Besar	Melayu	Natuna	Masyarakat	Makanan bubur asyuro, bermacam Macam makanan pokok	Sering
17	Tulak Bele	Kepercayaan	Melayu	Natuna	Masyarakat	nasi kuning, ketupat,air, daun tepung tawar, uang logam, doa tolak bala(doa selamat)	Sering
18	Negik Tiang/mendiri-kan tiang	Ritual Awal membangun rumah	Melayu	Natuna	Masyarakat	Pacul (penggali lubang), batu, tempurung, bamboo, uang logam, garam, asam, kayu menang (kayu yg tumbuh menembus batang kayu), pembaca doa	Jarang
19	Simah	Kepercayaan	Melayu	Natuna	Masyarakat	Kepala Kambing, ayam hitam, pisau, kain putih, mantra	Jarang

20	Kawal	Kepercayaan	Melayu	Natuna	Masyarakat	Air, mantra	Jarang
21	Aek tawa	Pengobatan	Melayu	Natuna	Masyarakat	Air, wadah, tukang tawar, pisau kecil	Sering
22	Bepusong	Pengobatan	Melayu	Natuna	Masyarakat	Tanduk kerbau, jaring buruk, bara, minyak bau, kemenyan	Sering
23	Ngitong Pelangghah	Keahlian	Melayu	Natuna	Masyarakat	Almanak melayu (hijriah) , rumus perhitungan	Sering
24	Belangi/Bel ange	Pengobatan	Melayu	Natuna	Masyarakat	Pengobatan alternative yang menggunakan air bersih yang telah di tawa (dibaca dengan bacaan pengobatan), biasanya air dacampur jeruk peurut dan daun-daun	Sering
25	Melas Negri	Kepercayaan	Melayu	Natuna	Masyarakat	Makanan, sapi, dulang, tokoh adat, tokoh agama, komponen masyarakat, pawang pemanggil ruh	Sering
26	Penganden tido	Perkawinan	Melayu	Natuna	Masyarakat	Kacemate hitam, putih telur, baju talepok, mantra	Jarang
27	Tuju	Ritual	Melayu	Natuna	Masyarakat	telor, limau, kain putih, jarum, pucuk pisang, mantra	Jarang
28	Tenong	Ritual	Melayu	Natuna	Masyarakat	Jeluk, air, limau purut, anak patung (Boneka), jarum emas, mantra	Jarang
29	Peghindong / peghande	Ritual	Melayu	Natuna	Masyarakat	Mantra	Jarang
30	Peninding	Ritual	Melayu	Natuna	Masyarakat	Jimat, Mantra	Jarang
31	Pengeghing	Ritual	Melayu	Natuna	Masyarakat	Kumis harimau, taring buaya atau kuku dan taring dari hewan buas, gigi petir (batu), Mantra	Jarang
32	Pemanis	Ritual	Melayu	Natuna	Masyarakat	air mata duyung, kapas sulung, minyak ayun, mantra	Jarang

33	Kasih sekampung	Ritual	Melayu	Natuna	Masyarakat	Mantra	Jarang
34	Wafak lughah	Ritual	Melayu	Natuna	Masyarakat	Tembaga yang dibentuk segi empat, kain putih, Mantra	Jarang
35	Wafak kecil	Ritual	Melayu	Natuna	Masyarakat	Rambut, boneka ikat lima mirip jenazah (kain ikat jenazah), kuku orang, mantra	Jarang
36	Pelalau/buang pelalau	Ritual	Melayu	Natuna	Masyarakat	Pakaian dalam, Mantra	Jarang
37	Gilik lade	Ritual	Melayu	Natuna	Masyarakat	marica curian pada hari jumat 7 biji, Mantra	Jarang
38	Penganye	Ritual	Melayu	Natuna	Masyarakat	Mantra	Jarang
39	Tungkat tue	Ritual	Melayu	Natuna	Masyarakat	Air sulung, Mantra	Jarang
40	Mandi sulung	Pengobatan	Melayu	Natuna	Masyarakat	Air sumur atau sungai yang belum digunakan orang lain, mantra, doa	Jarang
41	Pemejik	Ritual	Melayu	Natuna	Masyarakat	Sisa kain kapan, pegheteh, tinta arab (zafaran), katak, mantra	Jarang
42	Tawa gugop	Ritual	Melayu	Natuna	Masyarakat	Sirih, air, mantra.	Jarang
43	Mandi lulot	Pengobatan	Melayu	Natuna	Masyarakat	Beras ketan, jeruk purut, kunyit	Jarang
44	Peghapat aek	Ritual	Melayu	Natuna	Masyarakat	Doa	Jarang
45	Pelimon	Ritual	Melayu	Natuna	Masyarakat	Kulit ular, kain gendong monyet, tulang kucing, doa	Jarang
46	Obat pulung	Ritual	Melayu	Natuna	Masyarakat	Tulang bubut, 44 macam duri, mantra	Jarang
47	Peneghos	Ritual	Melayu	Natuna	Masyarakat	Doa	Jarang
48	Kile jantung	Ritual	Melayu	Natuna	Masyarakat	Amalan, Mantra	Jarang
49	Tangkap agum	Ritual	Melayu	Natuna	Masyarakat	Amalan, mantra	Jarang
50	Beghesek	Ritual	Melayu	Natuna	Masyarakat	Bambu kuning, kain kuning, rumah pondok	Jarang
51	Gaghis laksemane	Ritual	Melayu	Natuna	Masyarakat	Mantra	Jarang

#### IV. 5. Pengetahuan Tradisional

Pengetahuan Tradisional adalah seluruh ide dan gagasan dalam masyarakat yang mengandung nilai-nilai setempat sebagai hasil pengalaman nyata dalam berinteraksi dengan lingkungan, dikembangkan secara terus-menerus dan diwariskan pada generasi berikutnya. Bentuk-bentuk Pengetahuan Tradisional antara lain; kerajinan,

busana, metoda penyehatan, jamu, makanan, minuman, serta pengetahuan dan kebiasaan perilaku mengenai alam dan semesta. Berikut daftar objek Pengetahuan Tradisional yang terdapat di Kabupaten Natuna.

*Tabel OPK 8  
Pengetahuan Tradisional*

No	Nama Peng tradisional	Jenis Pengetahuan tradisional	Perkiraan Usia	Etnis yang melakukan	Lokasi	Frekuensi pemanfaatan	Manfaat saat ini	Manfaat pada Masa-nya	Potensi manfaat masa depan	Jumlah pelaku Pemanfaatan
1	Membuat Hantaran	Kerajinan	2 abad	Melayu	Natuna	Sering	Sebagai hantaran dan pengantin	Sebagai hantara dan Pengan-tin	Sebagai hantaran yang dapat diperjuan belikan	±50 orang
2	Membuat Tekad	Kerajinan	2 abad	Melayu	Natuna	Sering	Tekad pelamin dan tudung mantin	Pelamin perka-winar melayu	Dapat dijadikan suatu usaha	±20 orang
3	Menganyam	Kerajinan	2 abad	Melayu	Natuna	Sering	Membuat perlengkapan rumah tangga seperti nyiru, tapis, ragak	Perlengkapan rumah tangga dan Pribadi	Dapat didadokan oleh-oleh dan Peluang Usaha serta melestarikan Budaya	±100 orang
4	Menyulam	Kerajinan	2 abad	Melayu	Natuna	Sering	Membuat Sulaman pada pakaian	Membuat hiasan baju dsb	Dapat dijadikan sebuah usaha	±500 orang
5	Menenun	Kerajinan	2 abad	Melayu	Natuna	Jarang	Membuat kain batik	Menghias bahan kain	Dapat dijadikan sebuah usaha	± 4 orang
6	Beju Kughong Cekak Musang	Busana	3 abad	Melayu	Natuna	Sering	Baju adat	Untuk acara adat dan sehari hari	Dapat dijadikan sebuah usaha	± 50 orang
7	Beju Kughong Teluk Belanga/ Tulang Belut	Busana	2 abad	Melayu	Natuna	Sering	Baju adat	Untuk acara adat dan sehari hari	Dapat dijadikan sebuah usaha	± 50 orang
8	Beju Putong Cine	Busana	2 abad	Melayu	Natuna	Sering	Baju adat	Untuk acara adat dan sehari hari	Dapat dijadikan sebuah usaha	± 50 orang
9	Beju Kughong Kekek	Busana	2 abad	Melayu	Natuna	Sering	Baju adat	Untuk acara adat dan sehari hari	Dapat dijadikan sebuah usaha	± 50 orang
10	Beju Kebeye Panjuong	Busana	2 abad	Melayu	Natuna	Sering	Baju adat	Untuk acara adat dan sehari hari	Dapat dijadikan sebuah usaha	± 50 orang
11	Beju Kebaya Panduok	Busana	2 abad	Melayu	Natuna	Sering	Baju adat	Untuk acara adat dan sehari hari	Dapat dijadikan sebuah usaha	± 50 orang
12	Beju Pisak Nam	Busana	2 abad	Melayu	Natuna	Sering	Baju adat	Untuk acara adat dan sehari hari	Dapat dijadikan sebuah usaha	± 50 orang

13	Baju telepok	Busana	-	Melayu	Natuna	Jarang	Baju adat	Untuk acara pe-ngantin	Dapat dijadikan sebuah usaha	± 5 Orang
14	Pejoh /Bejeh/ Jamu Bersalin	Jamu	2 abad	Melayu	Natuna	Sering	Jamu bagi ibuk melahirkan	Diminum	Dapat dijadikan sebuah usaha	± 50 orang
15	Majun	Jamu	2 abad	Melayu	Natuna	Sering	Jamu Untuk semua kalangan	Diminum	Dapat dijadikan sebuah usaha	± 30 orang
16	Ubet Gilik	Jamu	2 abad	Melayu	Natuna	Sering	Jamu bagi ibuk - Ibuk	Diminum	Dapat dijadikan sebuah usaha	± 50 orang
17	Jemu Kunyet Asam	Jamu	2 abad	Melayu	Natuna	Sering	Jamu bagi ibuk melahirkan	Diminum	Dapat dijadikan sebuah usaha	± 50 orang
18	Jemu Ghembah Ghatos	Jamu	2 abad	Melayu	Natuna	Sering	Jamu bagi ibuk melahirkan	Diminum	Dapat dijadikan sebuah usaha	± 50 orang
19	Beduok Sejuk	Obat Luar	2 abad	Melayu	Natuna	Sering	Obat Luar bagi Semua Kalangan	Dioles	Dapat dijadikan sebuah usaha	± 50 orang
20	Beduok Kulet Kayu	Obat Luar	2 Abad	Melayu	Natuna	Jarang	Obat Luar bagi Semua Kalangan	Dilumuri sekujur tubuh	Dapat dijadikan sebuah usaha	± 20 orang
21	Pagham	Obat Luar	2 abad	Melayu	Natuna	Sering	Obat Luar bagi Semua Kalangan	Dioles	Pengobatan Herbal khusus patah Tulang dan Terkilir	± 50 orang
22	Sembu	Obat Luar	2 abad	Melayu	Natuna	Sering	Obat Luar bagi Semua Kalangan	Disembur	Pengobatan Alternatif	± 50 orang
23	Nasi Mbun	Obat Luar	2 abad	Melayu	Natuna	Sering	Obat Luar bagi Semua Kalangan	Diminum	Pengobatan Herbal khusus demam dan batuk	± 50 orang
24	Aek Salai	Obat Luar	2 abad	Melayu	Natuna	Sering	Obat Luar bagi Semua kalangan	Diminum	Pengobatan Herbal khusus Bau Badan	± 50 orang
25	Tangas Beghe Api	Obat Luar	2 abad	Melayu	Natuna	Sering	Obat Luar bagi Semua kalangan	Diup	Pengobatan Herbal khusus Mimisan	± 50 orang
26	Minyak Ula	Obat luar	2 abad	Melayu	Natuna	Jarang	Obat Luar bagi Semua kalangan	Dioles	Pengobatan	± 50 orang
27	Minyak Lipan	Obat Luar	2 abad	Melayu	Natuna	Jarang	Obat Luar bagi Semua kalangan	Dioles	Pengobatan	± 50 orang
28	Minyak Betu	Obat Luar	2 abad	Melayu	Natuna	Jarang	Obat Luar bagi Semua kalangan	Dioles	Pengobatan	± 50 orang

29	Minyak Bewong/Bo wong	Obat Luar	2 abad	Melayu	Natuna	Jarang	Obat Luar bagi Semua kalangan	Dioles	Pengobatan	± 1000 orang
30	Minyak Lam	Obat Luar	2 abad	Melayu	Natuna	Jarang	Obat Luar bagi Semua kalangan	Dioles	Pengobatan	± 100 orang
31	Minyak Ayun	Obat Luar	2 abad	Melayu	Natuna	Jarang	Obat Luar bagi Semua kalangan	Dioles	Pengobatan	± 100 orang
32	Minyak Kapu	Obat Luar	2 abad	Melayu	Natuna	Jarang	Obat Luar bagi Semua kalangan	Dioles	Pengobatan	± 100 orang
33	Minyak Beu	Obat Luar	2 abad	Melayu	Natuna	Sering	Obat Luar bagi Semua kalangan	Dioles	Pengobatan	± 100 orang
34	Pengeghas	Obat Luar	2 abad	Melayu	Natuna	Jarang	Obat Luar bagi Semua kalangan	Dioles	Vitalitas	± 50 orang
35	Nasi Lemak	Makanan	1 abad	Melayu	Natuna	Sering	Makanan khas	Dibuat saat pesta/ acar tertentu	Dapat dijadikan sebuah usaha	± 5000 orang
36	Nasi Kuneng	Makanan	1 abad	Melayu	Natuna	Sering	Makanan khas	Dibuat saat pesta/ acar tertentu	Dapat dijadikan sebuah usaha	± 5000 orang
37	Nasi Deguung	Makanan	1 abad	Melayu	Natuna	Sering	Makanan khas	Dibuat saat pesta/ acar tertentu	Dapat dijadikan sebuah usaha	± 1000 orang
38	Gulei Asam Pedes	Makanan	1 abad	Melayu	Natuna	Sering	Makanan khas	Dibuat saat pesta/ acar tertentu	Dapat dijadikan sebuah usaha	± 1000 orang
39	Gulei Lemak Labu	Makanan	1 abad	Melayu	Natuna	Sering	Makanan khas	Sebagai pelengkap Lauk pauk	Dapat dijadikan sebuah usaha	± 1000 orang
40	Gulei Pouh	Makanan	1 abad	Melayu	Natuna	Sering	Makanan khas	Sebagai pelengkap Lauk pauk	Dapat dijadikan sebuah usaha	± 1000 orang
41	Sambel Nyok & Sambel Nyok Beka	Makanan	1 abad	Melayu	Natuna	Sering	Makanan khas	Sebagai pelengkap Lauk pauk	Dapat dijadikan sebuah usaha	± 500 orang
42	Gulei Aek	Makanan	1 abad	Melayu	Natuna	Sering	Makanan khas	Sebagai pelengkap Lauk pauk	Dapat dijadikan sebuah usaha	± 1000 orang
43	Sutong masak Itam	Makanan	1 abad	Melayu	Natuna	Sering	Makanan khas	Sebagai pelengkap Lauk pauk	Dapat dijadikan sebuah usaha	± 1000 orang
44	Masak Singgong	Makanan	1 abad	Melayu	Natuna	Sering	Makanan khas	Sebagai pelengkap Lauk pauk	Dapat dijadikan sebuah usaha	± 1000 orang
45	Gulei Lemak Kuyong	Makanan	1 abad	Melayu	Natuna	Sering	Makanan khas	Sebagai pelengkap lauk pauk	Dapat dijadikan sebuah usaha	± 1000 orang
46	Gulei Umbut	Makanan	1 abad	Melayu	Natuna	Sering	Makanan khas	pelengkap Lauk pauk	Dapat dijadikan sebuah usaha	± 1000 orang

47	Gulei Lemak	Makanan	1 abad	Melayu	Natuna	Sering	Makanan khas	Sebagai pelengkap Lauk pauk	Dapat dijadikan sebuah usaha	± 1000 orang
48	Gulei Mighah	Makanan	1 abad	Melayu	Natuna	Sering	Makanan khas	Sebagai pelengkap Lauk pauk	Dapat dijadikan sebuah usaha	± 1000 orang
49	Pacri Inas	Makanan	1 abad	Melayu	Natuna	Sering	Makanan khas	Sebagai pelengkap Lauk pauk	Dapat dijadikan sebuah usaha	± 1000 orang
50	Pacri Teghong	Makanan	1 abad	Melayu	Natuna	Sering	Makanan khas	Sebagai pelengkap Lauk pauk	Dapat dijadikan sebuah usaha	± 1000 orang
51	Acar Inas	Makanan	1 abad	Melayu	Natuna	Sering	Makanan khas	Sebagai pelengkap Lauk pauk	Dapat dijadikan sebuah usaha	± 1000 orang
52	Acar Mentah /Acar Mandak	Makanan	1 abad	Melayu	Natuna	Sering	Makanan khas	Sebagai pelengkap Lauk pauk	Dapat dijadikan sebuah usaha	± 1000 orang
53	Acar Berempah/ Berembah	Makanan	1 abad	Melayu	Natuna	Sering	Makanan khas	Sebagai pelengkap Lauk pauk	Dapat dijadikan sebuah usaha	± 1000 orang
54	Bilis Tumbuk	Makanan	1 abad	Melayu	Natuna	Sering	Makanan khas	Sebagai pelengkap Lauk pauk	Dapat dijadikan sebuah usaha	± 1000 orang
55	Keghabu	Makanan	2 abad	Melayu	Natuna	Sering	Makanan khas	Sebagai pelengkap Lauk pauk	Dapat dijadikan sebuah usaha	± 1000 orang
56	Sambel Melam & Sambel Asam Munan	Makanan	1 abad	Melayu	Natuna	Sering	Makanan khas	Sebagai pelengkap Lauk pauk	Dapat dijadikan sebuah usaha	± 1000 orang
57	Sambel Taik Buduk	Makanan	1 abad	Melayu	Natuna	Jarang	Makanan khas	Sebagai pelengkap Lauk pauk	Dapat diromosikan sebagai kmakan khas	± 50 orang
58	Sambel Belecan	Makanan	1 abad	Melayu	Natuna	Sering	Makanan khas	Sebagai pelengkap Lauk pauk	Dapat dijadikan sebuah usaha	± 1000 orang
59	Kernas/Kasam	Makanan	1 abad	Melayu	Natuna	Sering	Makanan khas	Sebagai pelengkap Lauk pauk	Dapat dijadikan sebuah usaha	± 1000 orang
60	Calok / Sambel Calok	Makanan	1 abad	Melayu	Natuna	Sering	Makanan khas	Sebagai pelengkap Lauk pauk	Dapat dijadikan sebuah usaha	± 1000 orang
61	Pedek / Sambel Pedik	Makanan	1 abad	Melayu	Natuna	Sering	Makanan khas	Sebagai pelengkap Lauk pauk	Dapat dijadikan sebuah usaha	± 1000 orang
62	Temuyak	Makanan	1 abad	Melayu	Natuna	Sering	Makanan khas	Sebagai pelengkap Lauk pauk	Dapat dijadikan sebuah usaha	± 1000 orang
63	Bubo Belaok	Makanan	1 abad	Melayu	Natuna	Sering	Makanan khas	Sebagai makanan pelengkap	Dapat dijadikan sebuah usaha	± 1000 orang
64	Bubo Pedas	Makanan	1 abad	Melayu	Natuna	Sering	Makanan khas	Sebagai makanan pelengkap	Dapat dijadikan sebuah usaha	± 1000 orang

65	Bubo Lambuk	Makanan	1 abad	Melayu	Natuna	Sering	Makanan khas	Sebagai makanan pelengkap	Dapat dijadikan sebuah usaha	± 1000 orang
66	Bubo Asyura	Makanan	1 abad	Melayu	Natuna	Sering	Makanan khas	Sebagai makanan pelengkap	Dapat dijadikan sebuah usaha	± 1000 orang
67	Bubo Jewek	Makanan	1 abad	Melayu	Natuna	Sering	Makanan khas	Sebagai makanan cemilan	Dapat diro,osika dan sebagai makanan khas	± 1000 orang
68	Lakse	Makanan	1 abad	Melayu	Natuna	Sering	Makanan khas	Sebagai makanan pelengkap	Dapat dijadikan sebuah usaha	± 1000 orang
69	Kelintot/ Linot	Makanan	1 abad	Melayu	Natuna	Sering	Makanan khas	Sebagai makanan pelengkap	Dapat dijadikan sebuah usaha	± 1000 orang
70	Pengat	Makanan	1 abad	Melayu	Natuna	Sering	Makanan khas	Sebagai makanan pelengkap	Dapat dijadikan sebuah usaha	± 1000 orang
71	Luwe	Makanan	1 abad	Melayu	Natuna	Sering	Makanan khas	Sebagai makanan pelengkap	Dapat dijadikan sebuah usaha	± 1000 orang
72	Tabel Mando	Makanan	3 abad	Melayu	Natuna	Sering	Makanan khas	Sebagai makanan pelengkap	Dapat dijadikan sebuah usaha	± 1000 orang
73	Tabel Aghok	Makanan	3 abad	Melayu	Natuna	Sering	Makanan khas	Sebagai makanan pelengkap	Dapat dijadikan sebuah usaha	± 1000 orang
74	Putu Beghos	Makanan	1 abad	Melayu	Natuna	Sering	Makanan khas	Makanan cemilan Jajanan pasar	Dapat dijadikan sebuah usaha	± 1000 orang
75	Putu Mayang	Makanan	1 abad	Melayu	Natuna	Sering	Makanan khas	Makanan cemilan Jajanan pasar	Dapat dijadikan sebuah usaha	± 1000 orang
76	Uti Kighai	Makanan	1 abad	Melayu	Natuna	Sering	Makanan khas	Makanan cemilan Jajanan pasar	Dapat dijadikan sebuah usaha	± 1000 orang
77	Apam Tepong beghos	Makanan	1 abad	Melayu	Natuna	Sering	Makanan khas	Makanan cemilan Jajanan pasar	Dapat dijadikan sebuah usaha	± 1000 orang
78	Tepong Kumok	Makanan	1 abad	Melayu	Natuna	Sering	Makanan khas	Makanan cemilan Jajanan pasar	Dapat dijadikan sebuah usaha	± 1000 orang
79	Srikaye Tulang	Makanan	1 abad	Melayu	Natuna	Sering	Makanan khas	Makanan cemilan Jajanan pasar	Dapat dijadikan sebuah usaha	± 1000 orang
80	Due Sebilik	Makanan	1 abad	Melayu	Natuna	Sering	Makanan khas	Makanan cemilan Jajanan pasar	Dapat dijadikan sebuah usaha	± 1000 orang
81	Temakok/T emekok /Panden Pelite	Makanan	1 abad	Melayu	Natuna	Sering	Makanan khas	Makanan cemilan Jajanan pasar	Dapat dijadikan sebuah usaha	± 1000 orang

82	Tambok Malek	Makanan	1 abad	Melayu	Natuna	Sering	Makanan khas	Makanan cemilan Jajanan pasar	Dapat dijadikan sebuah usaha	± 1000 orang
83	Melake	Makanan	1 abad	Melayu	Natuna	Sering	Makanan khas	Makanan cemilan Jajanan pasar	Dapat dijadikan sebuah usaha	± 1000 orang
84	Sepoh Tughi/ Sepoh Kacang	Makanan	1 abad	Melayu	Natuna	Sering	Makanan khas	Makanan cemilan Jajanan pasar	Dapat dijadikan sebuah usaha	± 1000 orang
85	Pulot Jende	Makanan	1 abad	Melayu	Natuna	Sering	Makanan khas	Makanan cemilan Jajanan pasar	Dapat dijadikan sebuah usaha	± 1000 orang
86	Kukos	Makanan	1 abad	Melayu	Natuna	Sering	Makanan khas	Makanan cemilan Jajanan pasar	Dapat dijadikan sebuah usaha	± 1000 orang
87	Uti Ghendong/ Ghenduong	Makanan	1 abad	Melayu	Natuna	Sering	Makanan khas	Makanan cemilan Jajanan pasar	Dapat dijadikan sebuah usaha	± 1000 orang
88	Uti Kukos	Makanan	1 abad	Melayu	Natuna	Sering	Makanan khas	Makanan cemilan Jajanan pasar	Dapat dijadikan sebuah usaha	± 1000 orang
89	Pasong	Makanan	1 abad	Melayu	Natuna	Sering	Makanan khas	Makanan cemilan Jajanan pasar	Dapat dijadikan sebuah usaha	± 1000 orang
90	Bueh Ulu	Makanan	1 abad	Melayu	Natuna	Sering	Makanan khas	Makanan cemilan Jajanan pasar	Dapat dijadikan sebuah usaha	± 1000 orang
91	Binggge Beghendem / Beghendom	Makanan	1 abad	Melayu	Natuna	Sering	Makanan khas	Makanan cemilan Jajanan pasar	Dapat dijadikan sebuah usaha	± 1000 orang
92	Bengget	Makanan	1 abad	Melayu	Natuna	Sering	Makanan khas	Makanan cemilan Jajanan pasar	Dapat dijadikan sebuah usaha	± 1000 orang
93	Cuco Pulau Pinang	Makanan	1 abad	Melayu	Natuna	Sering	Makanan khas	Makanan cemilan Jajanan pasar	Dapat dijadikan sebuah usaha	± 1000 orang
94	Cuco Timbul	Makanan	1 abad	Melayu	Natuna	Sering	Makanan khas	Makanan cemilan Jajanan pasar	Dapat dijadikan sebuah usaha	± 1000 orang
95	Cuco	Makanan	1 abad	Melayu	Natuna	Sering	Makanan khas	Makanan cemilan Jajanan pasar	Dapat dijadikan sebuah usaha	± 1000 orang
96	Ipok Ipok	Makanan	1 abad	Melayu	Natuna	Sering	Makanan khas	Makanan cemilan Jajanan pasar	Dapat dijadikan sebuah usaha	± 1000 orang
97	Keghupok Ighes	Makanan	1 abad	Melayu	Natuna	Sering	Makanan khas	Makanan cemilan Jajanan pasar	Dapat dijadikan sebuah usaha	± 1000 orang
98	Keghupok Atom	Makanan	1 abad	Melayu	Natuna	Sering	Makanan khas	Makanan cemilan Jajanan pasar	Dapat dijadikan sebuah usaha	± 100 orang
99	Keghupok Ubi	Makanan	1 abad	Melayu	Natuna	Sering	Makanan khas	Makanan cemilan Jajanan pasar	Dapat dijadikan sebuah usaha	± 1000 orang

100	Satay	Makanan	1 abad	Melayu	Natuna	Sering	Makanan khas	Pelengkap lauk pauk	Dapat dijadikan sebuah usaha	± 1000 orang
101	Paes	Makanan	1 abad	Melayu	Natuna	Sering	Makanan khas	Pelengkap lauk pauk	Dapat dijadikan sebuah usaha	± 1000 orang
102	Silong	Makanan	1 abad	Melayu	Natuna	Sering	Makanan khas	Pelengkap lauk pauk	Dapat dijadikan sebuah usaha	± 1000 orang
103	Pacak	Makanan	1 abad	Melayu	Natuna	Sering	Makanan khas	Pelengkap lauk pauk	Dapat dijadikan sebuah usaha	± 1000 orang
104	Ikan Salai	Makanan	1 abad	Melayu	Natuna	Sering	Makanan khas	Pelengkap lauk pauk	Dapat dijadikan sebuah usaha	± 1000 orang
105	Seghawe Telor	Minuman	1 abad	Melayu	Natuna	Sering	Makanan khas	Minuman manis sebagai teman makan	Dapat dijadikan sebuah usaha	± 100 orang
106	Sandan/Sandan Limos	Minuman	1 abad	Melayu	Natuna	Sering	Makanan khas	Minuman manis sebagai teman makan	Dapat dijadikan sebuah usaha	± 500 orang
107	Sirup Panden/Pandon	Minuman	1 abad	Melayu	Natuna	Sering	Makanan khas	Minuman manis sebagai teman makan	Dapat dijadikan sebuah usaha	± 500 orang
108	Aik Selasih	Minuman	1 abad	Melayu	Natuna	Sering	Makanan khas	Minuman manis sebagai teman makan	Dapat dijadikan sebuah usaha	± 1000 orang
109	Lepat	Makanan	1 abad	Melayu	Natuna	Sering	Makanan khas	Makanan cemilan Jajanan pasar	Dapat dijadikan sebuah usaha	± 1000 orang
110	Kacau/Dudul	Makanan	1 abad	Melayu	Natuna	Sering	Makanan khas	Makanan cemilan Jajanan pasar	Dapat dijadikan sebuah usaha	± 1000 orang
111	Lembok	Makanan	1 abad	Melayu	Natuna	Sering	Makanan khas	Makanan cemilan Jajanan pasar	Dapat dijadikan sebuah usaha	± 1000 orang
112	Limbeng/Pais Buah	Makanan	1 abad	Melayu	Natuna	Sering	Makanan khas	Makanan cemilan Jajanan pasar	Dapat dijadikan sebuah usaha	± 1000 orang
113	Nganan Cinjen	Makanan	1 abad	Melayu	Natuna	Sering	Makanan khas	Makanan cemilan Jajanan pasar	Dapat dijadikan sebuah usaha	± 1000 orang
114	Linggeng	Makanan	1 abad	Melayu	Natuna	Sering	Makanan khas	Makanan cemilan Jajanan pasar	Dapat dijadikan sebuah usaha	± 1000 orang
115	Lempa/Lemba	Makanan	1 abad	Melayu	Natuna	Sering	Makanan khas	Makanan cemilan Jajanan pasar	Dapat dijadikan sebuah usaha	± 1000 orang
116	Kusoi	Makanan	1 abad	Melayu	Natuna	Sering	Makanan khas	Makanan cemilan Jajanan pasar	Dapat dijadikan sebuah usaha	± 1000 orang

117	Tipeng	Makanan	1 abad	Melayu	Natuna	Sering	Makanan khas	Makanan cemilan Jajanan pasar	Dapat dijadikan sebuah usaha	± 1000 orang
118	Periak	Makanan	1 abad	Melayu	Natuna	Sering	Makanan khas	Makanan Khusus Begawai	Dapat dijadikan sebuah usaha	± 1000 orang
119	Kuah Tige	Makanan	1 abad	Melayu	Natuna	Sering	Makanan Pokok	Makanan khas	Makanan Pokok Alternatif	± 1000 orang
120	Loklek	Makanan	1 abad	Melayu	Natuna	Sering	Makanan Khas	Makanan khas	Makanan Pokok Alternatif	± 100 Orang
121	Cak gombeh	Makanan	1 abad	Melayu	Natuna	Sering	Makanan Khas	Makanan khas	Makanan Pokok Alternatif	± 100 Orang
122	Bubu lebe	Makanan	1 abad	Melayu	Natuna	Sering	Makanan Khas	Makanan khas	Makanan Pokok Alternatif	± 100 Orang
123	Perut Ikan Masak Sagu	Makanan	1 Abad	Melayu	Natuna	Sering	Makanan Pokok	Makanan Pokok	Kuliner Tradisional	± 500 orang
124	Salai Ughong/ tanggop	Makanan	1 Abad	Melayu	Natuna	Sering	Makanan Khas	Makanan Pokok	Kuliner Tradisional	± 500 orang
125	Aek Sirup Perade	Minuman	1 Abad	Melayu	Natuna	Sering	Minuman Khas	Minuman Ringan	Kuliner Tradisional	± 50 orang
126	Ikan Panggang Selo	Makanan	1 Abad	Melayu	Natuna	Sering	Makanan Khas	Makanan Pokok	Kuliner Tradisional	± 500 orang
127	Macok	Pengetahuan Tradisi	1 abad	Melayu	Natuna	Sering	Ilmu Mencari Barang Antik Didalam Tanah	Mencari Barang Antik	Membantu Kegiatan Penelitian Cagar Budaya	± 100 orang
128	Beramu	Pengetahuan Tradisi	1 abad	Melayu	Natuna	Jarang	Ilmu Mencari Kayu Dihutan	Mencari Kayu Dihutan	Teknik mencari kayu	± 100 orang
129	Manggal	Pengetahuan Tradisi	1 abad	Melayu	Natuna	Jarang	Mencari Ikan untuk lauk pauk	Mencari Ika untuk lauk pauk	Dapat dijadikan atraksi wisata	± 100 orang
130	Bekaghang	Pengetahuan Tradisi	1 abad	Melayu	Natuna	Jarang	Mencari Ikan siang hari	Mencari Ika siang atau malam	Dapat dijadikan atraksi wisata	± 500 orang
131	Ngael Jelen	Pengetahuan Tradisi	1 abad	Melayu	Natuna	Jarang	Mancing Ikan jalan kaki saat air surut	Mancing Ikan jalan kaki saat air surut	Dapat dijadikan atraksi wisata	± 500 orang
132	Nyuloh	Pengetahuan Tradisi	1 abad	Melayu	Natuna	Jarang	Ilmu Mencari Ikan saat air surut malam hari	Ilmu Mencari Ika saat air surut malam hari	Dapat dijadikan atraksi wisata	± 100 orang
133	Ngejik	Pengetahuan Tradisi	1 abad	Melayu	Natuna	Sering	Ilmu mencari gurita	Teknik menangkap gurita dengan cara tradisional menggunakan bambu dan umpan	Cara Tradisional	± 100 orang
134	Ngatek	Pengetahuan Tradisi	1 abad	Melayu	Natuna	Sering	Ilmu mencari gurita	Teknik menangkap gurita dengan cara tradisional menggunakan lidi dan umpan	Cara Tradisional	± 100 orang

135	Nyamah	Pengetahuan Tradisi	1 abad	Melayu	Natuna	Sering	Ilmu mencari gurita	Pengambilan ketam ke hutan bakau dengan tangan kosong	Tatacara Tradisional	± 100 orang
136	Mulot	Pengetahuan Tradisi	1 abad	Melayu	Natuna	Sering	Ilmu mencari gurita	Teknik penangkapan burung liar dengan menggunakan getah	Berbagai jenis getah tanaman, ligis (pelepah rotan)	± 100 orang
137	Jewen	Pengetahuan Tradisi	1 abad	Melayu	Natuna	Sering	Ilmu Menangkap Hewan	Penyiapan alat penangkapan burung liar	Cara Tradisional	± 100 orang
138	Melapon	Pengetahuan Tradisi	1 abad	Melayu	Natuna	Jarang	Ilmu Menangkap Hewan	Teknik penangkapan kancil (pelandok)	Jaring, anjing, parang, ambung	± 100 orang
139	Beghesok	Pengetahuan Tradisi	1 abad	Melayu	Natuna	Sering	Ilmu Menangkap Hewan	Teknik penangkapan hewan liar	Tombak, anjing, parang, senapan.	± 100 orang
140	Melatih	Pengetahuan Tradisi	1 abad	Melayu	Natuna	Sering	Ilmu Perkebunan	Membuat lorong hutan untuk menjadi lahan perkebunan tanda jalan	Parang.	± 100 orang
141	Bedoghos	Pengetahuan Tradisi	1 abad	Melayu	Natuna	Sering	Ilmu Menangkap Ikan	Penangkapan ikan selama berhari-hari	Perahupeperbekalan, kael.	± 100 orang
142	Tingeng	Pengetahuan Tradisi	1 abad	Melayu	Natuna	Jarang	Ilmu Menangkap Ikan	Tata cara penangkapan ikan dengan menggunakan telinga untuk mengetahui ada atau tidaknya ikan	Tata cara Tradisional	± 100 orang
143	Ngitong Tou	Pengetahuan Tradisi	1 abad	Melayu	Natuna	Jarang	Ilmu mengetahui kondisi pasang surut air laut, arus, kondisi bintang, arah angin dan ikan	Ilmu mengetahui kondisi pasang surut air laut, arus, kondisi bintang, arah angin dan ikan	Petunjuk Tradisional	± 100 orang
144	Petandeh/doh	Pengetahuan Tradisi	1 abad	Melayu	Natuna	Sering	Tatacara menandai karang melalui gunung, tanjung, teluk dan batu	Tatacara menandai karang melalui gunung, tanjung, teluk dan batu	Petunjuk Tradisional	± 100 orang
145	Petue	Pengetahuan Tradisi	3 abad	Melayu	Natuna	Jarang	Ilmu perbintangan	Ilmu perbintangan	Pengobatan Alternatif	± 50 orang
146	Beghut	Pengetahuan Tradisi	1 Abad	Melayu	Natuna	Sering	Pengobatan bayi	Pengobatan bayi	Pengobatan Alternatif	± 100 orang

## IV.6. Teknologi Tradisional

Teknologi Tradisional adalah keseluruhan cara atau teknik untuk menyediakan barang-barang atau cara yang diperlukan bagi kelangsungan atau kenyamanan hidup manusia dalam bentuk produk peralatan, kemahiran, dan keterampilan masyarakat sebagai hasil pengalaman nyata dalam berinteraksi dengan lingkungan dan dikembangkan secara terus-menerus yang diwariskan pada generasi berikutnya. Berikut adalah beberapa Teknologi Tradisional masyarakat Natuna.

*Tabel OPK 9  
Teknologi Tradisional*

No	Nama teknologi tradisional	Jenis Teknologi Tradisional	Priode waktu kemunculan	Etnis yang melaksanakan	Lokasi	Bahan baku teknologi	Fungsi teknologi	Frekuensi pemanfaatan	Manfaat saat ini
1	Ghumah Atap Limas	Arsitektur	Abad 19	Melayu	Natuna	Atap kayu Belian	Atap rumah	Sering	rumah tradisional
2	Ghumah Atap Lipat Kajuong	Arsitektur	Abad 17	Melayu	Natuna	Atap Daun Rumbia	Atap rumah	Sering	rumah yang cocok utk dibangun di tepi Pantai
3	Ghumah dinding papan	Arsitektur	Abad 17	Melayu	Natuna	Papan	Dinding rumah	Sering	rumah tradisional
4	Ghumah dinding kumbuo	Arsitektur	Abad 17	Melayu	Natuna	Pelapah Sagu	Dinding rumah	Jarang	rumah tradisional
5	Ghumah dinding benit	Arsitektur	Abad 17	Melayu	Natuna	Pelepah sagu	Dinding rumah	Jarang	Rumah tradisional
6	Ghumah dinding kulet	Arsitektur	Abad 17	Melayu	Natuna	Kulit kayu	Dinding rumah	Jarang	Rumah tradisional
7	Ghumah landai nibung	Arsitektur	Abad 17	Melayu	Natuna	Nibung	Lantai rumah	Jarang	Rumah tradisional
8	Ghumah lantai ghibieu	Arsitektur	Abad 17	Melayu	Natuna	batang sagu	Lantai rumah	Jarang	Rumah tradisional
9	Tuako	Transportasi Laut	Abad 17	Melayu, China	Natuna	Kayu dan Layar	Angkutan Orang dan Cargo Lintas Daerah	Sudah Tidak dibuat lagi	Perahu Tradisional wisata
10	Tipak	Transportasi Laut	Abad 17	Melayu	Natuna	Kayu plong tanpa mesin, tanpa layar dan tanpa dek	Angkutan Barang	Jarang	Alat angkut tradisional
11	Ghakit	Transportasi Laut	Abad 17	Melayu	Natuna	Beberapa batang Kayu atau bambu yang dirakit untuk dijadikan transportasi	Angkutan	Angkutan tradisional	Alat angkut tradisional
12	Samban/ Jungkong / Junggong / Lupek	Transfortasi	Abad 17	Melayu	Natuna	papan	Alat transportasi	Sering	Alat transportasi pesisir utk penyebe-

										rancangan orang dan nelayan
13	Ciau / Tiau	Transportasi Laut	Abad 17	Melayu	Natuna	Kayu dan Papan	Sarana Transportasi laut untuk berbagai aktivitas seperti memancing dll	Sering		Alat transportasi
14	Saoh Ladung	Transportasi Laut	Abad 17	Melayu	Natuna	Batu yang diikat dengan jalinan tali	Perlengkapan Sampan Junggong dan Kulek	Sering		Peralatan untuk melabuhkan sampan di laut
15	Saoh Kuku	Transportasi Laut	Abad 17	Melayu	Natuna	Kuku berbagai Kayu dan pangkal diikat Batu	Perlengkapan Sampan Junggong dan Kulek	Sering		Peralatan untuk melabuhkan sampan di laut
16	Pengayoh	Transportasi Laut	Abad 17	Melayu	Natuna	Kayu yang diserut	Perlengkapan mendayung untuk sampan Kulek	Sering		Perlengkapan pada kolek melaut seperti memancing
17	Kulek	Transportasi	Abad 17	Melayu	Natuna	Kayu bulat dan papan susun	Alat transportasi laut	Sering		Alat transportasi pesisir utk penyeberangan dan nelayan
18	Bubu	Perkakas	Abad 19	Melayu	Natuna	Bamboo	Alat menangkap ikan	Sering		Alat penangkap ikan
19	Belet	Perkakas	Abad 19	Melayu	Natuna	Pelepah dengin, kayu, rotan	Alat menangkap ikan	Sering		Alat menangkap ikan dipasang di laut
20	Pinto	Perkakas	Abad 19	Melayu	Natuna	Rotan , jaring kepiting	Alat menangkap kepiting	Sering		Alat menangkap kepiting
21	Bulu tunde/jut	Alat tangkap	Abad 19	Melayu	Natuna	Bulu	Umpan buatan untuk menangkap ikan tongkol, ikan koek	Sering		Alat menangkap ikan
22	Buling	Alat Tangkap	Abad 18	Melayu	Natuna	Besi	Alat Tangkap Ikan Besar	Jarang		Alat tangkap ikan ukuran besar saat menyelam atau dari atas kapal/pe- rahu
23	Singgap/ Singkap	Alat Tangkap	Abad 18	Melayu	Natuna	Besi dan bamboo panjang	Alat Tangkap Ikan kecil	Sering		Alat tangkap untuk bekarang dan nyuluh untuk menangkap ikan ukuran kecil dan sedang
24	Kuko	Perkakas	Abad 19	Melayu	Natuna	Besi berbentuk pisau bergerigi diletakkan di	Alat untuk mengukur kelapa	Sering		Alat pengukur kelapa

						dudukan kayu			
25	Paghot	Perkakas	Abad 19	Melayu	Natuna	Lempengan besi yang memiliki duri besi tajam untuk memarut kelapa.	Alat memarut kelapa	sering	Alat memarut kelapa
26	Ghumah Pangung	Arsitektur	Abad 17	melayu	Natuna	Bahan papan Rumah memiliki tiga bagian, yaitu rumah induk /rumah tengah/ rumah sorong/ rumah dapur/ pelimbanan	Rumah tempat tinggal	Sering	Tempat tinggal
27	Penai	perkakas	Abad 17	Melayu	Natuna	Terbuat dari bahan besi atau baja.	Tempat memanaskan sagu butir (arok) dengan media api kayu. Berbentuk segi empat panjang, berdiameter panjang 2,5 m. lebar 1. m.dengan ketebalan 1,5 mm	Sering	Peralatan pengolahan hasil malok
28	Palok	perkakas	Abad 17	Melayu	Natuna	Terbuat dari kulit batang sagu dan kayu bulat dan tali akar	Berbentuk seperti cangkul	Sering	Peralatan malok
29	Meghung	Perkakas	Abad 18	Melayu	Natuna	Terbuat dari kulit batang sagu	Sebagai tempat mengendapkan saripati sagu		Peralatan malok
30	Melai	Perkakas	Abad 18	Melayu	Natuna	Terbuat dari dahan batang sagu, kayu, sebagai penyaring, goni dan batang sagu yg sudah di lobangi	Sebuah alat tempat penjarangan sari sagu. sebesar 2x2 meter dengan dalam 60 cm yang di pijak-pijak dgn di guyur air	Sering	Peralatan malok
31	Giong	perkakas	Abad 18	Melayu	Natuna	Pengolahan sagu menjadi butiran kecil	Perlengkapan kerja petani sagu	Sering	Peralatan Pengolahan Sagu

32	Besong	perkakas	Abad 18	Melayu	Natuna	Pangkal Pelelah Pohon sagu	Perlengkap an kerja petani sagu	Sering	Tempan Menyimpan Sagu Mentah
33	Jegen	perkakas	Abad 18	Melayu	Natuna	Benit/ Kulit pelelah batang sagu	Perlengkap an kerja petani sagu	Sering	Alat/ Anyaman untuk pengayak sagu sebelum diproses dengan going
34	Pindu	perkakas	Abad 18	Melayu	Natuna	Kayu	Perkakas permainan gasing Natuna	Sering	Alat untuk membentuk kayu atau balan untuk membuat gasing
35	Pacok Geseng	perkakas	Abad 17	Melayu	Natuna	Kayu	Perkakas permainan gasing Natuna	Sering	Alat untuk membentuk kayu atau balan untuk membuat gasing
36	Suek	perkakas	Abad 17	Melayu	Natuna	Kayu bulat berdiameter 10 cm.	Peralatan petani kelapa dan alat rumah tangga	Sering	Alat untuk mengupas kelapa
37	Paghak/ Tembat Nyalai Nyok	Perkakas	Abad 17	Melayu	Natuna	Terbuat bahan kayu dan lantai bambu	Tempat mengasap/ nyalai kelapa menjadi kopra, dengan ketinggian 1 meter dari tanah	Sering	Peralatan Tradisional
38	Sadew	Perkakas	Abad 18	Melayu	Natuna	Mata terbuat dari besi dan gagang terbuat dari bambu, Pajang disesuaikan seukuran batang kelapa	Digunakan untuk memetik buah kelapa dari pohonnya	Sering	Peralatan Tradisional
39	Jik Kehhitak	Perkakas	Abad 18	Melayu	Natuna	Tali, batu dan bambu	Digunakan untuk menangkap keritak/gurita kecil	Sering	Peralatan Tradisional
40	Besi Katek	Perkakas	Abad 18	Melayu	Natuna	Besi	Alat Penangkap Gurita	Sering	Peralatan Tradisional
41	Mutur / Mutor	Alat Transportasi	Abad 19	Melayu	Natuna	Papan	Digunakan untuk mengangkut Barang dan Orang	Sering	Alat Transportasi Laut
42	Nyighok	Perkakas	Abad 18	Melayu	Natuna	Bambu	Digunakan untuk alat menampi beras atau benda lain	Sering	Peralatan di dapur
43	Pajuok	Perkakas	Abad 18	Melayu	Natuna	Bambu	Digunakan untuk alat penyaringan atau pengayak sagu basah untuk membuat tabel	Sering	Peralatan di dapur

44	Jembil	Perkakas	Abad 18	Melayu	Natuna	Bambu	Digunakan untuk Menyimpan bahan-bahan masakan seperti bawang, cabe dan lain-lain	Sering	Peralatan di dapur
45	Tukel	Perkakas	Abad 18	Melayu	Natuna	Tempurung kelapa.	Digunakan untuk Menyimpan garam, gula atau bahan-bahan halus lainnya	Sering	Peralatan di dapur
46	Tas Utan	Perkakas	Abad 18	Melayu	Natuna	Rotan	Untuk membawa barang bawaan	Jarang	Peralatan Harian
47	Lesong	Perkakas	Abad 18	Melayu	Natuna	Kayu Ulin	Peralatan Harian	Sering	Menumbuk bahan makanan dan sarana permainan Kesenian Alu Natuna
48	Alu	Perkakas	Abad 18	Melayu	Natuna	Kayu Ulin	Peralatan Harian	Sering	Menumbuk bahan makanan dan sarana permainan Kesenian Alu Natuna
49	Geghubuk Lembu	Transportasi darat	Abad 19	Melayu	Natuna	Kayu, Papan dan ban	Digunakan untuk alat angkutan darat	Jarang	Peralatan serbaguna
50	Gepok	Perkakas	Abad 18	Melayu	Natuna	Kayu Bulat	Digunakan untuk menyimpan peralatan memancing atau peralatan rumah tangga lainnya, dapat digunakan sebagai pelampung di laut	Jarang	Peralatan serbaguna
51	Tunjong / Ambung	Perkakas	Abad 18	Melayu	Natuna	Rotan/ Bambu	Digunakan untuk membawa barang seperti kelapa, ubi, kayu dll	Sering	Peralatan serbaguna
52	Ghagek	Perkakas	Abad 18	Melayu	Natuna	Bambu	Digunakan untuk membawa barang, dengan bentuk belubang ukuran 0,5 cm per lubang	Jarang	Peralatan serbaguna
53	Tapong	Perkakas	Abad 18	Melayu	Natuna	Pandan, Mengkuang	Dibuat dengan anyaman rapat tanpa celah, digunakan untuk membawa kelapa	Jarang	Peralatan serbaguna

							parut, beras dll		
54	Tuyol/bundel/Kampel	Perkakas	Abad 18	Melayu	Natuna	Kain, Karung Plastik	Tuyol digunakan untuk memetik cengkeh, pemakainnya dengan digantung dileher untuk memuat cengkeh yang dipetik	Sering	Peralatan Tradisional
55	Canggos	Perkakas	Abad 18	Melayu	Natuna	Kayu dan besi	Untuk memasuk kelapa	Sering	Untuk memasuk kelapa
56	Kajuong	Perkakas	Abad 18	Melayu	Natuna	Daun Mengkuang	Digunakan untuk atap peneduh, untuk plafond rumah, dan berbagai macam lainnya	Sering	Peralatan Tradisional
57	Telindok	Perkakas	Abad 18	Melayu	Natuna	Daun Mengkuang	Digunakan untuk menutup kepala saat bekerja dilaut dan didarat	Sering	Peralatan Tradisional
58	Tikar panden putih	Perkakas	Abad 18	Melayu	Natuna	Daun Pandan	Dipakai serbaguna mulai dari kelahiran anak, hingga pembungkusan mayat	Sering	Peralatan Tradisional
59	Tikar Paca	Perkakas	Abad 18	Melayu	Natuna	Daun Pandan	Dipakai untuk alas duduk para tamu, alat dulang, sebagai karpet tradisional dengan berbagai motif. saat ini terdaftar sekitar 32 motif tikar pacar Natuna	Sering	Peralatan Tradisional
60	Anyam Benit	Peralatan Bangunan	Abad 18	Melayu	Natuna	Kulit Pelepah Pohon Sagu	Perlengkapan alternative bangunan	Jarang	Peneduh, pembatas atau plafond dalam rumah dan pondok
61	Lapon	Perkakas	Abad 18	Melayu	Natuna	Kayu	Perangkap Peladuk/Kancil	Sering	Alat tangkap peladuk/kancil
62	Sikau/Singgau	Perkakas	Abad 18	Melayu	Natuna	Besi	Perangkap Kera	Jarang	Alat tangkap kera

63	Penyeghe Kehgak	Perkakas	Abad 18	Melayu	Natuna	Kayu	Dipakai untuk mengurung kera yang berkelompok	Jarang	Alat tangkap kera
64	Bujuok	Perkakas	Abad 18	Melayu	Natuna	Kawat dan buluh	Dipakai untuk berburu babi hutan	Jarang	Senjata
65	Seghuet	Perkakas	Abad 18	Melayu	Natuna	Besi dan Utan	Dipakai untuk berburu babi hutan	Jarang	Senjata
66	Jam Bayang	Perkakas	Abad 18	Melayu	Natuna	Batu	Untuk Menentukan waktu azan	Jarang	Jam tradisional

#### IV. 7. Seni

Seni merupakan ekspresi artistik individu, kolektif atau komunal, yang berbasis warisan budaya maupun berbasis kreativitas penciptaan baru yang terwujud dalam berbagai bentuk kegiatan dan atau medium. Seni antara lain adalah seni pertunjukan, seni rupa, seni sastra, film, musik, media. Berikut daftar Seni yang ada di Kabupaten Natuna;

*Tabel OPK 10  
Seni*

No	Nama Karya	Pencipta	Cabang Seni	Diskripsi bentuk Seni	Jumlah pertunjukan dan dalam 1 Tahun terakhir	Jumlah pelaku seni	Jumlah masyarakat pendukung	Frekwensi pelaksanaan saat ini
1	Mendu	-	Teater	Sebuah seni Teater Seni Lakon di atas panggung dengan membawakan sebuah cerita tentang kerajaan, kepahlawanan, serta dewa, jin, peri	1	60	2000	Jarang
2	Lang Lang Buana	DTK. Wan Muhammad Benteng	Teater	Seni Lakon di atas panggung dengan membawakan sebuah cerita tentang kerajaan, kepahlawanan, serta dewa, jin, peri	1	50	2000	Jarang
3	Ayam Sudur	-	Tari dan Musik	Seni Tari yang dipadukan dengan music gendang kompang atau gendang hadrah. Dengan lagu-lagu dari kitab hadrah	1	60	2000	Jarang
4	Berdah	-	Musik	Permainan Gendang Besar dengan diameter 45-50 cm, dengan lagu-lagu sholawat, lazim dibawakan	2	20	1000	Jarang

				menjelang tengah malam hingga subuh				
5	Jepun	-	Musik dan Tari	Menggunakan peralatan music :Gambus, GendangMarwas, biola dan Akordion. Dengan lagu-lagu zapin yang lazim seperti zapin anak ayam	10	150	2000	Sering
6	Gazal	-	Musik	Orkes melayu yang lebih dekat kepada seni music India	15	100	2000	Sering
7	Orkes Melayu	-	Musik	Orkes melayu yang memiliki ciri khas dalam bentuk Langgam linang dan joget	20	200	3000	Sering
8	Hadrah	-	Musik	Seni musik yang menggunakan gendang hadrah dengan membawakan lagu-lagu dari kitab Hadroh	10	300	3000	Sering
9	Alu Bunguran	-	Seni Musik	Kesenian Alu Natuna menggunakan 1 lesung dengan 7 anak terdiri dari 3 Alu Induk dengan nada "gam" dan 4 Alu pengiring dengan nada "tung/tak"	2	50	2000	Jarang
10	Silat Kemenyan	-	Musik dan Silat	Seni Silat yang diiringi dengan musik khusus iringan silat dengan perlengkapan : Gong, Gendang Panjang, Talempong atau Giambuong	30	100	2000	Sering
11	Silat Kuntau	-	Musik dan Silat	Seni Silat yang diiringi dengan musik khusus iringan silat dengan perlengkapan : Gong, Gendang Panjang, Talempong atau Giambuong	-	-	-	-
12	Silat Badik	-	Musik dan Silat	Seni Silat yang diiringi dengan musik khusus iringan silat dengan perlengkapan : Gong, Gendang Panjang,	-	-	-	-

				Talempong atau Giambuong				
13	Silat Tumbuk	-	Musik dan Silat	Seni Silat yang diiringi dengan musik khusus iringan silat dengan perlengkapan : Gong, Gendang Panjang, Talempong atau Giambuong	-	-	-	-
14	Sandiwara	-	Teater Tradisional	Teater rakyat yang dimainkan pada era tahun 80-an dalam berbagai tema dan babak, saat ini pertunjukan Sandiwara hampir hilang	-	5	50	Jarang
15	Gendong Panjang	-	Musik	Adalah gendang berdiameter sekitar 30 cm dengan panjang 60-80 cm yang diberi kulit pada kedua sisi sebagai media bunyi	30	100	2000	Sering
16	Giambuong	-	Musik	Adalah alat music tangga nada pentatonic yang dibuat dari kayu menjadi lempengan yang disusun dan dibuat dengan ukuran tertentu hingga menghasilkan nada-nada pentatonic, dimasa lalu Giambuong dipakai mengiringi music iringan silat yang mana saat ini fungsinya telah diganti dengan telempong. Meski demikian saat ini alat ini masih dimiliki oleh masyarakat Natuna	-	2	10	Jarang
17	Tari Aek Mawa	-	Tari dan musik	Dimasa yang lalu tari air mawar merupakan tarian persembahan untuk menyambut tamu kehormatan, dengan iringan lagu air mawar	-	5	50	Jarang
18	Tari Persembahan	-	Tari dan musik	Tari Persembahan merupakan tarian penyambutan untuk menyambut tamu	-	200	2000	Sering

				kehormatan, dengan iringan lagu makan sirih dengan alat music pendukung berupa : Akordion, Gendang, Bebano, Biola, Gong				
19	Naseb	-	Musik dan Tari	Menggunakan peralatan music :Gambus, GendangMarwas, biola dan Akordion. Dengan lagu-lagu zapin yang lazim seperti zapin anak ayam	10	150	2000	Sering
20	Zapin tali	-	Musik dan Tari	Menggunakan peralatan music :Gambus, GendangMarwas, biola dan Akordion. Dengan lagu-lagu zapin yang lazim seperti zapin anak ayam	10	150	2000	Sering
21	Zapin elang tetak	-	Musik dan Tari	Menggunakan peralatan music :Gambus, GendangMarwas, biola dan Akordion. Dengan lagu-lagu zapin yang lazim seperti zapin anak ayam	-	-	-	Jarang
22	Tupeng	DTK. Wan Muhammad Benteng	Musik dan Tari	Menggunakan peralatan music ; Gendang, biola dan gong	1	10	-	Jarang
23	Dendang Melayu Natuna Vol.1	Hadisun, Wan Suhardi Drs. Zukhrin Oni Kaylani	Musik dan Lagu	Album Lagu Melayu Natuna	50	30	3000	Sering
24	Dendang Melayu Natuna Vol.2	Hadisun, Hairul Anuar H. Erson Gempa Afriandi	Musik danLagu	Album Lagu Melayu Natuna	50	30	2000	Sering
25	Natuna Berdangdut	Ajis Kan, Hadisun,	Musik dan Lagu	Album Lagu Dangdut Berbahasa Natuna	50	30	3000	Sering
26	Natuna Gerbang Utaraku	Muchlisin Dawam	Musik dan Lagu	Album Lagu Melayu Natuna	50	30	3000	Sering
27	Natuna MAS	Muchlisin Dawam	Musik dan Lagu	Album Lagu Religi Natuna	5	10	1500	Jarang
28	Suluk dan Mendu Bermaidah	Jabarudin Yahya	Sastra	Kumpulan Puisi	-	-	-	Jarang
29	Jelombang Aghi	Hadisun Nurul Huda	Tari dan Musik	Tarian Kreasi dengan Akar Tradisi Natuna	2	50	1000	Jarang

30	Telindok	Hadisun Nurul Huda	Tari dan Musik	Tarian dengan Tradisi Natuna	Kreasi Akar	2	50	1000	Jarang
31	Kipas Siti Mahdewi	Hadisun Nurul Huda	Tari dan Musik	Tarian dengan Tradisi Natuna	Kreasi Akar	2	50	1000	Jarang
32	Senandung Ujung Utara	Hadisun Nurul Huda Armen Suwandi Siti Suryani	Tari dan Musik	Tarian dengan Tradisi Natuna	Kreasi Akar	2	50	1000	Jarang
33	Tiang Terpancang Lanunpun Datang	Hadisun Nurul Huda Armen Suwandi Siti Suryani	Tari dan Musik	Tarian dengan Tradisi Natuna	Kreasi Akar	2	50	1000	Jarang
34	Zuriat Bunguran	Hadisun Nurul Huda Armen Suwandi Siti Suryani	Tari dan Musik	Tarian dengan Tradisi Natuna	Kreasi Akar	2	50	1000	Jarang
35	Tikar Usang Dandangpun Menghilang	Hadisun Nurul Huda Armen Suwandi Siti Suryani	Tari dan Musik	Tarian dengan Tradisi Natuna	Kreasi Akar	2	50	1000	Jarang

#### IV. 8. Bahasa

Bahasa adalah sarana komunikasi antar manusia baik berbentuk lisan maupun tulisan dan isyarat. Yang termasuk dalam kategori bahasa di Kabupaten Natuna antara lain, bahasa lisan, dan bahasa tulisan.

*Tabel OPK 11  
Bahasa*

No	Bahasa yang teridentifikasi	Jenis aksara yang digunakan	Apakah masih digunakan	Jenis dialek yang ada	Kelompok Etnis Penutur
1	Sedonou, Pulau Tiga	Latin	Masih	Melayu Natuna	Melayu Natuna
2	Ranai, Kellarik	Latin	Masih	Melayu Natuna	Melayu Natuna
3	Midoi	Latin	Masih	Melayu Natuna	Melayu Natuna
4	Pulau Laut	Latin	Masih	Melayu Natuna	Melayu Natuna
5	Serasan	Latin	Masih	Melayu Natuna	Melayu Natuna

#### IV. 9. Permainan Rakyat

Permainan rakyat adalah berbagai bentuk permainan yang didasarkan pada nilai tertentu dan dilakukan oleh kelompok masyarakat secara terus menerus dan diwariskan pada generasi berikutnya. Beberapa permainan itu terbagi dalam bentuk permainan dalam ruang dan permainan luar ruang. Berikut tabel permainan tradisional yang ada di Kabupaten Natuna.

Tabel OPK 12  
Permainan Rakyat

No	Nama	Priode waktu muncul	Etnis yang melakukan	Deskripsi Permainan	Deskripsi Lokasi	Perlengkapan Permainan	Frekuensi Pelaksanaan	Jumlah Orang yang memainkan
1	Cunggak	Abad 19	Melayu	Bermain dua orang	Dalam ruang rumah	Papan congkak; keong	sering	50 Orang
2	Layang-layang	Abad 19	Melayu	Layang-layang Natuna terdiri dari : - Layang Kubuk, - Layang Paghek, Layang Simbuong, Layang Lang	Luar ruang	Layang layang, tali nilon atau tangsi, tabung	sering	500 Orang
3	Geseng Beghem buong	Abad 18	Melayu	Gasing yang terbuat dari batang pelawan dan tali gasing yang di buat dari kulit pohon melinjo, jumlah pemain berkisar 8 orang satu kelompok	Luar ruang	Gasing, Tali Gual, Lapangan, Kaca, Penyuduk, tiang amban	Sering	500 Orang
4	Tali Geleh	Abad 19	Melayu	Permainan kejar-kejaran yang dimainkan dengan membuat petak-petak line di tanah	Luar ruang	Tanah lapang	Jarang	50 Orang
5	Canang	Abad 19	Melayu	Permainan dengan menggunakan kayu sebagai induk panjangnya 40-50 cm. kayu anak panjangnya 15-20 cm	Luar ruang	Kayu Canang	Jarang	50 Orang
6	Yeye	Abad 19	Melayu	Permainan lompat-lompatan menggunakan tali yang dibuat dari akar atau dijalin dari getah gelang	Luar ruang	Getah atau akar	Sering	200 Orang
7	Main Taek	Abad 19	Melayu	Permainan yang menggunakan cangkang keyong 6 buah cangkang keong yg di isi sampah salah satunya	dalam ruangan	Kulit/cangkang siput, batu	Sering	200 Orang
8	Main Ring-kap	Abad 19	Melayu	Permainan menangkap jari diatas telapak tangan dengan jumlah minimal 5 orang	dalam ruangan	Tanpa perlengkapan	Sering	5-7 Orang

9	Main Setek Getah	Abad 19	Melayu	Getah/karet gelang digantung diatas lidi, diawali dengan menyetek getah karet bersama-sama, siapa yang paling jauh dia yang terlebih dahulu menyetek getah di atas lidi	Luar ruangan	Getah/Karet gelang	Jarang	50 Orang
10	Main Kontrak	Abad 19	Melayu	Getah/Karet gelang dilempar dari jarak tertentu kea rah pancang lidi, karet yang terpisah sendiri kemudian di setek/ditembak dengan karet tembak jika kena maka karet yang masuk dalam pancang lidi ikut dimenangkan	Luar Ruangan	Karet/ Getah gelang	Jarang	50 Orang
11	Bal bedok	Abad 19	Melayu	Permainan lebih dari dua orang dengan menggunakan bola tenis	Luar ruang	Bola Tenis	Jarang	50 Orang
12	Putra Tali atau Lunjat Tali	Abad 19	Melayu	Permainan lebuah dari dua orang menggunakan tali tambang yang ukuran kecil sepanjang kurang lebih 6 meter	Luar ruang	Tali panjang	Jarang	50 Orang
13	Main Kelas/ Main Dup	Abad 19	Melayu	Permainan 2 orang, membuat ruangan seperti tangga, dimainkan di tanah atau lantai	Luar ruang	Batu pipih atau semen pipih atau keramik sebagai anak kelas	Jarang	50 Orang
14	Main Ikok Asok	Abad 18	Melayu	Daun Kelapa digulung bulat kecil, dilepas di pasirpantai, siapa yang paling laju lari daunnya dia yang menang	Luar ruang	Daun Kelapa	Jarang	20 Orang
15	Main Sarang Nyok	Abad 18	Melayu	Diawali dengan sut/suit, yang kalah harus mengejar kusong yuk yang dilempar sementara kawan-kawan yang lain	Luar ruangan	Kusong Nyuk	Jarang	20 Orang

				sembunyi untuk dicari				
16	Senap Kumbuk	Abad 19	Melayu	Tebak-tebakan siapa yang ada dalam kain sarung	Dalam ruangan	Kain sarung	Jarang	50 Orang
17	Jung kate	Abad 18	Melayu	Adalah permainan jung yang dibuat dengan dengan layar yang lebih besar, pada jung diberikan Kate untuk penyeimbang saat layar ditiup angin dan jung berjalan	Di pantai yang berangin	Jung Kate	Jarang	10 Orang
18	Mbek Unyang	Abad 18	Melayu	Adalah permainan antara orang dewasa dan anak-anak yang mana orang dewasa dalam posisi berbaring terlentang, anak di letakkan diatas jari-jari kaki kemudian kaki dengan anak diatas diayunkan turun naik	Dalam ruangan	-	Sering	200 orang
19	Mein Lenget	Abad 19	Melayu	Main kejar – kejaran satu orang yang mengejar atu yang di sebut jadi	Luar ruang	-	Sering	500 Orang
20	Main Luta Selop	Abad 19	Melayu	Melempar sandal-sandal yang disusun yang dilempar juga menggunakan dengan sandal	Luar Ruangan	Sandal	Jarang	50 Orang
21	Main Meghiam / Karbit	Abad 19	Melayu	Permainan meriam yang dibuat dari kaleng yang disambung atau dibuat dari bamboo yang diledakkan dengan bahan minyak atau karbit	Luar Ruangan	Bambu, Kaleng, Minyak, Karbit, Api	Sering	200 Orang
22	Main Getah Dinding	Abad 19	Melayu	Menggunakan getah karet gelang sebagai barang yang sangkut didinding dan di tembak	Luar ruang	Getah Karet	Jarang	50 Orang
23	Panggak Buih Getah	Abad 18	Melayu	Permainan aduan yang menggunakan	Luar ruang	buah karet.	Jarang	50 Orang

				biji buah karet dengan pemain minimal 2 orang				
24	Cine Butak	Abad 19	Melayu	Menggunakan sapu tangan sebagai penutup mata salah seorang yang disebut Jadi, pemain lebih dari dua orang	Luar ruang	-	Sering	200 Orang
25	Main Letop/Be diLandak	Abad 19	Melayu	terbuat dari bambu yg di npotong menjadi dua bagian dan di isi dengan peluru bunga jambu atau kertas basah. Pemain bisa sendiri atau lebih	Luar ruangan	Bambu dan peluru dari buah jambu atau bahan lainnya	Jarang	50 Orang
26	Sepiring Dewa Dewa	Abad 19	Melayu	Bermain tebaktebakan dengan diiringi lagu cakelik-ding-ding	Dalam dan luar ruang	-	Sering	200 Orang
27	Tapok Endok	Abad 19	Melayu	Main sembunyisembunyi dengan pemain lebih dari dua orang	Luar ruang	-	Sering	300 Orang
28.	Tebik Jeghi	Abad 19	Melayu	Permainan tebak-tebakan jari yg di colekkan di kepala lawan, permainan dilakukan oleh 2 Orang	Dalam dan luar ruangan	-	Jarang	50 Orang
29.	Ya Oma	Abad 19	Melayu	Permainan berkelompok dengan lagu, yang meminta anggota kelompok lain untuk berpindah ke kelompok lainnya	Luar ruangan	-	Jarang	50 Orang
30	Main Kipas Deun Nyok	Abad 18	Melayu	Permainan kipas yang dibuat dari daun kelapa, diputar dengan diarahkan di angin kencang atau dibawa berlari	Luar Ruangan	Daun Kelapa, lidi	Jarang	50 Orang
31	Mein Kapal Pelapah Nyok	Abad 18	Melayu	Kapal dibuat dari pelapah kelapa, dibelakangnya diberikan kawat lengkung untuk semburan pasir	Tanah berpasir	Pelapah kelapa, kawat, tali	Jarang	20 Orang

				yang diumpamakan seperti air				
32	Lanja Seludong / Seludong	Abad 18	Melayu	Permainan seluncuran menggunakan seludang kelapa dari ketinggian bukit yang tidak berbatang, kemudian pemain meluncur dari ketinggian ke bawah	Luar ruangan	Seludang kelapa	Jarang	50 Orang
33	Main Beghesok Bebi	Abad 18	Melayu	Permainan yang menyerupai tradisi berburu babi tetapi hanya dalam bentuk permainan	Dalam dan luar ruangan	-	Jarang	30 Orang
34	Ambung Gile	Abad 17	Melayu	Permainan ini bermuatan magis dengan media "Tunjang/ambung" yang dipegang oleh beberapa orang pada sisi atasnya guna menahan gerakan Tunjang yang kosong	Luar ruangan	Ambung/Tunjang	Jarang	5 Orang
35.	Guel Temukok Nyok	Abad 17	Melayu	putik kelapa yang jatuh ditusuk lidi dan diikat dengan karet lalu di gual/diputar turun naik	dalam ruangan	Putik kelapa yang jatuh	Jarang	30 Orang
36	Gesing Taghah	Abad 17	Melayu	Gasing yang hanya dibuat sederhana dengan menggunakan pisau	Lapangan	Kayu	Jarang	5 Orang

#### IV. 10. Olahraga Tradisional

Olahraga tradisional adalah berbagai aktivitas fisik dan atau mental yang bertujuan untuk menyehatkan diri, peningkatan daya tahan tubuh didasarkan pada nilai tertentu, dilakukan oleh sekelompok masyarakat secara terus menerus dan diwariskan pada generasi berikutnya. Berikut daftar olahraga tradisional yang ada di Kabupaten Natuna ;

*Tabel OPK 13  
Olahraga Tradisional*

No	Nama Olahraga	Priode waktu kemunculan	Deskripsi Olahraga	Etnis yang melakukan	Diskripsi Lokasi	Perlengkapan Tradisional	Frekuensi Pelaksanaan	Jumlah orang yang memainkan
1	Silat Kambong	Abad ke-17	Olah raga bela diri	Melayu	Darat	Silat tangan kosong dan bersenjata	sering	100 orang
2	Beghenuong/ Menyelam	Abad 17	Berenang melintasi laut atau selat dan menyelam	Melayu	Laut	-	sering	1000 orang
3	Beciaw	Abad 17	Mendayung Sampan jongkong menggunakan dayung/ciau	Melayu	Pantai, Laut	Sampan 8, 12, 16 kaki	sering	500 orang
4	Bekulek	Abad 17	Mendayung Sampan Kolek.	Melayu	Pantai, Laut	Kolek	sering	200 orang
5	Kasti	Abad 19	Olahraga untuk semua kalangan.	Melayu	Di daratan	Lapangan, bola kasti, tongkat pemukul.	sering	2000 orang
6	Gebok	Abad 18	Olahraga untuk semua kalangan. dulu bola dibuat dari anyaman daun kelapa	Melayu	Di daratan	Lapangan, bola gebok.	sering	2000 orang
7	Luta Kaleng	Abad 18	Olahraga anak-anak berupa lomba lempar kaleng, yang kalah akan menggondong yang menang	Melayu	Tanah/Lapangan	Tanah lapang, Kaleng, batu kerikil	Jarang	50 Orang
8	Bughu Bebi	Abad 18	Dijadikan olahraga extreme, bagi kalangan pemburu babi.	Melayu	Hutan	Anjing, Belujok/Lembing	Sering	300 Orang
9	Bola Kepos	Abad 18	Olahraga untuk semua kalangan. dulu bola dibuat dari getah pohon karet	Melayu	Darat	Bola karet dan kayu	Sering	300 Orang
10	Kandong Geleh	Abad 17	Olah Raga orang melewati garis	Melayu	Darat	-	Jarang	10 Orang

#### IV. 11. Cagar Budaya

Cagar budaya adalah warisan budaya yang berupa benda, bangunan, struktur, situs di sebuah kawasan tertentu, yang dipelihara terus menerus. Berikut daftar cagar budaya yang ada di Kabupaten Natuna;

##### a. Benda Cagar Budaya

*Tabel OPK 14  
Benda Cagar Budaya*

NO	Nama /Jenis Barang	Asal	Jumlah
1	Buli-buli	Thailand	18
2	Buli-buli	Yaun Cina	40
3	Buli-buli	Vietnam	3
4	Buli-buli	Song Cina	3

5	Buli-buli	Yuang Ming	2
6	Piring	Song Cina	35
7	Piring	Vietnam	5
8	Piring	Qing	6
9	Piring	Thailan	2
10	Piring	Yuan Cina	18
11	Piring	Ming Cina	1
12	Mangkok	Vietnam	38
13	Mangkok	Song Cina	78
14	Mangkok	Qing	8
15	Mangkok	Thailand	6
16	Mangkok	Yuan Cina	12
17	Mangkok	Ming Cina	8
18	Tutup Wadah memasak	Qing	1
19	Wadah Memasak	Qing	1
20	Teko	Yuan Cina	1
21	Teko	Thailand	1
22	Cepuk	Thailand	6
23	Cepuk	Vietnam	2
24	Cepuk	Yuang Cina	11
25	Cepuk	Song Cina	4
26	Cepuk	Qing	1
27	Cepuk	Ming Cina	1
28	Tutup Cepuk	Thailand	1
29	Tutup Cepuk	Qing Yuan Cina	1
30	Tutup Cepuk	Yuan Cina	2
31	Tutup Cepuk	Ming Cina	1
32	Pasu	Yuan Cina	2
33	Pasu	Thailand	1
34	Tutu Teko	Qing	2
35	Perebus Jamu	Qing Cina	1
36	Tempayan	Ming Cina	1
37	Vase	Eropa	2
38	Vase	Song Cina	1
39	Gelas	Song Cina	2
40	Gelas	Qing	1
41	Tutup Mangkok	Eropa	1
42	Tutup Mangkok	Qing	1
43	Tutup Gelas	Qing	1
44	Tripod	Yuan Cina	1
45	Steam Cup	Tang Cina	1
46	Guci	Song Cina	1
47	Guci	Vietnam	1
48	Guci	Yuan Cina	2
49	Guci	Thailand	1
50	Guci	Qing	1
51	Guci	Khmer	1
52	Guci	Yuan Cina	1
53	Tutup Konde	Five Dinasty	1
54	Gelang	Five Dinasty	2
55	Cincin	Five Dinasty	1
56	Pecahan Mangkok	-	31
57	Pecahan Poti	-	1
58	Pecahan Cepuk	-	6
59	Tutup Cepuk	-	1
60	Pecahan Guci	-	16
61	Guci	-	11
62	Pasu	-	1
63	Pecahan Vas	-	1
64	Pecahan	-	36
65	Pecahan Sendok	-	2
66	Batu Alam	-	3

67	Tembaga	-	1
68	Serpihan Kapal	-	2
<b>Jumlah</b>			<b>459</b>

**b. Bangunan dan Struktur Cagar Budaya**

*Tabel OPK 15  
Bangunan dan Struktur Cagar Budaya*

NO	NAMA CB	Lokasi Aktual	Ditetapkan Oleh	Tahun Penetapan	Kondisi Aktual CB	Deskripsi Singkat
1	Keramat Binjai/ Makam	Binjai	-	-	-	Batu Kapur
2	Keramat Tanjung Batang 1/ Makam	Tanjung Batang	-	-	-	Batu Karang
3	Keramat Tanjung Batang 2/ Makam	Tanjung Batang	-	-	-	Batu Karang
4	Situs Makam Segeram	Segeram	-	-	-	Batu Karang
5	Keramat Darah Putih/ Makam	Subi	-	-	-	Batu
6	Makam Siti Balqis	Subi	-	-	-	Batu
7	Rumah Pang Ali	Kelarik	-	-	-	Kayu
8	Makam Pangeran Wahab	Sedanau/ Penyong	-	-	-	Batu Karang
9	Masjid Suak Midai	Suak Midai	-	-	-	Kayu
10	Struktur Rumah Dt,Kaya M.Dun	Pulau Laut	-	-	-	Kayu
11	Struktur Rumah Peradilan	Sedanau	-	-	-	Batu Karang

**c. Situs Cagar Budaya**

*Tabel OPK 16  
Situs Cagar Budaya*


NO	Nama CB	Lokasi Aktual	Ditetapkan Oleh	Tahun Penetapan	Kondisi Aktual CB	Deskripsi Singkat
1	Situs Batu Sindu	Ranai	-	-	-	-
2	Situs Batu Rusia	Ranai	-	-	-	-
3	Situs Air Sekain	Ranai	-	-	-	-
4	Situs Batu ranai	Ranai	-	-	-	-
5	Kapal VOC	Pulau Burung/Sedanau	-	-	-	-
6	Kapal Netherland	Pulau kembang/sedanau	-	-	-	-
7	Kapal Jedayat	Pulau kembang/Sedanau	-	-	-	-
8	Situs kapal Qing	Pulau Buton/Kelarik	-	-	-	-
9	Situs Semapi 1	Karang Semapi/Kelarik	-	-	-	-
10	Situs Semapi 2	Karang Semapi/Kelarik	-	-	-	-

11	Situs Semapi 3	Karang Semapi/Kelarik	-	-	-	-
12	Situs Nenei	Sepadel/Kelarik	-	-	-	-
13	Situs Meraguk	Pulau Meraguk/Kelarik	-	-	-	-
14	Situs Sepipi	Karang Sepipi/Kelarik	-	-	-	-
15	Kapal Setahas	Teluk Buton	-	-	-	-
16	Karang Antik	Karang Antik/Telok Buton	-	-	-	-
17	Karang Cina	Karang Cina/Karang Selancuk/Teluk Buton	-	-	-	-
18	Kapal Janek	Pengadah	-	-	-	-
19	Kapal Inggris	Senubing	-	-	-	-
20	Qing Karang Kiyak	Pulau Laut	-	-	-	-
21	Kapal Teh'	Pulau Laut	-	-	-	-
22	Kapal Korea	Pulau Laut	-	-	-	-
23	Kapal Kayu	Pulau Laut	-	-	-	-
24	Batu Berian	Batu Berian	-	-	-	-
25	Situs Semapi 4	Karang Semapi/Kelarik	-	-	-	-
26	Situs Qing Pengadah	Pengadah/Bunguran Timur Laut	-	-	-	-
27	Situs Qing Kelanga	Kelanga/Bunguran Timur Laut	-	-	-	-
28	Situs Kapal Rusia	Senoa/Ranai	-	-	-	-

#### d. Kawasan Cagar Budaya

*Tabel OPK 17  
Kawasan Cagar Budaya*

No	Nama Kawasan	Lokasi Aktual	Ditetapkan Oleh	Tahun Penetapan	Kondisi Aktual Cb	Deskripsi Singkat
1	Tanjung Batang	Pulau Tiga	-	-	-	-
2	Segeram	Bunguran Barat	-	-	-	-
3	Binjai	Bunguran Barat	-	-	-	-
4	Pasir Marus	Bunguran Barat	-	-	-	-
5	Setaas	Bunguran Utara	-	-	-	-
6	Tanjung	Bunguran Timur Laut	-	-	-	-
7	Kelanga	Bunguran Timur Laut	-	-	-	-



8	Tanjung	Bunguran Timur Laut	-	-	-	-
9	Subi	Subi	-	-	-	-
10	Midai	Midai	-	-	-	-

## **BAB V**

### **DATA SUMBER DAYA MANUSIA KEBUDAYAAN**

#### **V.1. Manuskrip**

Manuskrip yang ada di Natuna masih dimiliki oleh masyarakat secara perorangan sebagai koleksi yang diwariskan turun temurun. Disisi lain keberadaan Manuskrip tersebut sedikit yang bisa membaca apa isi yang terkandung didalamnya.

*Tabel 18*  
*Sumber Daya Manusia*  
*Manuskrip*

No	Nama Manuskrip	Identifikasi SDM (Peorangan/Komunitas/Lembaga)
1.	Hikayat Gal Bakawali	H. Abdul Muin, Sedanau, kec. Bunguran barat
2.	Asal Usul dan Silah-silah Orang Besar-besar yang asli yang memerintah Pulau Bunguran atau Pulau Serindit dari Zaman Dahulu Kala sampai sekarang ini.	Wan Tarhusin, Kota Tanjung Pinang
3.	Kitab Hadrah	Masyarakat
4	Surat Pengakuan	Masyarakat
5	Surat penyelesaian	Masyarakat
6	Surat Keterangan	Masyarakat
7	Surat Pembagian Pusaka	Masyarakat
8	Surat Jual Beli	Masyarakat
9	Surat Pengakuan	Masyarakat
10	Surat Tebas	Masyarakat
11	Belum diketahui	Masyarakat
12	Kitab Tafsir Al baidhowi syarif	Masyarakat
13	Kitab Tafsir Jalalain terbitan Beirut	Masyarakat
14	Kitab Al Madjid	Masyarakat
15	Kitab Hadis	Masyarakat
16	Kitab Kuno	Masyarakat
17	Dibawah Bendera Revolusi Jilid 1 Cetakan ke 3 Tahun 1964	Masyarakat
18	Kitab Tajul Muluk	Masyarakat

#### **V.2. Tradisi Lisan**

Perkembangan budaya lisan di kalangan masyarakat melayu Natuna pada masa dahulu sangat berkembang. Bahkan sastrawan Nasional seperti B.M Syamsudin berasal dari Kabupaten Natuna. Selain itu perkembangan Tradisi Lisan Natuna melahirkan syair syair yang tidak kalah dengan gurindam, puisi dan pantun yang dimiliki kebanyakan melayu secara umum. Tradisi Lisan yang cukup terkenal adalah suluk.

Namun, perkembangan zaman, Tradisi Lisan ini mulai memudar, dan jarang ditemukan dalam setiap acara yang menghadirkan orang ramai. SDM tradisi ini sudah mengalami stagnan regenerasinya dan memerlukan perhatian untuk pelestarian dan pengembangannya. Sehingga Tradisi Lisan dari sisi pagelaran dapat bertahan kembali dari generasi ke generasi.

*Tabel 19*  
*Sumber Daya Manusia*  
*Tradisi Lisan*

No	Nama Tradisi Lisan	Identifikasi SDM (Peorangan/Komunitas/Lembaga)
1	Suluk	- Jabaruddin yahya, Ranai - Baharuddin, Pulau Laut
2	Pantun	Masyarakat
3	Syair	Masyarakat
4	Asal Usul Kerajaan Kedatuan Bunguran (Kampung Segeram )	Wan Tarhusin, Kota Tanjung Pinang
5	Lagenda Telapak Tok Nyong	Masyarakat
6	Lagenda Pulau Senua	Masyarakat
7	Asal Usul Keramat Binjai	Pemerintah dan masyarakat
8	Sejarah Kota Ranai	Pemerintah dan masyarakat
9	Lagenda Batu kasah	Masyarakat
10	Lagenda Nakhoda Saman La'in	Pemerintah dan masyarakat
11	Lagenda Selat Nasi	Pemerintah dan masyarakat
12	Lagenda Batu Sindu	Masyarakat
13	Sejarah Batu Rusia (Cintaku Seumur Dewa)	Masyarakat
14	Cerita Rakyat Panglima Hujan	Masyarakat
15	Hikayat Dewa Mendu	Pemerintah dan masyarakat
16	Bunguran Pulau Serindit	Pemerintah dan masyarakat
17	Ilun Anak Natuna	Pemerintah dan masyarakat
18	Gelar Datuk Kaya Tokong Pulau Tujuh	Pemerintah dan masyarakat
19	Sutong Beso	Pemerintah dan masyarakat
20	Keqhak Pakai Kace Mate hitam	Pemerintah dan masyarakat
21	Mende DikabuSemot Tiap Kali Temu Dengan Kawan Die	Pemerintah dan masyarakat
22	Kisah ikan Pitong, Kerapuk Dengan Kalat	Pemerintah dan masyarakat
23	Kancel Munuh Raksasa	Pemerintah dan masyarakat
24	Kepale Taik Munuh Raksasa	Pemerintah dan masyarakat
25	Telanggou Kawan Bilis	Pemerintah dan masyarakat
26	Keqhak Mowok Colak	Pemerintah dan masyarakat
27	Buntal Nyonyi Lagu Dangdut	Pemerintah dan masyarakat
28	Pak Camat Gi Turne, Terikat Kat Bum	Pemerintah dan masyarakat
29	Asal Usul Ikan Duyung	Pemerintah dan masyarakat
30	Asal Usul Pulau Bunguran	Pemerintah dan masyarakat
31	Pulau Laut Indra Putera	Pemerintah dan masyarakat
32	Datuk Balau Silak Demang Megat Serindit Dina Mahkota	Pemerintah dan masyarakat

33	Dongeng Sakilah dan Sakilluh	Pemerintah dan masyarakat
34	Dua Hantu Nanggal	Pemerintah dan masyarakat
35	Datuk Bandarsyah	Pemerintah dan masyarakat
36	Asal Usul Name Kute Ranai	Pemerintah dan masyarakat
37	Lagenda Tok Min Ngamuk	Pemerintah dan masyarakat
38	Lagenda Tekol Lampak	Masyarakat
39	Lagenda Batu Gajah	Masyarakat
40	Lagenda Batu Takek	Masyarakat
41	Lagenda Tapak Tok Nyong	Masyarakat
42	Lagenda Batu Kuci	Masyarakat
43	Lagenda Setungkuk	Masyarakat
44	Lagenda Sungai Tekong	Masyarakat
45	Legenda Tanjung Senubing dan Tanjung Datuk	Masyarakat
46	Lagenda Arung Limau	Masyarakat
47	Legenda Gunung Sedenuk	Masyarakat
48	Batu Kudis	Masyarakat
49	Sejuba	Masyarakat
50	Batu daun	Masyarakat
51	Tanjung kulai	Masyarakat
52	Sepempang	Masyarakat
53	Batu asah	Masyarakat
54	Batu mining	Masyarakat
55	Batu nizan hantu	Masyarakat
56	Batu takek	Masyarakat
57	Batu kapal	Masyarakat
58	Pulau sahi	Masyarakat
59	Labuh kapal	Masyarakat
60	Betatah betitih	Masyarakat
61	Nek gesi	Masyarakat
62	Kancil dengan kuyong jepun	Masyarakat
63	Ayam dengan ikan simbek	Masyarakat
64	Pak lahlek	Masyarakat
65	Ketam dengan kerenge	Masyarakat
66	Lanun dengan buti sagu	Masyarakat
67	Puah jegi	Masyarakat
68	Hikayat Pulau Laut (versi asal mula Jawa)	Masyarakat
69	Hikayat Pulau Laut (versi asal mula cina)	Masyarakat
70	Pantang Kabo Ikat	Masyarakat
71	Hantu Bulu	Masyarakat

### V.3. Adat Istiadat

Adat Istiadat Natuna tidak jauh berbeda dengan Adat Istiadat melayu secara umum. Namun dibalik kesamaan itu ada perbedaan yang dalam pelaksanaan tata cara adat di Natuna seperti tepung tawar. Tepung tawar masyarakat adat Natuna mengenal dua prosesi tepung tawar yaitu tepung tawar adat dan tepung tawar syara. Eksistensi tepung tawar tersebut masih terlestarasi hingga saat ini. Kontribusi Lembaga Melayu Adat sangat berperan dalam pelestarian warisan terdahulu.

*Tabel 20*  
*Sumber Daya Manusia*  
*Adat Istiadat*

No	Nama Adat Istiadat	Identifikasi SDM (Peorangan/Komunitas/ Lembaga)
1.	Menilik / Menengok	Masyarakat
2.	Merisik atau Meninjau	Masyarakat
3.	Meminang	Masyarakat
4.	Mengantar Duit Belanje/ Duit Angos	Masyarakat
5.	Menggantung /bekembuong	Masyarakat
6.	Berandam/Berasah Gigi	Masyarakat
7.	Bejunga/ Mubung Umah	Masyarakat
8.	Bekawal	Masyarakat
9.	Akad Nikah	Masyarakat
10.	Menyembah	Masyarakat
11.	Bersanding	Masyarakat
12.	Cecah Inai dan Tepuk Tepung Tawar Syarak	Masyarakat
13.	Berintai Besar	Lembaga Adat Melayu Natuna
14.	Berkhatam	Masyarakat
15.	Berarak	Masyarakat
16.	Bersanding/Bersatu	Masyarakat
17.	Tiup Lilin dan Suap Menyup	Masyarakat
18.	Tepung Tawar (tepung tawar) Adat Adat	Masyarakat
19.	TebusTali Lawe & Tebus Kipas	Masyarakat
20.	Bertandang/Berambih	Masyarakat
21.	Panggilan Dalam Keluarga	Masyarakat
22.	Begowoi/ Begewei	Sanggar
23.	Pandang /Pantang Mali	Masyarakat
24.	Berjalan Menunduk Melintasi Orang Ramai	Masyarakat
25.	Mencium Tangan Orang Tua Waktu Bersalam	Masyarakat
26.	Mandi Safat/ Perang Air	Masyarakat
27.	Nebes Kelab	Masyarakat
28.	Tepung tawar Syara'	Masyarakat
29.	Timbang anak	Masyarakat
30.	Jumat	Masyarakat

#### V.4. Ritus

Stigma bahwa kebudayaan belum menjadi bagian yang dianggap penting dalam pembangunan daerah membuat beberapa Ritus Natuna terancam punah. Salah satunya ritual masyarakat sub-natuna yaitu melas negeri. Ritus ini tidak diketahui lagi secara utuh tata cara pelaksanaannya. Ritus yang mengangkat ritual pembersihan negeri ini sudah terancam punah terbukti tidak pernah lagi terlihat pelaksanaannya.

Tabel 21  
Sumber Daya Manusia  
Ritus

No	Nama Ritus	Identifikasi SDM (Peorangan/Komunitas/Lembaga)
1	Nujuh Bulan (Linggong Peghot)	Masyarakat
2	Tanggal/Tanggol Pusat	Masyarakat
3	Jike Maulod	Masyarakat
4	Qiqah	Masyarakat
5	Sunat/ Ketan	Masyarakat
6	Beghik Wah 3, 7, 40, 100, haul	Masyarakat
7	Buong Ancak /Anjak	Masyarakat
8	Buong Peghete	Masyarakat
9	Buong Jung/buong kupak	Masyarakat
10	Nyeghuk ughang Bedung	Masyarakat
11	Ngenong peghedek/dok	Masyarakat
12	Tabur beras Kuneng	Masyarakat
13	Cabut Bigik Angen/ Ambik Pulong/ Ambik Angen	Masyarakat
14	Mandik Safa	Masyarakat
15	Tetas jegheng	Masyarakat
16	Asyuro	Haji di, Ranai darat , kec. Bunguran Timur
17	Tulak Bele	Masyarakat
18	Negik Tiang/mendirikan tiang	Masyarakat
19	Simah	Masyarakat
20	Kawal	Masyarakat
21	Aek tawa	Masyarakat
22	Bepusong	Masyarakat
23	Ngitong Pelanggah	Masyarakat
24	Belangi/Belange	Masyarakat
25	Melas Negri	Masyarakat
26	Penganden tido	Masyarakat
27	Tuju	Masyarakat
28	Tenong	Masyarakat
29	Peghindong/peghande	Masyarakat
30	Peninding	Masyarakat
31	Pengeghing	Masyarakat
32	Pemanis	Masyarakat
33	Kasih sekampung	Masyarakat

34	Wafak lughah	Masyarakat
35	Wafak kecil	Masyarakat
36	Pelalau/buang pelalau	Masyarakat
37	Gilik lade	Masyarakat
38	Penganye	Masyarakat
39	Tungkat tue	Masyarakat
40	Mandi sulung	Masyarakat
41	Pemejik	Masyarakat
42	Tawa gugop	Masyarakat
43	Mandi lulot	Masyarakat
44	Peghapat aek	Masyarakat
45	Pelimon	Masyarakat
46	Obat pulung	Masyarakat
47	Peneghos	Masyarakat
48	Kile jantung	Masyarakat
49	Tangkap agum	Masyarakat
50	Beghesek	Masyarakat
51	Gaghis laksemane	Masyarakat

#### V.5. Pengetahuan Tradisional

Letak geografis yang 99 persen dikelilingi lautan dan berada ditengah Laut Selatan Cina, menyulitkan masyarakat Natuna untuk memperoleh keperluan hidup. Salah satunya keperluan obat dan pengobatan untuk kesehatan. Ternyata dibalik kesulitan itu melahirkan karya budaya di daerah ini, karya budaya itu adalah berupa obat-obatan yang dibuat secara tradisioal dari akar dan tumbuhan.

Hingga saat ini produk obat-obatan tradisional masih digunakan oleh masyarakat Natuna secara turun temurun, namun sumber daya manusia karya budaya tersebut mengalami penurunan regenerasi. Pelaku karya budaya tersebut kini usianya sudah tua, ini tentunya akan berdampak beberapa tahun kedepan, bisa jadi puluhan tahun obat obatan tradisional ini hilang karena tidak ada lagi generasi yang bisa membuatnya.

*Tabel 22  
Sumber Daya Manusia  
Pengetahuan Tradisional*

No	Nama Pengetahuan tradisional	Identifikasi SDM (Peorangan/Komunitas/Lembaga)
1	Membuat Hantaran	Masyarakat
2	Membuat Tekad	Masyarakat
3	Menganyam	Masyarakat
4	Menyulam	Masyarakat
5	Menenun	Masyarakat
6	Beju Kughong Cekak Musang	Masyarakat

7	Beju Kughong Teluk Belanga/ Tulang Belut	Masyarakat
8	Beju Putong Cine	Masyarakat
9	Beju Kughong Kekek	Masyarakat
10	Beju Kebeye Panjuong	Masyarakat
11	Beju Kebaya Panduok	Masyarakat
12	Beju Pisak Nam	Masyarakat
13	Baju telepok	Masyarakat
14	Pejoh /Bejeh/ Jamu Bersalin	Masyarakat
15	Majun	Masyarakat
16	Ubet Gilik	Masyarakat
17	Jemu Kunyet Asam	Masyarakat
18	Jemu Ghembah Ghatos	Masyarakat
19	Beduok Sejuk	Masyarakat
20	Beduok Kulet Kayu	Masyarakat
21	Pagham	Masyarakat
22	Sembu	Masyarakat
23	Nasi Mbun	Masyarakat
24	Aek Salai	Masyarakat
25	Tangas Beghe Api	Masyarakat
26	Minyak Ula	Masyarakat
27	Minyak Lipan	Masyarakat
28	Minyak Betu	Masyarakat
29	Minyak Bewong/Bowong	Masyarakat
30	Minyak Lam	Masyarakat
31	Minyak Ayun	Masyarakat
32	Minyak Kapu	Masyarakat
33	Minyak Beu	Masyarakat
34	Pengeghas	Masyarakat
35	Nasi Lemak	Masyarakat
36	Nasi Kuneng	Masyarakat
37	Nasi Deguong	Masyarakat
38	Gulei Asam Pedes	Masyarakat
39	Gulei Lemak Labu	Masyarakat
40	Gulei Pouh	Masyarakat
41	Sambel Nyok & Sambel Nyok Beka	Masyarakat
42	Gulei Aek	Masyarakat
43	Sutong masak Itam	Masyarakat
44	Masak Singgong	Masyarakat
45	Gulei Lemak Kuyong	Masyarakat
46	Gulei Umbut	Masyarakat
47	Gulei Lemak	Masyarakat
48	Gulei Mighah	Masyarakat
49	Pacri Inas	Masyarakat
50	Pacri Teghong	Masyarakat
51	Acar Inas	Masyarakat

52	Acar Mentah /Acar Mandak	Masyarakat
53	Acar Berempah/Berembah	Masyarakat
54	Bilis Tumbuk	Masyarakat
55	Keghabu	Masyarakat
56	Sambel Melam & Sambel Asam Munan	Masyarakat
57	Sambel Taik Buduk	Masyarakat
58	Sambel Belecan	Masyarakat
59	Kernas/Kasam	Masyarakat
60	Calok / Sambel Calok	Masyarakat
61	Pedek / Sambel Pedik	Masyarakat
62	Temuyak	Masyarakat
63	Bubo Belaok	Masyarakat
64	Bubo Pedas	Masyarakat
65	Bubo Lambuk	Masyarakat
66	Bubo Asyura	Masyarakat
67	Bubo Jewek	Masyarakat
68	Lakse	Masyarakat
69	Kelinot/ Linot	Masyarakat
70	Pengat	Masyarakat
71	Luwe	Masyarakat
72	Tabel Mando	Masyarakat
73	Tabel Aghok	Masyarakat
74	Putu Beghos	Masyarakat
75	Putu Mayang	Masyarakat
76	Uti Kighai	Masyarakat
77	Apam Tepong beghos	Masyarakat
78	Tepong Kumok	Masyarakat
79	Srikaye Tulang	Masyarakat
80	Due Sebilik	Masyarakat
81	Temakok/Temekok /Panden Pelite	Masyarakat
82	Tambok Malek	Masyarakat
83	Melake	Masyarakat
84	Sepoh Tughi/ Sepoh Kacang	Masyarakat
85	Pulot Jende	Masyarakat
86	Kukos	Masyarakat
87	Uti Ghendong/Ghenduong	Masyarakat
88	Uti Kukos	Masyarakat
89	Pasong	Masyarakat
90	Bueh Ulu	Masyarakat
91	Binggge Beghendem/Beghendom	Masyarakat
92	Bengget	Masyarakat
93	Cuco Pulau Pinang	Masyarakat
94	Cuco Timbul	Masyarakat
95	Cuco	Masyarakat
96	Ipok Ipok	Masyarakat
97	Keghupok Ighes	Masyarakat
98	Keghupok Atom	Masyarakat
99	Keghupok Ubi	Masyarakat
100	Satay	Masyarakat
101	Paes	Masyarakat
102	Silong	Masyarakat
103	Pacak	Masyarakat
104	Ikan Salai	Masyarakat
105	Seghawe Telor	Masyarakat

106	Sandan/Sandan Limos	Masyarakat
107	Sirup Panden/Pandon	Masyarakat
108	Aik Selasih	Masyarakat
109	Lepat	Masyarakat
110	Kacau/ Dudul	Masyarakat
111	Lembok	Masyarakat
112	Limbeng/Pais Buah	Masyarakat
113	Nganan Cinjen	Masyarakat
114	Linggeng	Masyarakat
115	Lempa/Lemba	Masyarakat
116	Kusoi	Masyarakat
117	Tipeng	Masyarakat
118	Periak	Masyarakat
119	Kuah Tige	Masyarakat
120	Loklek	Masyarakat
121	Cak gombeh	Masyarakat
122	Bubu lebe	Masyarakat
123	Perut Ikan Masak Sagu	Masyarakat
124	Salai Ughong/ tanggop	Masyarakat
125	Aek Sirup Perade	Masyarakat
126	Ikan Panggang Selo	Masyarakat
127	Macok	Masyarakat
128	Beramu	Masyarakat
129	Manggal	Masyarakat
130	Bekaghang	Masyarakat
131	Ngael Jelen	Masyarakat
132	Nyuloh	Masyarakat
133	Ngejik	Masyarakat
134	Ngatek	Masyarakat
135	Nyamah	Masyarakat
136	Mulot	Masyarakat
137	Jewen	Masyarakat
138	Melapon	Masyarakat
139	Beghesok	Masyarakat
140	Melatih	Masyarakat
141	Bedoghos	Masyarakat
142	Tingeng	Masyarakat
143	Ngitong Tou	Masyarakat
144	Petandeh/doh	Masyarakat
145	Petue	Masyarakat
146	Beghut	Masyarakat

## V.6. Terknologi Tradisional

Pada teknologi tradisional, Natuna memiliki kekhasan, salah satunya alat transportasi untuk memancing yaitu kulek. Kulek penamaan yang berasal dari bahasa Natuna. Kulek bentuknya seperti kano yang terbuat dari kayu bulat berukuran besar. Teknologi tradisional tersebut masih digunakan hingga sekarang.

*Tabel 23*  
*Sumber Daya Manusia*

## Teknologi Tradisional

No	Nama teknologi tradisional	Identifikasi SDM (Peorangan/Komunitas /Lembaga)
1	Ghumah Atap Limas	Masyarakat
2	Ghumah Atap Lipat Kajuong	Masyarakat
3	Ghumah dinding papan	Tak ketahui
4	Ghumah dinding kumbuo	Masyarakat
5	Ghumah dinding benit	Masyarakat
6	Ghumah dinding kulet	Masyarakat
7	Ghumah landai nibung	Masyarakat
8	Ghumah lantai ghibieu	Masyarakat
9	Tuako	Masyarakat
10	Tipak	Masyarakat
11	Ghakit	Masyarakat
12	Samban/ Jungkong/Junggong/ Lupek	Masyarakat
13	Ciau / Tiau	Masyarakat
14	Saoh Ladung	Masyarakat
15	Saoh Kuku	Masyarakat
16	Pengayoh	Masyarakat
17	Kulek	Masyarakat
18	Bubu	Masyarakat
19	Belet	Masyarakat
20	Pinto	Masyarakat
21	Bulu tundek/jut	Masyarakat
22	Buling	Masyarakat
23	Singgap/Singkap	Masyarakat
24	Kuko	Masyarakat
25	Paghot	Masyarakat
26	Ghumah Pangung	Masyarakat
27	Penai	Masyarakat
28	Palok	Masyarakat
29	Meghung	Masyarakat
30	Melai	Masyarakat
31	Giong	Masyarakat
32	Besong	Masyarakat
33	Jegen	Masyarakat
34	Pindu	Masyarakat
35	Pacok Geseng	Masyarakat
36	Suek	Masyarakat
37	Paghak/Tembat Nyalai Nyok	Masyarakat
38	Sadew	Masyarakat
39	Jik Keghitak	Masyarakat
40	Besi Katek	Masyarakat
41	Mutur /Mutor	Masyarakat

42	Nyighok	Masyarakat
43	Pajuok	Masyarakat
44	Jembil	Masyarakat
45	Tukel	Masyarakat
46	Tas Utan	Masyarakat
47	Lesong	Masyarakat
48	Alu	Masyarakat
49	Geghubuok Lembu	Masyarakat
50	Gepok	Masyarakat
51	Tunjong / Ambung	Masyarakat
52	Ghagek	Masyarakat
53	Tapong	Masyarakat
54	Tuyol/bundel/Kampel	Masyarakat
55	Canggos	Masyarakat
56	Kajuong	Masyarakat
57	Telindok	Masyarakat
58	Tikar panden putih	Masyarakat
59	Tikar Paca	Masyarakat
60	Anyam Benit	Masyarakat
61	Lapon	Masyarakat
62	Sikau/Singgau	Masyarakat
63	Penyeghe Kegah	Masyarakat
64	Bujuok	Masyarakat
65	Seghuet	Masyarakat
66	Jam Bayang	Masyarakat

## V.7. Seni

Natuna memiliki kesenian khas seperti Mendu, lang lang buana, ayam sudur, alu dan berdah. Kesenian tersebut kini mengalami degradasi generasi dan terancam hilang.

*Tabel 24*  
*Sumber Daya Manusia*  
*Seni*

No	Nama Karya	Identifikasi SDM (Peorangan/Komunitas/Lembaga)
1	Mendu	Sanggar
2	Lang Lang Buana	Darman, Desa Tanjung, Kec, Bunguran Timur Laut
3	Ayam Sudur	Sanggar
4	Berdah	Sanggar
5	Jepen	Masyarakat
6	Gazal	Sanggar
7	Orkes Melayu	Sanggar
8	Hadrah	Sanggar
9	Alu Bunguran	Sanggar
10	Silat Kemenyan	Masyarakat
11	Silat Kuntau	Masyarakat
12	Silat Badik	Masyarakat
13	Silat Tumbuk	Masyarakat
14	Sandiwara	Masyarakat

15	Genduong Panjuong	Masyarakat
16	Giambuong	Masyarakat
17	Tari Aek Mawa	Masyarakat
18	Tari Persembahan	Masyarakat
19	Dendang Melayu Natuna Vol.1	Masyarakat
20	Dendang Melayu Natuna Vol.2	Masyarakat
21	Natuna Berdangdut	Masyarakat
22	Natuna Gerbang Utaraku	Masyarakat
23	Natuna MAS	Sanggar
24	Suluk dan Mendu Bermadah	Sanggar
25	Jelong Tang Aghi	Sanggar
26	Telindok	Sanggar
27	Kipas Siti Mahdewi	Komunitas
28	Senandung Ujung Utara	Sanggar
29	Tiang Terpancang Lanunpun Datang	Komunitas
30	Zuriat Bunguran	Komunitas
31	Tikar Usang Dendangpun Menghilang	Komunitas
32	Naseb	Komunitas
33	Zapin tali	Komunitas
34	Zapin elang tetak	Komunitas
35	Tupeng	Komunitas

## V.8. Bahasa

Natuna merupakan daerah kepulauan, sehingga pengaruh letak dan jarak yang dipisahkan lautan melahirkan keragaman intonasi dan dielek bahasa daerah ini.

*Tabel 25  
Sumber Daya Manusia  
Bahasa*

No	Bahasa yang teridentifikasi	Identifikasi SDM (Peorangan/Komunitas/Lembaga)
1	Sedonou, Pulau Tiga	Masyarakat
2	Ranai, Kelarik	Masyarakat
3	Midoi	Masyarakat
4	PulauLaut	Masyarakat
5	Serasan	Masyarakat

## V.9. Permainan Rakyat

Permainan tradisional Natuna sudah mulai berkurang dimaenkan, seiring perkembangan permainan modern. Namun permainan ini di beberapa daerah masih ditemukan. Perlu pengembangan bagaimana permainan ini tetap terjaga agar lestari.

Tabel 26  
Sumber Daya Manusia  
Permainan Rakyat

No	Nama	Identifikasi SDM (Peorangan/Komunitas/Lembaga)
1	Cunggak	Masyarakat
2	Layang-layang	Masyarakat
3	Geseng Beghembuong	Masyarakat
4	Tali Geleh	Masyarakat
5	Canang	Masyarakat
6	Yeye	Masyarakat
7	Main Taek	Masyarakat
8	Main Ringkap	Masyarakat
9	Main Setek Getah	Masyarakat
10	Main Kontrak	Masyarakat
11	Bal bedok	Masyarakat
12	Putat Tali atu Lunjat Tali	Masyarakat
13	Main Kelas/ Main Dup	Masyarakat
14	Main Ikok Asok	Masyarakat
15	Main Sarang Nyok	Masyarakat
16	Senap Kumbuk	Masyarakat
17	Jung kate	Masyarakat
18	Mbek Unyang	Masyarakat
19	Mein Lenget	Masyarakat
20	Main Luta Selop	Masyarakat
21	Main Meghiam/ Karbit	Masyarakat
22	Main Getah Dinding	Masyarakat
23	Panggak Buih Getah	Masyarakat
24	Cine Butak	Masyarakat
25	Main Letop/Bedil Landak	Masyarakat
26	Sepiring Dewa Dewa	Masyarakat
27	Tapok Endok	Masyarakat
28	Tebik Jeghi	Masyarakat
29	Ya oma	Masyarakat
30	Main Kipas Deun Nyok	Masyarakat
31	Mein Kapal Pelapah Nyok	Masyarakat
32	Lanja Seludong/Seluduong	Masyarakat
33	Main Beghesok Bebi	Masyarakat
34	Ambung Gile	Masyarakat
35	Guel Temukok Nyok	Masyarakat
36	Gesing Taghah	Masyarakat

#### V.10. Olahraga Tradisional

Ada beberapa olah raga tradisional yang terdata, salah satunya silat kampung. Namun, silat kampung tidak sepepolur dulu lagi. Silat kampung hanya dimainkan oleh komunitas masyarakat yang tentunya secara jumlah lebih sedikit.

Tabel 27  
Sumber Daya Manusia

## Olahraga Tradisional

No	Nama Olahraga	Identifikasi SDM (Peorangan/Komunitas/Lembaga)
1	Silat	Masyarakat
2	Beghenuong/Menyelam	Masyarakat
3	Beciaw	Masyarakat
4	Bekulek	Masyarakat
5	Kasti	Masyarakat
6	Gebok	Masyarakat
7	Luta Kaleng	Masyarakat
8	Bughu Bebi	Masyarakat
9	Kandong Geleh	Masyarakat

## V. 11. Cagar Budaya

### 1. Benda Cagar Budaya

*Tabel 28*  
*Sumber Daya Manusia*  
*Benda Cagar Budaya*

NO	Nama/Jenis Barang	Identifikasi SDM (Peorangan/Komunitas/Lembaga)
1	Buli-buli	Pemerintah Daerah
2	Buli-buli	Pemerintah Daerah
3	Buli-buli	Pemerintah Daerah
4	Buli-buli	Pemerintah Daerah
5	Buli-buli	Pemerintah Daerah
6	Piring	Pemerintah Daerah
7	Piring	Pemerintah Daerah
8	Piring	Pemerintah Daerah
9	Piring	Pemerintah Daerah
10	Piring	Pemerintah Daerah
11	Piring	Pemerintah Daerah
12	Mangkok	Pemerintah Daerah
13	Mangkok	Pemerintah Daerah
14	Mangkok	Pemerintah Daerah
15	Mangkok	Pemerintah Daerah
16	Mangkok	Pemerintah Daerah
17	Mangkok	Pemerintah Daerah
18	Tutup Wadah Memasak	Pemerintah Daerah
19	Wadah Memasak	Pemerintah Daerah
20	Teko	Pemerintah Daerah
21	Teko	Pemerintah Daerah
22	Cepuk	Pemerintah Daerah
23	Cepuk	Pemerintah Daerah
24	Cepuk	Pemerintah Daerah
25	Cepuk	Pemerintah Daerah
26	Cepuk	Pemerintah Daerah
27	Cepuk	Pemerintah Daerah
28	Tutup Cepuk	Pemerintah Daerah
29	Tutup Cepuk	Pemerintah Daerah
30	Tutup Cepuk	Pemerintah Daerah
31	Tutup Cepuk	Pemerintah Daerah
32	Pasu	Pemerintah Daerah
33	Pasu	Pemerintah Daerah
34	Tutu Teko	Pemerintah Daerah
35	Perebus Jamu	Pemerintah Daerah
36	Tempayan	Pemerintah Daerah

37	Vase	Pemerintah Daerah
38	Vase	Pemerintah Daerah
39	Gelas	Pemerintah Daerah
40	Gelas	Pemerintah Daerah
41	Tutup Mangkok	Pemerintah Daerah
42	Tutup Mangkok	Pemerintah Daerah
43	Tutup Gelas	Pemerintah Daerah
44	Tripod	Pemerintah Daerah
45	Steam Cup	Pemerintah Daerah
46	Guci	Pemerintah Daerah
47	Guci	Pemerintah Daerah
48	Guci	Pemerintah Daerah
49	Guci	Pemerintah Daerah
50	Guci	Pemerintah Daerah
51	Guci	Pemerintah Daerah
52	Guci	Pemerintah Daerah
53	Tutup Konde	Pemerintah Daerah
54	Gelang	Pemerintah Daerah
55	Cincin	Pemerintah Daerah
56	Pecahan Mangkok	Pemerintah Daerah
57	Pecahan Poti	Pemerintah Daerah
58	Pecahan Cepuk	Pemerintah Daerah
59	Tutup Cepuk	Pemerintah Daerah
60	Pecahan Guci	Pemerintah Daerah
61	Guci	Pemerintah Daerah
62	Pasu	Pemerintah Daerah
63	Pecahan Vas	Pemerintah Daerah
64	Pecahan	Pemerintah Daerah
65	Pecahan Sendok	Pemerintah Daerah
66	Batu Alam	Pemerintah Daerah
67	Tembaga	Pemerintah Daerah
68	Serpihan Kapal	Pemerintah Daerah

## 2. Bangunan dan Struktur

*Tabel 29*  
*Sumber Daya Manusia*  
*Bangunan dan Struktur*

NO	Nama CB	Identifikasi SDM (Perorangan/Komunitas/Lembaga)
1	Keramat Binjai/ Makam	Masyarakat
2	Keramat Tanjung Batang 1/ Makam	Masyarakat
3	Keramat Tanjung Batang 2/ Makam	Masyarakat
4	Situs Makam Segeram	Masyarakat
5	Keramat Darah Putih/ Makam	Masyarakat
6	Makam Siti Balqis	Masyarakat
7	Rumah Pang Ali	Masyarakat
8	Makam Pangeran Wahab	Masyarakat
9	Masjid Suak Midai	Masyarakat
10	Struktur Rumah Dt,Kaya M.Dun	Masyarakat
11	Struktur Rumah Peradilan	Masyarakat

## 3. Situs Cagar Budaya

Tabel 30  
Sumber Daya Manusia  
Situs Cagar Budaya

No	Nama Situs	Identifikasi SDM (Peorangan/Komunitas/Lembaga)
1	Situs Batu Sindu	Masyarakat
2	Situs Batu Rusia	Masyarakat
3	Situs Air Sekain	Masyarakat
4	Situs Batu Kemalu	Masyarakat
5	Kapal VOC	Masyarakat
6	Kapal Netherland	Masyarakat
7	Kapal Jedayat	Masyarakat
8	Situs kapal Qing	Masyarakat
9	Situs Semapi 1	Masyarakat
10	Situs Semapi 2	Masyarakat
11	Situs Semapi 3	Masyarakat
12	Situs Nenei	Masyarakat
13	Situs Meraguk	Masyarakat
14	Situs Sepipi	Masyarakat
15	Kapal Setahas	Masyarakat
16	Karang Antik	Masyarakat
17	Karang Cina	Masyarakat
18	Kapal Janek	Masyarakat
19	Kapal Inggris	Masyarakat
20	Qing Karang Kiyak	Masyarakat
21	Kapal Teh'	Masyarakat
22	Kapal Korea	Masyarakat
23	Kapal Kayu	Masyarakat
24	Batu Berian	Masyarakat
25	Situs Semapi 4	Masyarakat
26	Situs Qing Pengadah	Masyarakat
27	Situs Qing Kelanga	Masyarakat
28	Situs Kapal Rusia	Masyarakat

#### 4. Kawasan Cagar Budaya

Tabel 31  
Sumber Daya Manusia  
Kawasan Cagar Budaya

No	Nama Kawasan	Identifikasi SDM (Peorangan/Komunitas/Lembaga)
1	Tanjung Batang	Masyarakat
2	Segeram	Masyarakat
3	Binjai	Masyarakat
4	Pasir Marus	Masyarakat
5	Setaas	Masyarakat
6	Tanjung	Masyarakat
7	Kelanga	Masyarakat
8	Tanjung	Masyarakat
9	Subi	Masyarakat

## BAB VI DATA SARANA DAN PRA SARANA KEBUDAYAAN

### VI.1. Manuskrip

Untuk pemeliharaan Manuskrip Natuna belum memiliki sarana dan prasarana penyimpanan. Disamping itu manuskrip kepemilikannya milik masyarakat dan di simpan secara swadaya oleh pemiliknya.

*Tabel 32  
Sarana dan Prasarana  
Manuskrip*

No	Nama Manuskrip	Identifikasi Sarana Prasarana (Pemerintah/Masyarakat)
1	Hikayat Gal Bakawali	Masyarakat
2	Asal Usul dan Silah-silah Orang Besar-besar yang asli yang memerintah Pulau Bunguran atau Pulau Serindit dari Zaman Dahulu Kala sampai sekarang ini.	Masyarakat
3	Kitab Hadrah	Masyarakat
4	Surat Pengakuan	Masyarakat
5	Surat penyelesaian	Masyarakat
6	Surat Keterangan	Masyarakat
7	Surat Pembagian Pusaka	Masyarakat
8	Surat Jual Beli	Masyarakat
9	Surat Pengakuan	Masyarakat
10	Surat Tebas	Masyarakat
11	Belum diketahui	Masyarakat
12	Kitab Tafsir Al baidhowi syarif	Masyarakat
13	Kitab Tafsir Jalalain terbitan Beirut	Masyarakat
14	Kitab Al Madjid	Masyarakat
15	Kitab Hadis	Masyarakat
16	Kitab Kuno	Masyarakat
17	Dibawah Bendera Revolusi Jilid 1 Cetakan ke 3 Tahun 1964	Masyarakat
18	Kitab Tajul Muluk	Masyarakat

### VI.2. Tradisi Lisan

Belum semua Tradisi Lisan Natuna memiliki sarana prasarana. Namun ada beberapa yang sudah dibukukan dan tersimpan di perpustakaan daerah. Selain itu Prasarana yang ada yaitu laboratium seni di SMAN 2 Bunguran Timur, tugu gasing (arena kebudayaan), Radio RRI dan Radio STAI Natuna.

*Tabel 33*  
*Sarana dan Prasarana*  
*Tradisi Lisan*

No	Nama Tradisi Lisan	Identifikasi Sarana Prasarana (Pemerintah/Masyarakat)
1	Suluk	Pemerintah daerah
2	Pantun	Pemerintah daerah
3	Syair	Pemerintah daerah
4	Asal Usul Kerajaan Kedatuan Bunguran ( Kampung Segeram )	Pemerintah daerah
5	Lagenda Telapak Tok Nyong	Pemerintah daerah
6	Lagenda Pulau Senua	Pemerintah daerah
7	Asal Usul Keramat Binjai	Pemerintah daerah
8	Sejarah Kota Ranai	Pemerintah daerah
9	Lagenda Batu kasah	Masyarakat
10	Lagenda Nakhoda Saman Lain	Pemerintah daerah
11	Lagenda Selat Nasi	Pemerintah daerah
12	Lagenda Batu Sindu	Masyarakat
13	Sejarah Batu Rusia (Cintaku Seumur Dewa)	Masyarakat
14	Cerita Rakyat Panglima Hujan	Masyarakat
15	Hikayat Dewa Mendu	Pemerintah dan masyarakat
16	Bunguran Pulau Serindit	Pemerintah dan masyarakat
17	Ilun Anak Natuna	Pemerintah dan masyarakat
18	Gelar Datuk Kaya Tokong Pulau Tujuh	Pemerintah dan masyarakat
19	Sutong Beso	Pemerintah dan masyarakat
20	Keqhak Pakai Kace Mate hitam	Pemerintah dan masyarakat
21	Mende DikabuSemot Tiap Kali Temu Dengan Kawan Die	Pemerintah dan masyarakat
22	Kisah ikan Pitong, Kerapuk Dengan Kalat	Pemerintah dan masyarakat
23	Kancel Munuh Raksasa	Pemerintah dan masyarakat
24	Kepale Taik Munuh Raksasa	Pemerintah dan masyarakat
25	Telanggou Kawan Bilis	Pemerintah dan masyarakat
26	Keqhak Mowok Colak	Pemerintah dan masyarakat
27	Buntal Nyonyi Lagu Dangdut	Pemerintah dan masyarakat
28	Pak Camat Gi Turne, Terikat Kat Bum	Pemerintah dan masyarakat
29	Asal Usul Ikan Duyung	Pemerintah dan masyarakat
30	Asal Usul Pulau Bunguran	Pemerintah dan masyarakat
31	Pulau Laut Indra Putera	Pemerintah dan masyarakat
32	Datuk Balau Silak Demang Megat Serindit Dina Mahkota	Pemerintah dan masyarakat
33	Dongeng Sakilah dan Sakilluh	Pemerintah dan masyarakat
34	Dua Hantu Nanggal	Pemerintah dan masyarakat
35	Datuk Bandarsyah	Pemerintah dan masyarakat
36	Asal Usul Name Kute Ranai	Pemerintah dan masyarakat
37	Lagenda Tok Min Ngamuk	Pemerintah dan masyarakat
38	Lagenda Tekol Lampak	Masyarakat
39	Lagenda Batu Gajah	Masyarakat

40	Lagenda Batu Takek	Masyarakat
41	Lagenda Tapak Tok Nyong	Masyarakat
42	Lagenda Batu Kuci	Masyarakat
43	Lagenda Setungkuk	Masyarakat
44	Lagenda Sungai Tekong	Masyarakat
45	Legenda Tanjung Senubing dan Tanjung Datuk	Masyarakat
46	Lagenda Arung Limau	Masyarakat
47	Legenda Gunung Sedenuk	Masyarakat
48	Batu Kudis	Masyarakat
49	Sejuba	Masyarakat
50	Batu daun	Masyarakat
51	Tanjung kulai	Masyarakat
52	Sepempang	Masyarakat
53	Batu asah	Masyarakat
54	Batu mining	Masyarakat
55	Batu nizan hantu	Masyarakat
56	Batu takek	Masyarakat
57	Batu kapal	Masyarakat
58	Pulau sahi	Masyarakat
59	Labuh kapal	Masyarakat
60	Betatah betitih	Masyarakat
61	Nek gesi	Masyarakat
62	Kancil dengan kuyong jepun	Masyarakat
63	Ayam dengan ikan simbek	Masyarakat
64	Pak lahlek	Masyarakat
65	Ketam dengan kerenge	Masyarakat
66	Lanun dengan buti sagu	Masyarakat
67	Puah jegi	Masyarakat
68	Hikayat Pulau Laut (versi asal mula Jawa)	Masyarakat
69	Hikayat Pulau Laut (versi asal mula cina)	Masyarakat
70	Pantang Kabo Ikat	Masyarakat
71	Hantu Bulu	Masyarakat

### VI.3. Adat Istiadat

Implementasi Adat Istiadat lebih banyak menggunakan Sarana dan prasarana di lapangan atau di pemukiman penduduk. Kedepan perlu difasilitasi pusat kebudayaan daerah sehingga aktivitas Adat Istiadat tersentralistik.

*Tabel 34*  
*Sarana dan Prasarana*  
*Adat Istiadat*

No	Nama Adat Istiadat	Identifikasi Sarana Prasarana (Pemerintah/Masyarakat)
1.	Menilik / Menengok	Masyarakat

2.	Merisik atau Meninjau	Masyarakat
3.	Meminang	Masyarakat
4.	Mengantar Duit Belanje/ Duit Angos	Masyarakat
5.	Menggantung /bekembuong	Masyarakat
6.	Berandam/Berasah Gigi	Masyarakat
7.	Bejunga/ Mubung Umah	Masyarakat
8.	Bekawal	Masyarakat
9.	Akad Nikah	Masyarakat
10.	Menyembah	Masyarakat
11.	Bersanding	Masyarakat
12.	Cecah Inai dan Tepuk Tepung Tawar Syarak	Masyarakat
13.	Berina Besar	Masyarakat
14.	Berkhatam	Masyarakat
15.	Berarak	Masyarakat
16.	Bersanding/Bersatu	Masyarakat
17.	Tiup Lilin dan Suap Menyuap	Masyarakat
18.	Tepung Tawar (tepung tawar) Adat Adat	Masyarakat
19.	TebusTali Lawe & Tebus Kipas	Masyarakat
20.	Bertandang/Berambih	Masyarakat
21.	Panggilan Dalam Keluarga	Masyarakat
22.	Begowoi/ Begewei	Sanggar
23.	Pandang /Pantang Mali	Masyarakat
24.	Berjalan Menunduk Melintasi Orang Ramai	Masyarakat
25.	Mencium Tangan Orang Tua Waktu Bersalam	Masyarakat
26.	Mandi Safat/ Perang Air	Masyarakat
27.	Nebes Kelab	Masyarakat
28.	Tepung tawar Syara'	Masyarakat
29.	Timbang anak	Masyarakat
30.	Jumat	Masyarakat

#### VI.4. Ritus

Secara umum pelaksanaan ritual adat di Natuna lebih ke rumah masyarakat, masjid, musola dan lokasi tempat kegiatan atau lapangan. Namun, ada beberapa Ritus yang memerlukan pra sarana untuk mendukung pelaksanaan aktivitas ritual. Selain itu pendokumentasian dan pengarsipakan ritual dirasa sangat penting.

*Tabel 35  
Sarana dan Prasarana  
Ritus*

No	Nama Ritus	Identifikasi Sarana Prasarana (Pemerintah/Masyarakat)
1	Nujuh Bulan (Linggong Peghot)	Masyarakat
2	Tanggal/Tanggol Pusat	Masyarakat
3	Jike Maulod	Masyarakat
4	Qiqah	Masyarakat
5	Sunat/ Ketan	Masyarakat
6	Beghik Wah 3, 7, 40, 100, haul	Masyarakat

7	Buong Ancak /Anjak	Masyarakat
8	Buong/Tabo Peghete	Masyarakat
9	Buong Jung/buong kupak	Masyarakat
10	Nyeghuk ughang Bedung	Masyarakat
11	Ngenong peghedek/dok	Masyarakat
12	Tabur beras Kuneng	Masyarakat
13	Cabut Bigik Angen/ Ambik Pulong/ Ambik Angen	Masyarakat
14	Mandik Safa	Masyarakat
15	Tetas jehheng	Masyarakat
16	Asyuro	Masyarakat
17	Tulak Bele	Masyarakat
18	Negik Tiang/mendirikan tiang	Masyarakat
19	Simah	Masyarakat
20	Kawal	Masyarakat
21	Aek tawa	Masyarakat
22	Bepusong	Masyarakat
23	Ngitong Pelanggah	Masyarakat
24	Belangi/Belange	Masyarakat
25	Melas Negri	Masyarakat
26	Penganden tido	Masyarakat
27	Tuju	Masyarakat
28	Tenong	Masyarakat
29	Peghindong/peghande	Masyarakat
30	Peninding	Masyarakat
31	Pengeghing	Masyarakat
32	Pemanis	Masyarakat
33	Kasih sekampung	Masyarakat
34	Wafak lughah	Masyarakat
35	Wafak kecik	Masyarakat
36	Pelalau/buang pelalau	Masyarakat
37	Gilik lade	Masyarakat
38	Penganye	Masyarakat
39	Tungkat tue	Masyarakat
40	Mandi sulung	Masyarakat
41	Pemejik	Masyarakat
42	Tawa gugop	Masyarakat
43	Mandi lulot	Masyarakat
44	Peghapat aek	Masyarakat
45	Pelimon	Masyarakat
46	Obat pulung	Masyarakat
47	Peneghos	Masyarakat

48	Kile jantung	Masyarakat
49	Tangkap agum	Masyarakat
50	Beghesek	Masyarakat
51	Gaghis laksemane	Masyarakat

## VI.5. Pengetahuan Tradisional

Hingga saat ini, pembuatan obat-obatan tradisional dan jamu tradisional masih berlangsung. Begitu juga dengan kuliner dan kerajinan. Perbuatan karya budaya tersebut dilakoni oleh beberapa masyarakat sebagai usaha yang ekonomis.

Idealnya memang perlu memberikan ruang prasana bagi pelaku karya budaya. Prasarana yang dilengkapi sarana penunjangnya. Sehingga produk karya budaya terpusat dan mudah dijangkau oleh masyarakat umum.

*Tabel 36*  
*Sarana dan Prasarana*  
*Pengetahuan Tradisional*

No	Nama Peng tradisional	Identifikasi Sarana Prasarana (Pemerintah/Masyarakat)
1	Membuat Hantaran	Masyarakat
2	Membuat Tekad	Masyarakat
3	Menganyam	Masyarakat
4	Menyulam	Masyarakat
5	Menenun	Masyarakat
6	Beju Kughong Cekak Musang	Masyarakat
7	Beju Kughong Teluk Belanga/ Tulang Belut	Masyarakat
8	Beju Putong Cine	Masyarakat
9	Beju Kughong Kekek	Masyarakat
10	Beju Kebeye Panjuong	Masyarakat
11	Beju Kebaya Panduok	Masyarakat
12	Beju Pisak Nam	Masyarakat
13	Baju telepok	Masyarakat
14	Pejoh /Bejeh/ Jamu Bersalin	Masyarakat
15	Majun	Masyarakat
16	Ubet Gilik	Masyarakat
17	Jemu Kunyet Asam	Masyarakat
18	Jemu Ghembah Ghatos	Masyarakat
19	Beduok Sejuk	Masyarakat
20	Beduok Kulet Kayu	Masyarakat
21	Pagham	Masyarakat
22	Sembu	Masyarakat
23	Nasi Mbun	Masyarakat
24	Aek Salai	Masyarakat
25	Tangas Beghe Api	Masyarakat
26	Minyak Ula	Masyarakat
27	Minyak Lipan	Masyarakat
28	Minyak Betu	Masyarakat

29	Minyak Bewong/Bowong	Masyarakat
30	Minyak Lam	Masyarakat
31	Minyak Ayun	Masyarakat
32	Minyak Kapu	Masyarakat
33	Minyak Beu	Masyarakat
34	Pengeghas	Masyarakat
35	Nasi Lemak	Masyarakat
36	Nasi Kuneng	Masyarakat
37	Nasi Deguong	Masyarakat
38	Gulei Asam Pedes	Masyarakat
39	Gulei Lemak Labu	Masyarakat
40	Gulei Pouh	Masyarakat
41	Sambel Nyok & Sambel Nyok Beka	Masyarakat
42	Gulei Aek	Masyarakat
43	Sutong masak Itam	Masyarakat
44	Masak Singgong	Masyarakat
45	Gulei Lemak Kuyong	Masyarakat
46	Gulei Umbut	Masyarakat
47	Gulei Lemak	Masyarakat
48	Gulei Mighah	Masyarakat
49	Pacri Inas	Masyarakat
50	Pacri Teghong	Masyarakat
51	Acar Inas	Masyarakat
52	Acar Mentah /Acar Mandak	Masyarakat
53	Acar Berempah/Berembah	Masyarakat
54	Bilis Tumbuk	Masyarakat
55	Keghabu	Masyarakat
56	Sambel Melam & Sambel Asam Munan	Masyarakat
57	Sambel Taik Buduk	Masyarakat
58	Sambel Belecan	Masyarakat
59	Kernas/Kasam	Masyarakat
60	Calok / Sambel Calok	Masyarakat
61	Pedek / Sambel Pedik	Masyarakat
62	Temuyak	Masyarakat
63	Bubo Belaok	Masyarakat
64	Bubo Pedas	Masyarakat
65	Bubo Lambuk	Masyarakat
66	Bubo Asyura	Masyarakat
67	Bubo Jewek	Masyarakat
68	Lakse	Masyarakat
69	Kelinot/ Linot	Masyarakat
70	Pengat	Masyarakat
71	Luwe	Masyarakat
72	Tabel Mando	Masyarakat
73	Tabel Aghok	Masyarakat
74	Putu Beghos	Masyarakat
75	Putu Mayang	Masyarakat
76	Uti Kighai	Masyarakat
77	Apam Tepong beghos	Masyarakat
78	Tepong Kumok	Masyarakat
79	Srikaye Tulang	Masyarakat
80	Due Sebilik	Masyarakat
81	Temakok/Temekok /Panden Pelite	Masyarakat
82	Tambok Malek	Masyarakat

83	Melake	Masyarakat
84	Sepoh Tughi/ Sepoh Kacang	Masyarakat
85	Pulot Jende	Masyarakat
86	Kukos	Masyarakat
87	Uti Ghendong/Ghenduong	Masyarakat
88	Uti Kukos	Masyarakat
89	Pasong	Masyarakat
90	Bueh Ulu	Masyarakat
91	Binggge Beghendem/Beghendom	Masyarakat
92	Bengget	Masyarakat
93	Cuco Pulau Pinang	Masyarakat
94	Cuco Timbul	Masyarakat
95	Cuco	Masyarakat
96	Ipok Ipok	Masyarakat
97	Keghupok Ighes	Masyarakat
98	Keghupok Atom	Masyarakat
99	Keghupok Ubi	Masyarakat
100	Satay	Masyarakat
101	Paes	Masyarakat
102	Silong	Masyarakat
103	Pacak	Masyarakat
104	Ikan Salai	Masyarakat
105	Seghawe Telor	Masyarakat
106	Sandan/Sandan Limos	Masyarakat
107	Sirup Panden/Pandon	Masyarakat
108	Aik Selasih	Masyarakat
109	Lepat	Masyarakat
110	Kacau/ Dudul	Masyarakat
111	Lembok	Masyarakat
112	Limbeng/Pais Buah	Masyarakat
113	Nganan Cinjen	Masyarakat
114	Linggeng	Masyarakat
115	Lempa/Lemba	Masyarakat
116	Kusoi	Masyarakat
117	Tipeng	Masyarakat
118	Periak	Masyarakat
119	Kuah Tige	Masyarakat
120	Loklek	Masyarakat
121	Cak gombeh	Masyarakat
122	Bubu lebe	Masyarakat
123	Perut Ikan Masak Sagu	Masyarakat
124	Salai Ughong/ tanggop	Masyarakat
125	Aek Sirup Perade	Masyarakat
126	Ikan Panggang Selo	Masyarakat
127	Macok	Masyarakat
128	Beramu	Masyarakat
129	Manggal	Masyarakat
130	Bekaghang	Masyarakat
131	Ngael Jelen	Masyarakat
132	Nyuloh	Masyarakat
133	Ngejik	Masyarakat
134	Ngatek	Masyarakat
135	Nyamah	Masyarakat

136	Mulot	Masyarakat
137	Jewen	Masyarakat
138	Melapon	Masyarakat
139	Beghesok	Masyarakat
140	Melatih	Masyarakat
141	Bedoghos	Masyarakat
142	Tingeng	Masyarakat
143	Ngitong Tou	Masyarakat
144	Petandeh/doh	Masyarakat
145	Petue	Masyarakat
146	Beghut	Masyarakat

## VI.6. Terknologi Tradisional

Teknologi tradisional lebih sesuai dengan kondisi lingkungan dan alam. Namun, banyaknya produk-produk teknologi modern membuat teknologi tradisional ditinggalkan. Padahal teknologi tradisional lebih cocok dalam penempatannya di suatu daerah.

Salah satunya pembuatan kapal kayu bermesin atau orang Natuna lebih akrab menyebutnya pompong. Cara pembuatan kapal kayu tersebut sudah turun temurun diwariskan, hingga saat ini belum ada dokumentasi cara pembuatannya. Perlu media berupa buku dan sebagainya sebagai upaya pelestarian karya local orang Natuna.

*Tabel 37*  
*Sarana dan Prasarana*  
*Teknologi Tradisional*

No	Nama teknologi tradisional	Identifikasi Sarana Prasarana (Pemerintah/Masyarakat)
1	Ghumah Atap Limas	Masyarakat
2	Ghumah Atap Lipat Kajuong	Masyarakat
3	Ghumah dinding papan	Tak ketahui
4	Ghumah dinding kumbuo	Masyarakat
5	Ghumah dinding benit	Masyarakat
6	Ghumah dinding kulet	Masyarakat
7	Ghumah landai nibung	Masyarakat
8	Ghumah lantai ghibieu	Masyarakat
9	Tuako	Masyarakat
10	Tipak	Masyarakat
11	Ghakit	Masyarakat
12	Samban/ Jungkong/Junggong/ Lupek	Masyarakat
13	Ciau / Tiau	Masyarakat
14	Saoh Ladung	Masyarakat
15	Saoh Kuku	Masyarakat
16	Pengayoh	Masyarakat
17	Kulek	Masyarakat
18	Bubu	Masyarakat
19	Belet	Masyarakat
20	Pinto	Masyarakat
21	Bulu tunde/jut	Masyarakat
22	Buling	Masyarakat
23	Singgap/Singkap	Masyarakat

24	Kuko	Masyarakat
25	Paghot	Masyarakat
26	Ghumah Pangung	Masyarakat
27	Penai	Masyarakat
28	Palok	Masyarakat
29	Meghung	Masyarakat
30	Melai	Masyarakat
31	Giong	Masyarakat
32	Besong	Masyarakat
33	Jegen	Masyarakat
34	Pindu	Masyarakat
35	Pacok Geseng	Masyarakat
36	Suek	Masyarakat
37	Paghak/Tembat Nyalai Nyok	Masyarakat
38	Sadew	Masyarakat
39	Jik Keghitak	Masyarakat
40	Besi Katek	Masyarakat
41	Mutur /Mutor	Masyarakat
42	Nyighok	Masyarakat
43	Pajuok	Masyarakat
44	Jembil	Masyarakat
45	Tukel	Masyarakat
46	Tas Utan	Masyarakat
47	Lesong	Masyarakat
48	Alu	Masyarakat
49	Geghubuok Lembu	Masyarakat
50	Gepok	Masyarakat
51	Tunjong / Ambung	Masyarakat
52	Ghagek	Masyarakat
53	Tapong	Masyarakat
54	Tuyol/bundel/Kampel	Masyarakat
55	Canggos	Masyarakat
56	Kajuong	Masyarakat
57	Telindok	Masyarakat
58	Tikar panden putih	Masyarakat
59	Tikar Paca	Masyarakat
60	Anyam Benit	Masyarakat
61	Lapon	Masyarakat
62	Sikau	Masyarakat
63	Penyeghe Keghak	Masyarakat
64	Bujuok	Masyarakat
65	Seghuet	Masyarakat
66	Jam Bayang	Masyarakat

## VI.7. Seni

Kurangnya panggung atraksi seni dan fasilitas seni pentunjukan tradisional membuat seni Natuna tidak terlihat secara umum. Belum lagi kesenian tersebut belum terdokumentasi.

*Tabel 38*  
*Sarana dan Prasarana*  
*Seni*

No	Nama Karya	Identifikasi Sarana Prasarana (Pemerintah/Masyarakat)
1	Mendu	Masyarakat
2	Lang Lang Buana	Masyarakat
3	Ayam Sudur	Masyarakat
4	Berdah	Masyarakat
5	Jepen	Masyarakat
6	Gazal	Masyarakat
7	Orkes Melayu	Masyarakat
8	Hadrah	Masyarakat
9	Alu Bunguran	Masyarakat
10	Silat Kemenyan	Masyarakat
11	Silat Kuntau	Masyarakat
12	Silat Badik	Masyarakat
13	Silat Tumbuk	Masyarakat
14	Sandiwara	Pemerintah Daerah
15	Genduong Panjuong	Pemerintah Daerah
16	Giambuong	Pemerintah Daerah
17	Tari Aek Mawa	Pemerintah Daerah
18	Tari Persembahan	Pemerintah Daerah
19	Dendang Melayu Natuna Vol.1	Pemerintah Daerah
20	Dendang Melayu Natuna Vol.2	Pemerintah Daerah
21	Natuna Berdangdut	Pemerintah Daerah
22	Natuna Gerbang Utaraku	Pemerintah Daerah
23	Natuna MAS	Pemerintah Daerah
24	Suluk dan Mendu Bermadah	Pemerintah Daerah
25	Jelong Tang Aghi	Pemerintah Daerah
26	Telindok	Pemerintah Daerah
27	Kipas Siti Mahdewi	Masyarakat
28	Senandung Ujung Utara	Masyarakat
29	Tiang Terpancang Lanunpun Datang	Masyarakat
30	Zuriat Bunguran	Masyarakat
31	Tikar Usang Dendangpun Menghilang	Masyarakat
32	Naseb	Masyarakat
33	Zapin tali	Masyarakat
34	Zapin elang tetak	Masyarakat
35	Tupeng	Masyarakat

## VI.8. Bahasa

Natuna merupakan daerah kepulauan, sehingga pengaruh letak dan jarak yang dipisahkan lautan melahirkan keragaman intonasi dan dielek bahasa daerah ini. Sarana prasarana untuk bahasa sudah dimiliki Natuna dalam bentuk laboratorium bahasa. Untuk pengembangan perlu dibuat kamus, kurikulum pembelajaran bahasa Natuna sebagai bahan pembelajaran muatan lokal disekolah.

*Tabel 39*  
*Sarana dan Prasarana*  
*Bahasa*

No	Bahasa yang teridentifikasi	Identifikasi Sarana Prasarana (Pemerintah/Masyarakat)
1	Sedonou, Pulau Tiga	Masyarakat
2	Ranai, Kelarik	Masyarakat
3	Midoi	Masyarakat
4	PulauLaut	Masyarakat
5	Serasan	Masyarakat

## VI.9. Permainan Rakyat

Sarana prasana permainan gasing cukup banyak dimiliki di beberapa tempat. Namun, sarana prasana permainan lainnya perlu ditingkatkan untuk permainan lainnya. Apalagi saat ini perkembangan permainan berbasis teknologi menghantui generasi Natuna. Dikuatirkan akan melahirkan generasi yang individual.

*Tabel 40*  
*Sarana dan Prasarana*  
*Permainan Rakyat*

No	Nama	Identifikasi Sarana Prasarana (Pemerintah/Masyarakat)
1	Cunggak	Masyarakat
2	Layang-layang	Masyarakat
3	Geseng Beghembuong	Masyarakat
4	Tali Geleh	Masyarakat
5	Canang	Masyarakat
6	Yeye	Masyarakat
7	Main Taek	Masyarakat
8	Main Ring-kap	Masyarakat
9	Main Setek Getah	Masyarakat
10	Main Kontrak	Masyarakat
11	Bal bedok	Masyarakat
12	Putu Tali atu Lunjat Tali	Masyarakat
13	Main Kelas/ Main Dup	Masyarakat
14	Main Ikok Asok	Masyarakat
15	Main Sarang Nyok	Masyarakat
16	Senap Kumbuk	Masyarakat
17	Jung kate	Masyarakat
18	Mbek Unyang	Masyarakat
19	Mein Lenget	Masyarakat
20	Main Luta Selop	Masyarakat
21	Main Meghiam/ Karbit	Masyarakat
22	Main Getah Dinding	Masyarakat
23	Panggak Buih Getah	Masyarakat
24	Cine Butak	Masyarakat
25	Main Letop/BedilLandak	Masyarakat

26	Sepiring Dewa Dewa	Masyarakat
27	Tapok Endok	Masyarakat
28	Tebik Jeghi	Masyarakat
29	Ya oma	Masyarakat
30	Main Kipas Deun Nyok	Masyarakat
31	Mein Kapal Pelapah Nyok	Masyarakat
32	Lanja Seludong/Seluduong	Masyarakat
33	Main Beghesok Bebi	Masyarakat
34	Ambung Gile	Masyarakat
35	Guel Temukok Nyok	Masyarakat
36	Gesing Taghah	Masyarakat

## VI.10. Olahraga Tradisional

Ada beberapa olah raga tradisional yang terdata, salah satunya silat kampung. Namun, silat kampung tidak sepepolur dulu lagi. Silat kampung hanya dimaenkan oleh komunitas masyarakat. Yang tentunya secara jumlah lebih sedikit.

*Tabel 41  
Sarana dan Prasarana  
Olahraga Tradisional*

No	Nama Olahraga	Identifikasi Sarana Prasarana (Pemerintah/Masyarakat)
1	Silat	Masyarakat
2	Renang dan Menyelam tradisional	Masyarakat
3	Beciaw	Masyarakat
4	Bekulek	Masyarakat
6	Kasti	Masyarakat
7	Gebok	Masyarakat
8	Luta Kaleng	Masyarakat
9	Buru bebi/pelanduk/tupai/keluang	Masyarakat
10	Kandong Geleh	Masyarakat

## VI. 11. Cagar Budaya

### 1. Benda Cagar Budaya

*Tabel 42  
Indentifikasi Sarana Prasarana  
Benda Cagar Budaya*

NO	Nama/Jenis Barang	Identifikasi Sarana Prasarana (Pemerintah/Masyarakat)
1	Buli-buli	Pemerintah Daerah
2	Buli-buli	Pemerintah Daerah
3	Buli-buli	Pemerintah Daerah
4	Buli-buli	Pemerintah Daerah
5	Buli-buli	Pemerintah Daerah
6	Piring	Pemerintah Daerah
7	Piring	Pemerintah Daerah
8	Piring	Pemerintah Daerah
9	Piring	Pemerintah Daerah

10	Piring	Pemerintah Daerah
11	Piring	Pemerintah Daerah
12	Mangkok	Pemerintah Daerah
13	Mangkok	Pemerintah Daerah
14	Mangkok	Pemerintah Daerah
15	Mangkok	Pemerintah Daerah
16	Mangkok	Pemerintah Daerah
17	Mangkok	Pemerintah Daerah
18	Tutup Wadah Memasak	Pemerintah Daerah
19	Wadah Memasak	Pemerintah Daerah
20	Teko	Pemerintah Daerah
21	Teko	Pemerintah Daerah
22	Cepuk	Pemerintah Daerah
23	Cepuk	Pemerintah Daerah
24	Cepuk	Pemerintah Daerah
25	Cepuk	Pemerintah Daerah
26	Cepuk	Pemerintah Daerah
27	Cepuk	Pemerintah Daerah
28	Tutup Cepuk	Pemerintah Daerah
29	Tutup Cepuk	Pemerintah Daerah
30	Tutup Cepuk	Pemerintah Daerah
31	Tutup Cepuk	Pemerintah Daerah
32	Pasu	Pemerintah Daerah
33	Pasu	Pemerintah Daerah
34	Tutu Teko	Pemerintah Daerah
35	Perebus Jamu	Pemerintah Daerah
36	Tempayan	Pemerintah Daerah
37	Vase	Pemerintah Daerah
38	Vase	Pemerintah Daerah
39	Gelas	Pemerintah Daerah
40	Gelas	Pemerintah Daerah
41	Tutup Mangkok	Pemerintah Daerah
42	Tutup Mangkok	Pemerintah Daerah
43	Tutup Gelas	Pemerintah Daerah
44	Tripod	Pemerintah Daerah
45	Steam Cup	Pemerintah Daerah
46	Guci	Pemerintah Daerah
47	Guci	Pemerintah Daerah
48	Guci	Pemerintah Daerah
49	Guci	Pemerintah Daerah
50	Guci	Pemerintah Daerah
51	Guci	Pemerintah Daerah
52	Guci	Pemerintah Daerah
53	Tutup Konde	Pemerintah Daerah
54	Gelang	Pemerintah Daerah
55	Cincin	Pemerintah Daerah
56	Pecahan Mangkok	Pemerintah Daerah
57	Pecahan Poti	Pemerintah Daerah
58	Pecahan Cepuk	Pemerintah Daerah
59	Tutup Cepuk	Pemerintah Daerah
60	Pecahan Guci	Pemerintah Daerah
61	Guci	Pemerintah Daerah
62	Pasu	Pemerintah Daerah
63	Pecahan Vas	Pemerintah Daerah
64	Pecahan	Pemerintah Daerah
65	Pecahan Sendok	Pemerintah Daerah
66	Batu Alam	Pemerintah Daerah
67	Tembaga	Pemerintah Daerah
68	Serpihan Kapal	Pemerintah Daerah

## 2. Bangunan dan Struktur

Tabel 43  
Identifikasi Sarana Prasarana  
Bangunan dan Struktur

NO	Nama CB NO	Identifikasi Sarana Prasarana (Pemerintah/Masyarakat)
1	Keramat Binjai/ Makam	Masyarakat
2	Keramat Tanjung Batang 1/ Makam	Masyarakat
3	Keramat Tanjung Batang 2/ Makam	Masyarakat
4	Situs Makam Segeram	Masyarakat
5	Keramat Darah Putih/ Makam	Masyarakat
6	Makam Siti Balqis	Masyarakat
7	Rumah Pang Ali	Masyarakat
8	Makam Pangeran Wahab	Masyarakat
9	Masjid Suak Midai	Masyarakat
10	Struktur Rumah Dt,Kaya M.Dun	Masyarakat
11	Struktur Rumah Peradilan	Masyarakat

## 3. Situs Cagar Budaya

Tabel 44  
Identifikasi Sarana Prasarana  
Situs Cagar Budaya

No	Nama Situs	Identifikasi Sarana Prasarana (Pemerintah/Masyarakat)
1	Situs Batu Sindu	Masyarakat
2	Situs Batu Rusia	Masyarakat
3	Situs Air Sekain	Masyarakat
4	Situs Batu Kemalu	Masyarakat
5	Kapal VOC	Masyarakat
6	Kapal Netherland	Masyarakat
7	Kapal djadjadjat	Masyarakat
8	Situs kapal Qing	Masyarakat
9	Situs Semapi 1	Masyarakat
10	Situs Semapi 2	Masyarakat
11	Situs Semapi 3	Masyarakat
12	Situs Nenei	Masyarakat
13	Situs Meraguk	Masyarakat
14	Situs Sepipi	Masyarakat
15	Kapal Setahas	Masyarakat
16	Karang Antik	Masyarakat
17	Karang Cina	Masyarakat
18	Kapal Janek	Masyarakat
19	Kapal Inggris	Masyarakat
20	Qing Karang Kiyak	Masyarakat
21	Kapal Teh'	Masyarakat
22	Kapal Korea	Masyarakat
23	Kapal Kayu	Masyarakat
24	Batu Berian	Masyarakat
25	Situs Semapi 4	Masyarakat
26	Situs Qing Pengadah	Masyarakat
27	Situs Qing Kelanga	Masyarakat
28	Situs Kapal Rusia	Masyarakat

#### 4. Kawasan Cagar Budaya

Tabel 45  
Identifikasi Sarana Prasarana  
Kawasan Cagar Budaya

No	Nama Kawasan	Identifikasi Sarana Prasarana (Pemerintah/Masyarakat)
1	Tanjung Batang	Masyarakat
2	Segeram	Masyarakat
3	Binjai	Masyarakat
4	Pasir Marus	Masyarakat
5	Setaas	Masyarakat
6	Tanjung	Masyarakat
7	Kelanga	Masyarakat
8	Tanjung	Masyarakat
9	Subi	Masyarakat
10	Midai	Masyarakat

**BAB VII**  
**PERMASALAHAN DAN REKOMENDASI KEBUDAYAAN**

VII. 1. Manuskrip

*Tabel 46*  
*Permasalahan dan Rekomendasi*  
*Manuskrip*

No	Permasalahan	Rekomendasi	Tujuan	Sasaran	Tahapan Kerja	Indikator capaian			
						2024	2029	2034	2039
1	Manuskrip belum dimiliki oleh pemerintah akan tetapi oleh masyarakat/ individu, sehingga kurang terawatnya manuskrip yang ada	Melakukan penyelamatan dan perlindungan	Melindungi manuskrip dari kerusakan dan kehilangan.	Terlindungi manuskrip dengan baik.	Melakukan pemberian kompensasi ganti rugi	3 Manuskrip	6 Manuskrip	9 Manuskrip	12 Manuskrip
2	Kurangnya pemahaman masyarakat tentang pentingnya keberadaan manuskrip	Memberikan sosialisasi kepada masyarakat	Agar masyarakat paham terhadap arti pentingnya manuskrip	Masyarakat dan pelajar	Pengumpulan data, pencatatan ulang, pembuatan dokumen digital dan melakukan sosialisasi tentang pentingnya keberadaan manuskrip	2 Kegiatan	2 Kegiatan	2 Kegiatan	2 Kegiatan

3	Minimnya SDM Pembaca manuskrip dikalangan muda.	Peningkatan SDM Pembaca Manuskrip	Meningkatn ya jumlah pembaca manuskrip	Pelajar, Budayawan, masyarakat	Penyusunan penerapan kurikulum muatan lokal arab melayu, Diklat dan Workshop membaca manuskrip	10 Orang	15 Orang	15 Orang	20 Orang
4	Banyak manuskrip tentang Natuna berada diluar negeri	Mendapatkan, menggandakan, mendokumentasikan lembaran-lembaran manuskrip yang berada diluar negeri	Tersedia manuskrip tentang Natuna	Dalam dan luar negeri	- Menjalin koordinasi dan kerjasama kepada pihak luar negeri yang memiliki manuskrip tersebut. - Duplikasi manuskrip	2 Manuskrip	2 Manuskrip	2 Manuskrip	2 Manuskrip

## VII. 2. Tradisi Lisan

*Tabel 47  
Permasalahan dan Rekomendasi  
Tradisi Lisan*

No	Permasalahan	Rekomendasi	Tujuan	Sasaran	Tahapan Kerja	Indikator capaian			
						2024	2029	2034	2039
1	Terbatasnya SDM dalam menulis dan Menutur	Mengadakan pelatihan atau workshop	Meningkatkan jumlah SDM penulis dan penutur	Masyarakat dan pelajar	Mengidentifikasi SDM dan potensi Merencanakan Melaksanakan Dan evaluasi	5 orang	5 orang	10 orang	10 orang

2	Kurangnya Fasilitas penyelenggaraan even.	Memperbanyak kegiatan Even terkait tradisi lisan.	Meningkatkan Motivasi Masyarakat untuk menekuni tradisi lisan.	Masyarakat dan pelajar	Merencanakan Melaksanakan Dan evaluasi even	2 Even	2 Even	3 even	3 even
3	Kurangnya referensi Tradisi Lisan	Memperbanyak penerbitan Buku Tradisi Lisan	Tersedia-nya referensi tradisi lisan	Masyarakat, Pelajar, sastrawan	Merencanakan Melaksanakan Dan evaluasi kegiatan penerbitan buku tradisi lisan	3 Buku	3 Buku	3 Buku	4 Buku

### VII. 3. Adat Istiadat

*Tabel 48  
Permasalahan dan Rekomendasi  
Adat Istiadat*

No	Permasalahan	Rekomendasi	Tujuan	Sasaran	Tahapan Kerja	Indikator capaian			
						2024	2029	2034	2039
1	Kurangnya rasa memiliki masyarakat terhadap nilai-nilai adat tradisional	Menyelenggarakan Bimtek, seminar dan pelatihan	Meningkatnya pemahaman masyarakat tentang nilai-nilai adat tradisional	Masyarakat dan pelajar	-Mengidentifikasi SDM dan potensi -Merencanakan -Melaksanakan -Dan evaluasi	50 Orang	50 Orang	50 Orang	75 Orang

2	Belum adanya Regulasi yang mengatur adat istiadat	Penyusunan Produk hukum daerah terkait adat istiadat	Penerapan nilai adat istiadat	Tokoh Adat, Masyarakat, Legislatif, Executif	-Diskusi dan koordinasi pada pihak terkait -Merencanakan penyusunan -Melaksanakan penyusunan -Dan evaluasi	1 Regulasi	1 Regulasi	1 Regulasi	1 Regulasi
3	Belum terdokumentasinya sistem nilai budaya atau adat istiadat masyarakat hukum adat di kabupaten Natuna	Menyelenggarakan diskusi/seminar/workshop dengan tokoh-tokoh adat.	Meningkatkan pengetahuan masyarakat tentang hukum adat istiadat.	Meningkatkan penerapan nilai adat istiadat dimasyarakat	Diskusi, seminar dan workshop	75 Orang	80 Orang	85 Orang	100 Orang

#### VII. 4. Ritus

*Tabel 49  
Permasalahan dan Rekomendasi  
Ritus*

No	Permasalahan	Rekomendasi	Tujuan	Sasaran	Tahapan Kerja	Indikator capaian			
						2024	2029	2034	2039
1	Minimnya dokumentasi ritual	Pendokumentasian aktivitas ritual	Tersedianya dokumentasi yang baik	Pelaku ritual	-Merencanakan -Melaksanakan -Evaluasi	2 Dokumentasi	2 Dokumentasi	2 Dokumentasi	2 Dokumentasi

2	Kurangnya even untuk pelestarian ritual	Menyelenggarakan even terkait ritual	Lestarinya ritus	Masyarakat dan pelaku	-Merencanakan -Melaksanakan -Evaluasi	2 Even	2 Even	2 Even	2 Even
---	---	--------------------------------------	------------------	-----------------------	---	--------	--------	--------	--------

## VII. 5. Pengetahuan Tradisional

*Tabel 50  
Permasalahan dan Rekomendasi  
Pengetahuan Tradisional*

No	Permasalahan	Rekomendasi	Tujuan	Sasaran	Tahapan Kerja	Indikatorcapaian			
						2024	2029	2034	2039
1	Kurangnya dokumentasi pengetahuan tradisional	Mendokumentasikan pengetahuan tradisional	Memiliki dokumentasi, Sebagai referensi dan panduan tentang pengetahuan tradisional	Adanya referensi terkait pengetahuan tradisional	Inventarisasi. Klasifikasi. Dokumentasi	5 Dokumentasi	5 Dokumentasi	5 Dokumentasi	5 Dokumentasi
2	Kurangnya pemasaran produk pengetahuan tradisional	Peningkatan pemasaran produk	Peningkatan ekonomi masyarakat dari produk pengetahuan tradisional	Masyarakat dan pelaku usaha, stake holder terkait	Koordinasi, perencanaan, pelaksanaan, evaluasi	5 Produk	5 Produk	5 Produk	5 Produk
3	Rendahnya pengetahuan dan inovasi masyarakat dalam mengembangka	Bimtek dan pelatihan	Meningkatnya pengetahuan dan inovasi masyarakat dalam mengembang	Masyarakat dan pelaku usaha, stake holder terkait	Koordinasi, perencanaan, pelaksanaan, evaluasi	2 Kegiatan	2 Kegiatan	2 Kegiatan	2 Kegiatan

	n pengetahuan tradisional		kan pengetahuan tradisi						
4	Terbatasnya bahan baku pada produk pengetahuan tradisional yang bersumber dari alam	Menstabilkan bahan baku	Stabilnya produksi hasil pengetahuan tradisional	Masyarakat dan pelaku usaha, stake holder terkait	Koordinasi, perencanaan, pelaksanaan, evaluasi	2 Kegiatan	2 Kegiatan	2 Kegiatan	2 Kegiatan

## VII. 6. Teknologi Tradisional

*Tabel 51*  
*Permasalahan dan Rekomendasi*  
*Teknologi Tradisional*

No	Permasalahan	Rekomendasi	Tujuan	Sasaran	Tahapan Kerja	Indikator capaian			
						2024	2029	2034	2039
1	Semakin berkurangnya masyarakat yang menggunakan teknologi tradisional	Pengembangan dan inovasi teknologi tradisional	Pelestarian teknologi tradisional	Masyarakat dan pelaku teknologi tradisional	Koordinasi, perencanaan, pelaksanaan, evaluasi	2 Kegiatan	2 Kegiatan	2 Kegiatan	2 Kegiatan

2	Keterbatasan SDM para pembuat alat-alat dan pengguna manfaat Teknologi Tradisional akibat terjadinya perubahan pola hidup masyarakat	Memberikan pelatihan keterampilan bagi pembuat alat-alat pendukung Teknologi Tradisional.	Meningkatkan secara kualitas dan kuantitas pembuat alat-alat pendukung Teknologi Tradisional	Masyarakat dan pelaku teknologi tradisional	Menyiapkan tenaga pelatih, Mengundang peserta pelatihan dan evaluasi	50 Orang	75 Orang	100 Orang	150 Orang
3	Belum adanya dokumentasi produk teknologi tradisional	Mendokumentasikan, Merekonstruksi ulang Teknologi Tradisional dan membuat replica produk teknologi	Tersedianya dokumentasi dan replika produk teknologi tradisional	Masyarakat dan pelaku teknologi tradisional	Mengumpulkan data, mengumpulkan tenaga ahli, membuat rekonstruksi dan replica	10 Dokumen dan replika.	10 Dokumen dan replika.	10 Dokumen dan replika.	10 Dokumen dan replika.

## VII. 7. Kesenian

Tabel 52  
Permasalahan dan Rekomendasi  
Kesenian

No	Permasalahan	Rekomendasi	Tujuan	Sasaran	Tahapan Kerja	Indikator capaian			
						2024	2029	2034	2039
1	Data kesenian yang ada belum dibuat secara terperinci dan belum dikelola secara baik	Membuat dan mengelola Pangkalan data kesenian	Dimilikinya Pangkalan Data kesenian Natuna yang baik	Masyarakat, kelompok seni dan seniman	Persiapan, pelaksanaan, pelaporan, monitoring dan evaluasi	30%	50%	70%	100%
2	Kabupaten Natuna belum memiliki sarana pertunjukan kesenian yang memadai	Membangun sarana dan prasarana seni kesenian yang memadai	Tersedianya sarana pertunjukan kesenian yang memadai	Masyarakat, kelompok seni dan seniman	Persiapan, studi kelayakan, pembuatan desain, pembangunan, monitoring dan evaluasi	1 Sarana dan Prasarana	1 Sarana dan Prasarana	1 Sarana dan Prasarana	1 Sarana dan Prasarana
3	Kurangnya fasilitas festival, revitalisasi dan pentas seni,	Meningkatkan penyelenggaraan even festival, revitalisasi dan pentas seni.	Meningkatnya apresiasi dan kreativitas kesenian di Natuna	Masyarakat, kelompok seni dan seniman	Perencanaan, pelaksanaan even dan evaluasi	5 Kegiatan	5 Kegiatan	5 Kegiatan	5 Kegiatan
4	Keterbatasan kualitas dan kuantitas SDM	Menyelenggarakan workshop,	Tergandakannya secara kualitas dan	Masyarakat, kelompok	Persiapan, studi kelayakan, pelaksanaan,	50 Orang	50 Orang	50 Orang	50 Orang

	untuk pengembangan kesenian	kerjasama pendampingan dan pelatihan kesenian	kuantitas SDM pelaku kesenian	seni, seniman dan pelajar	monitoring dan evaluasi				
5	Kurangnya minat generasi muda terhadap kesenian tradisional	Kurikulum muatan lokal	Meningkatkan rasa cinta terhadap kesenian lokal	Masyarakat, guru, pelajar	Koordinasi dengan stake holder Perencanaan, pelaksanaan even dan evaluasi	50 orang	50 orang	50 orang	50 orang

## VII. 8. Bahasa

*Tabel 53  
Permasalahan dan Rekomendasi  
Bahasa*

No	Permasalahan	Rekomendasi	Tujuan	Sasaran	Tahapan Kerja	Indikator capaian			
						2024	2029	2034	2039
1	Belum tersusunnya Kamus Bahasa Natuna	Penyusunan Kamus Bahasa Natuna	Pengenalan dan pelestarian Bahasa Natuna	Masyarakat, Pendidik, Pelajar dan Wisatawan.	Pendataan, Perencanaan, Pelaksanaan, Evaluasi	1 Kamus	1 Kamus	1 Kamus	1 Kamus
2	Belum dicantumkannya Bahasa Natuna dalam kurikulum muatan lokal	Melakukan penambahan Bahasa Natuna pada kurikulum muatan local di Natuna	Melestarikan Bahasa Natuna	Masyarakat dan Pelajar	Pendataan, seminar/diskusi, workshop, Evaluasi	3 Kurikulum (SD/MI, SLTP, SLTA)	3 Kurikulum (SD/MI, SLTP, SLTA)	3 Kurikulum (SD/MI, SLTP, SLTA)	3 Kurikulum (SD/MI, SLTP, SLTA)
3	Penggunaan Bahasa Natuna di ruang publik	Peningkatan penggunaan Bahasa Natuna di ruang publik	Melestarikan penggunaan Bahasa Natuna	Masyarakat Petugas pelayanan ruang public,	Perumusan kebijakan, Sosialisasi, Implementasi	20%	35%	40%	50%

mengalami penurunan	baik secara kualitas maupun kuantitas		Pendidik, Pelajar dan Wisatawan					
---------------------	---------------------------------------	--	---------------------------------	--	--	--	--	--

## VII. 9. Permainan Rakyat

*Tabel 54  
Permasalahan dan Rekomendasi  
Permainan Rakyat*

No	Permasalahan	Rekomendasi	Tujuan	Sasaran	Tahapan Kerja	Indikatorcapaian			
						2024	2029	2034	2039
1	Kurangnya Maestro dalam bidang permainan rakyat	Perlu adanya regenerasi yang memahami dan trampil dibidang permainan rakyat	Peningkatan Mengembangkan SDM permainan rakyat.	Masyarakat, Pendidik, Pelajar	Pembinaan, Pelatihan	35 Orang	35 Orang	35 Orang	50 Orang
2	Kurangnya sarana dan prasarana permainan rakyat	Perlu dibuat taman bermain tematik permainan rakyat di 15 kecamatan	Menyediakan tempat bermain sesuai dengan standar nasional	Masyarakat, Pendidik, Pelajar	Perencanaan, Pembangunan	4 Sarana	4 Sarana	4 Sarana	4 Sarana
3	Kurangnya dokumentasi terhadap jenis permainan rakyat	Perlu ada upaya pendokumentasian	Sebagai referensi dan panduan pelestarian permainan rakyat	Masyarakat, Pendidik, Pelajar	Inventarisasi. Klasifikasi, Pembuatan Dokumentasi	10 Permainan	20 Permainan	30 Permainan	40 Permainan

4	Kurangnya minat generasi muda terhadap permainan tradisional	Kurikulum muatan lokal	Meningkatkan rasa cinta terhadap permainan tradisional	Masyarakat dan pelajar	Koordinasi dengan stake holder Perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi even	3 Kurikulum	3 Kurikulum	3 Kurikulum	3 Kurikulum
---	--	------------------------	--	------------------------	---	-------------	-------------	-------------	-------------

## VII. 10. Olah Raga Tradisional

*Tabel 55  
Permasalahan dan Rekomendasi  
Olah Raga Tradisional*

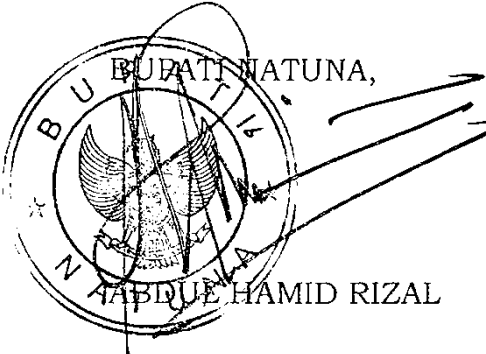
No	Permasalahan	Rekomendasi	Tujuan	Sasaran	Tahapan Kerja	Indikator capaian			
						2024	2029	2034	2039
1	Terjadinya penurunan minat terhadap olahraga tradisional	Penyelenggaraan even-even dan turnamen olahraga tradisional	Meningkatkan partisipasi masyarakat dalam pengembangan olahraga tradisional	Masyarakat, Atlit, Pelajar	Identifikasi, perancangan program, implementasi, monev	1 Even	2 Even	3 Even	4 Even
2	Kurangnya penggerak /motivatoolahraga tradisional	penguatan SDM melalui pelatihan/workshop	Meningkatkan jumlah pelatih dan Peralatan olahraga tradisional	Masyarakat, Atlit, Pendidik	Identifikasi, perancangan, implementasi, monev	50 orang	70 Orang	75 Orang	100 Orang
3	Kurangnya minat generasi muda terhadap Olahraga tradisional	Kurikulum muatan lokal	Meningkatkan rasa cinta terhadap permainan tradisional	Masyarakat dan pelajar	Koordinasi dengan stake holder Perencanaan, pelaksanaan even dan evaluasi	3 Kurikulum	3 Kurikulum	3 Kurikulum	3 Kurikulum

## VII. 11. Cagar Budaya

Tabel 56  
Permasalahan dan Rekomendasi  
Cagar Budaya

No	Permasalahan	Rekomendasi	Tujuan	Sasaran	Tahapan Kerja	Indikator capaian			
						2024	2029	2034	2039
1	Banyaknya Benda yang diduga Cagar Budaya yang dicari, dijarah secara illegal dan dibawa keluar dari Natuna akibat dari Lemahnya pengawasan pada situs Cagar Budaya Khususnya Situs Kapal Karam	Peningkatan Kerja sama dan pengawasan pada situs Cagar Budaya Bawah Air dan Darat	Menjaga keberadaan dan kelestarian Benda Cagar Budaya di darat dan bawah air	Stake Holder Terkait (DKP, Kepolisian, Bakamla, TNI-AL) dan Masyarakat	Identifikasi, perancangan program, implementasi, monev	25 %	50 %	75 %	85 %
2	Belum adanya PPNS bidang Cagar Budaya untuk menangani kasus pencurian, penjarahan Benda Cagar Budaya di Darat dan Bawah Air	Pengiriman PNS Kabupaten Natuna untuk mengikuti pendidikan PPNS bidang Cagar Budaya	Tersedianya tenaga PPNS dibidang Cagar Budaya	PNS	Identifikasi, perancangan, implementasi, monev	2 Orang	3 Orang	4 Orang	5 Orang
3	Belum adanya PNS dan Tenaga Non PNS yang memiliki kompetensi dan latar belakang pendidikan Arkeologi, Museologi Antropologi, teknisi dan pelestari cagar budaya	Perekrutan Pegawai Negeri dengan kompetensi pendidikan dibidang Arkeologi, Museologi dan Antropologi dan	Tersedianya SDM Arkeolog, Antropolog, Museolog dan tenaga cagar budaya	BKN, BKPP, kemendikbud Masyarakat.	Identifikasi, perancangan, implementasi	2 orang	2 Orang	2 Orang	3 Orang

		memberikan beasiswa dibidang Arkeologi, Museologi dan Antropologi kepada pelajar Natuna.							
4	Minimnya Benda Cagar Budaya yang dimiliki oleh Pemerintah Daerah	Melakukan ganti rugi/pembebasan Benda Cagar Budaya temuan Masyarakat	Tersedianya koleksi Benda Cagar Budaya Milik Pemerintah Daerah	Masyarakat, Kelompok Pemacok	Identifikasi, perencanaan, kegiatan, evaluasi.	200 Benda	200 Benda	250 Benda	250 Benda
5	ada rasa memiliki terhadap barang temuan tinggalan sejarah, karena ada nilai ekonomi	sosialisasi peraturan	Melindungi barang cagar budaya.	Masyarakat, Kelompok Pemacok dan Pelajar	Identifikasi, perencanaan, kegiatan, evaluasi.	1 Kegiatan	1 Kegiatan	1 Kegiatan	1 Kegiatan
6	Luasnya urusan cagar budaya tidak diimbangi dengan struktur OPD yang memadai.	Pembentukan OPD yang khusus membidangi kebudayaan	Urusan kebudayaan dan cagar budaya dapat diurus dengan baik	Stake holder terkait	Koordinasi Perencanaan Kegiatan Evaluasi	1 Kantor	-	-	-


  
 BUPATI NATUNA,  
 ABDELHAMID RIZAL

## DAFTAR PUSTAKA

1. Sonny C. Wibisono. 2019. *ARKEOLOGI NATUNA: KORIDOR MARITIM DI PERAIRAN LAUT CINA SELATAN* di <https://jurnalarkeologi.kemdikbud.go.id> (di akses November 2019).
2. Natuna, BPS. 2019. *Statistik Daerah Kabupaten Natuna 2019*. Ranai :Badan Pusat Statistik Kabupaten Natuna.
3. Nismawati Tarigan dan Anastasia Wiwik Swastiwi. 2009. *Hari Jadi Kota Ranai*. Ranai: Dinas Pemuda , Olahraga, Kebudayaan dan Pariwisata.
4. Nuraini dan Novendra. 2009. *Peninggalan Berserjarah Keramat Binjai*. Ranai: Dinas Pemuda , Olahraga, Kebudayaan dan Pariwisata.
5. BPS Natuna. 2019. "*Jumlah Penduduk menurut Kecamatan di Kabupaten Natuna, 2016-2018*", <https://natunakab.bps.go.id/subject/155/kependudukan.html#subjekViewTab3>, diakses pada bulan November 2019.
5. Wan Suhardi, - . *Lintas Sejarah Kabupaten Natuna di* <https://natunakab.go.id> (diakses November 2019).



**BUPATI NATUNA  
PROVINSI KEPULAUAN RIAU**

**KEPUTUSAN BUPATI NATUNA  
NOMOR 150 TAHUN 2019**

**TENTANG**

**POKOK PIKIRAN KEBUDAYAAN DAERAH  
KABUPATEN NATUNA**

**BUPATI NATUNA,**

**Menimbang :**

- a. bahwa dalam upaya peningkatan Strategi Kebudayaan dan Rencana Induk Pemajuan Kebudayaan, maka Daerah perlu membuat Pokok Pikiran Kebudayaan Daerah Kabupaten Natuna;
- b. bahwa melalui Pokok Pikiran Kebudayaan Daerah, maka Kabupaten Natuna dapat meningkatkan Pemajuan Kebudayaan Daerah dengan upaya perlindungan, pengembangan dan pemanfaatan untuk pelestarian warisan budaya Natuna dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat;
- c. bahwa berdasarkan Undang-Undang Nomor 5 Tahun 2017 tentang Pemajuan Kebudayaan, dalam Pasal 11 Ayat (4) berbunyi Pokok Pikiran Kebudayaan Daerah Kabupaten/Kota ditetapkan dengan Keputusan Bupati/Walikota;
- d. bahwa berdasarkan pertimbangan sebagaimana dimaksud dalam huruf a, huruf b dan huruf c, perlu menetapkan Keputusan Bupati tentang Pokok Pikiran Kebudayaan Daerah Kabupaten Natuna.

**Mengingat :**

1. Undang-Undang Nomor 53 Tahun 1999, tentang Pembentukan Kabupaten Pelalawan, Kabupaten Rokan Hulu, Kabupaten Rokan Hilir, Kabupaten Siak, Kabupaten Karimun, Kabupaten Natuna, Kabupaten Kuantan Singingi dan Kota Batam (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 1999 Nomor 181, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 3902) sebagaimana telah di ubah beberapakali terakhir dengan Undang-Undang Nomor 34 Tahun 2008 Perubahan Ketiga dari Undang-Undang Nomor 53 Tahun 1999 tentang pembentukan Kabupaten

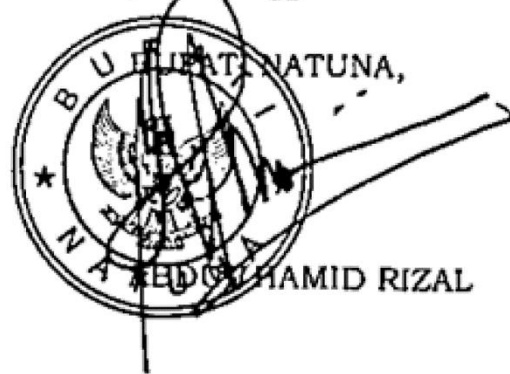
Pelalawan, Kabupaten Rokan Hulu, Kabupaten Rokan Hilir, Kabupaten Siak, Kabupaten Karimun, Kabupaten Natuna, Kabupaten Kuantan Singingi dan Kota Batam (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2008 Nomor 107, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 4880);

2. Undang-Undang Nomor 25 Tahun 2002 tentang Pembentukan Provinsi Kepulauan Riau (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2002 Nomor 111, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 4237);
3. Undang-Undang Nomor 12 Tahun 2011 tentang Pembentuk Peraturan Perundang-Undangan (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2011 Nomor 82, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 5234) sebagaimana telah di ubah dengan Undang-Undang Nomor 15 Tahun 2019 tentang Perubahan Atas Undang-undang Nomor 12 Tahun 2011 tentang Pembentukan Peraturan Perundang-undangan (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2019 Nomor 183, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 6398);
4. Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2014 tentang Pemerintahan Daerah (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2014 Nomor 224, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 5587) sebagaimana telah di ubah beberapa kali terakhir dengan Undang-Undang Nomor 9 Tahun 2015 tentang Perubahan Kedua Atas Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2014 tentang Pemerintahan Daerah (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2015 Nomor 58, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 5679);
5. Undang-Undang Nomor 5 Tahun 2017 tentang Pemajuan Kebudayaan (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2017 Nomor 104, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 6055);
6. Peraturan Presiden Republik Indonesia Nomor 65 Tahun 2018 tentang Tata Cara Penyusunan Pokok Pikiran Kebudayaan Daerah dan Strategi Kebudayaan (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2018 Nomor 133);
7. Permendikbud 45 Tahun 2018, Pedoman Penyusunan Pokok Pikiran Kebudayaan Daerah (Berita Negara Republik Indonesia Tahun 2018 Nomor 1820).

MEMUTUSKAN;

- Menetapkan :
- KESATU : Pokok Pikiran Kebudayaan Daerah Kabupaten Natuna sebagaimana tercantum dalam Lampiran yang merupakan bagian tidak terpisahkan dari Keputusan ini;
- KEDUA : Dokumen Pokok Pikiran Kebudayaan Daerah Kabupaten Natuna dimaksud dalam Diktum KESATU sebagai dasar:
1. Penyusunan Strategi Kebudayaan;
  2. Penyusunan Rencana Induk Pemajuan Kebudayaan;
  3. Penyusunan rencana kerja pemerintah di bidang kebudayaan.
- KETIGA : Keputusan Bupati ini mulai berlaku pada tanggal ditetapkan.

Ditetapkan di Ranai  
pada tanggal 28 November 2019





BUPATI NATUNA  
PROVINSI KEPULAUAN RIAU

KEPUTUSAN BUPATI NATUNA  
NOMOR 202 TAHUN 2019

TENTANG

PERUBAHAN ATAS KEPUTUSAN BUPATI NATUNA NOMOR 129 TAHUN 2019  
TENTANG TIM PENYUSUN POKOK PIKIRAN KEBUDAYAAN DAERAH TAHUN  
ANGGARAN 2019

BUPATI NATUNA,



- Menimbang :
- a. bahwa untuk tertib administrasi sehubungan dengan adanya pergantian kepala dinas pariwisata dan kebudayaan Kabupaten Natuna dan Pengurangan Nama, Tim penyusun Pokok Pikiran Kebudayaan Daerah, maka perlu dilakukan Perubahan;
  - b. bahwa berdasarkan Keputusan Bupati Natuna Nomor 47/BKPP/2019 tentang Pengangkatan dan Pemindahan Pegawai Negeri Sipil dalam Jabatan Pimpinan Tinggi Pratama, Jabatan Administrator dan Jabatan Pengawasan di Lingkungan Pemerintah Kabupaten Natuna Tahun 2019, Tanggal 11 Maret 2019;
  - c. bahwa berdasarkan pertimbangan sebagaimana dimaksud dalam huruf a dan huruf b, perlu menetapkan Keputusan Bupati tentang perubahan atas Keputusan Bupati Natuna Nomor 129 Tahun 2019 Tim Penyusun Pokok Pikiran Kebudayaan Daerah Tahun Anggaran 2019;
- Mengingat :
1. Undang-Undang Nomor 53 Tahun 1999, tentang Pembentukan Kabupaten Pelalawan, Kabupaten Rokan Hulu, Kabupaten Rokan Hilir, Kabupaten Siak, Kabupaten Karimun, Kabupaten Natuna, Kabupaten Kuantan Singingi dan Kota Batam ( Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 1999 Nomor 181, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 3902 ) sebagaimana telah diubah beberapakali terakhir dengan Undang-Undang Nomor 34 Tahun 2008 Perubahan Ketiga Atas Undang-Undang Nomor 53 Tahun 1999 tentang pembentukan Kabupaten Pelalawan, Kabupaten Rokan Hulu, Kabupaten Rokan Hilir, Kabupaten Siak, Kabupaten Karimun, Kabupaten Natuna, Kabupaten Kuantan Singingi dan Kota

- Batam (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2008 Nomor 107, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 4880);
2. Undang-Undang Nomor 25 Tahun 2002 tentang Pembentukan Provinsi Kepulauan Riau (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2002 Nomor 111, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 4237);
  3. Undang-Undang Nomor 12 Tahun 2011 tentang Peraturan Perundang-Undangan (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2011 Nomor 82, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 5234);
  4. Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2014 tentang Pemerintahan Daerah (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2014 Nomor 224, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 5587) sebagaimana telah diubah beberapa kali terakhir dengan Undang-Undang Nomor 9 Tahun 2015 tentang Perubahan Kedua Atas Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2014 tentang Pemerintahan Daerah (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2015 Nomor 58, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 5679);
  5. Undang-Undang Nomor 5 Tahun 2017 tentang Pemajuan Kebudayaan (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2017 Nomor 104, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 6055);
  6. Peraturan Presiden Republik Indonesia Nomor 65 Tahun 2018 Tentang Tata Cara Penyusunan Pokok Pikiran Kebudayaan Daerah dan Strategi Kebudayaan (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2018 Nomor 133);
  7. Peraturan Daerah Kabupaten Natuna Nomor 6 Tahun 2016 tentang Pembentukan Dan Susunan Perangkat Daerah (Lembaran Daerah Kabupaten Natuna Tahun 2016 Nomor 6) sebagaimana telah diubah beberapa kali terakhir dengan Peraturan Daerah Kabupaten Natuna Nomor 9 Tahun 2018 tentang Perubahan Kedua Atas Peraturan Daerah Kabupaten Natuna Nomor 6 Tahun 2016 tentang Pembentukan dan Susunan Perangkat Daerah (Lembaran Daerah Kabupaten Natuna Tahun 2018 Nomor 9);
  8. Peraturan Daerah Kabupaten Natuna Nomor 10 Tahun 2018 tentang Anggaran Pendapatan dan Belanja Daerah Kabupaten Natuna Tahun Anggaran 2019 (Lembaran Daerah Kabupaten Natuna Tahun 2018 Nomor 10);
  9. Peraturan Bupati Natuna Nomor 87 Tahun 2018 tentang Penjabaran Anggaran Pendapatan dan Belanja Daerah Kabupaten Natuna Tahun Anggaran 2019 (Berita Daerah Kabupaten Natuna Tahun 2018 Nomor 88)

MEMUTUSKAN:

- Menetapkan :
- KESATU : Merubah Lampiran Keputusan Bupati Natuna Nomor 129 Tahun 2019 tentang Tim Penyusun Pokok Pikiran Kebudayaan Daerah Tahun Anggaran 2019 sebagaimana tercantum dalam Lampiran I Keputusan ini;
- KEDUA : Segala biaya yang ditimbulkan akibat dikeluarkannya keputusan ini dibebankan pada Anggaran Pendapatan dan Belanja Daerah Kabupaten Natuna Tahun Anggaran 2019;
- KETIGA : Keputusan Bupati ini mulai berlaku pada tanggal ditetapkan.

Ditetapkan di Ranai  
pada tanggal 23 Juli 2019

  
BURATI NATUNA,  
  
ABDUL HAMID RIZAL

LAMPIRAN I  
 KEPUTUSAN BUPATI NATUNA  
 NOMOR 292 TAHUN 2019  
 TENTANG PERUBAHAN ATAS KEPUTUSAN  
 BUPATI NATUNA NOMOR 129 TAHUN 2019  
 TENTANG TIM PENYUSUN POKOK PIKIRAN  
 KEBUDAYAAN DAERAH TAHUN ANGGARAN  
 2019

SUSUNAN TIM PENYUSUN  
 POKOK PIKIRAN KEBUDAYAAN DAERAH  
 TAHUN ANGGARAN 2019

LAMA

NO	NAMA	JABATAN DINAS/ ORGANISASI/PENGGIAT	JABATAN DALAM TIM
I	Drs. H. Abdul Hamid Rizal, M, Si	Bupati Natuna	Pelindung
II	Wan Siswandi, S.Sos, M.Si	Sekretaris Daerah Kab. Natuna	Penasehat
III	H. Erson Gempa Afriandi, S.Sos,MA	Kepala Disparbud Kabupaten Natuna	Penanggung Jawab
IV	TIM PENYUSUN		
1	H. Wan Suhardi, SE	Ketua LAM Kecamatan Bunguran Timur	Ketua
2	Rodial Huda	Tokoh Masyarakat Natuna	Wakil Ketua
3	H. Kartubi, S.E, M.E.I	Pengurus LAM Natuna Kabupaten Natuna	Sekretaris
4	Jabaruddin Yahya, S.Pd	Praktisi Sastra/Penulis	Anggota
5	Syahidin, S.Pd.I, M.A	Praktisi Pendidikan/Dosen	Anggota
6	Mustafa, S.Pd	Praktisi Sastra/Guru	Anggota
7	Nurul Huda, ST	Praktisi Tari	Anggota
8	Hadisun, S.Ag	Kepala Bidang Kebudayaan	Anggota
9	Juli Putrawan, S.Pd	Kasi Kesenian, Adat dan Tradisi	Anggota
10	Isnaeni Muti'ah, S.Hum	Kasi. Sejarah dan Cagar Budaya	Anggota

	11	Armansyah, S.Sn	Staf Disparbud Kabupaten Natuna	Anggota
	12	Wan Syamsidar, S.Ap	Staf Disparbud Kabupaten Natuna	Anggota
	13	Khairul Anuar	Staf Disparbud Kabupaten Natuna	Anggota
	14	Wan Darmayanti	Staf Disparbud Kabupaten Natuna	Anggota
	15	Beni Satria	Staf Disparbud Kabupaten Natuna	Anggota
	16	Idrus	Staf Disparbud Kabupaten Natuna	Anggota
	17	Mulyono	Staf Disparbud Kabupaten Natuna	Anggota
	18	Dedi Yudia	Staf Disparbud Kabupaten Natuna	Anggota
	19	Radian Patril Tedi, Amk	Staf Disparbud Kabupaten Natuna	Anggota
	20	Hazlan Sucahyo	Staf Disparbud Kabupaten Natuna	Anggota

**BARU**

NO		NAMA	JABATAN DINAS / ORGANISASI / PENGGIAT	JABATAN DALAM TIM
I		Drs. H. Abdul Hamid Rizal, M, Si	Bupati Natuna	Pelindung
II		Wan Siswandi, S.Sos, M, SI	Sekretaris Daerah Kab. Natuna	Penasehat
III		H. Hardinansyah, SE, M.Si	Kepala Disparbud Kab. Natuna	Penanggung Jawab
IV		TIM PENYUSUN		
	1	H. Wan Suhardi, SE	Ketua LAM Kec. Bunguran Timur	Ketua
	2	Rodial Huda	Toko Masyarakat Natuna	Wakli Ketua
	3	H.Kartubi, SE, M.E.I	Pengurus LAM Natuna Kab. Natuna	Sekretaris
	4	JabaruddinYahya, S.Pd	Praktisi Sastra /Penulis	Anggota
	5	Syahidin, S.Pd.I, M.A	Praktisi Pendidikan / Dosen	Anggota
	6	H. Harmidi, S.Ap	Budayawan	Anggota
	7	Nurul Huda, ST	Praktisi Tari	Anggota
	8	Hadisun, S.Ag	Kepala Bidang Kebudayaan	Anggota
	9	Juli Putrawan, S.Pd	Kasi Kesenian, Adat dan Tradisi	Anggota
	10	Isnaeni Muti'ah, S.Hum	Kasi, Sejarah dan Cagar Budaya	Anggota

11	Armansyah, S.Sn	Staf Disparbud Kab. Natuna	Anggota
12	Wan Syamsidar	Staf Disparbud Kab. Natuna	Anggota
13	Khairul Anuar	Staf Disparbud Kab. Natuna	Anggota
14	Wan Darmayanti	Staf Disparbud Kab. Natuna	Anggota
15	Beni Satria	Staf Disparbud Kab. Natuna	Anggota
16	Idrus	Staf Disparbud Kab. Natuna	Anggota
17	Mulyono Susanto	Staf Disparbud Kab. Natuna	Anggota
18	Dedi Yudia	Staf Disparbud Kab. Natuna	Anggota


  
 BUPATI NATUNA,
   


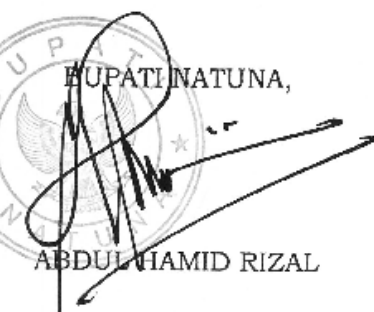
  
 AEDUE HAMID RIZAL

LAMPIRAN II  
 KEPUTUSAN BUPATI NATUNA  
 NOMOR 292 TAHUN 2019  
 TENTANG TIM PENYUSUN POKOK  
 PIKIRAN KEBUDAYAAN DAERAH  
 TAHUN ANGGARAN 2019

URAIAN TUGAS  
 TIM PENYUSUN POKOK PIKIRAN KEBUDAYAAN DAERAH  
 TAHUN ANGGARAN 2019

NO	JABATAN TIM	URAIAN TUGAS
1.	Pelindung	Melindungi dan membina pelaksanaan penyusunan pokok pikiran kebudayaan daerah.
2.	Penasehat	Memberikan nasehat, petunjuk dan bimbingan pelaksanaan penyusunan pokok pikiran kebudayaan daerah.
3.	Penanggung Jawab	a. Penanggung Jawab pelaksanaan penyusunan pokok pikiran kebudayaan daerah; b. Mengajukan Rancangan Pokok Pikiran Kebudayaan Daerah Kabupaten Natuna untuk ditetapkan sebagai Pokok Pikiran Kebudayaan Daerah Kabupaten Natuna kepada Bupati Natuna.
4.	Tim Penyusun Pokok Pikiran Kebudayaan Daerah	a. Menyiapkan administrasi penyusunan pokok pikiran kebudayaan daerah Kabupaten Natuna; b. Melaksanakan penyusunan pokok pikiran kebudayaan daerah; c. Mengadakan pertemuan internal, pertemuan koordinasi dengan Bupati, pertemuan koordinasi dengan pemangku kepentingan; d. Menyelenggarakan rangkaian diskusi kelompok terhitung atau Focus Group Discussion untuk menyusun permasalahan berdasar analisis dari data-data terkumpul, dan membuat rekomendasi dan indikator kinerja utama untuk setiap rekomendasi yang diberikan; e. Menyelenggarakan rapat-rapat internal Tim Penyusun untuk pengambilan keputusan berkaitan permasalahan, rekomendasi dan indikator kinerja utama; f. Menyusun Rancangan Pokok Pikiran Kebudayaan Daerah kabupaten sesuai dengan format yang diberikan oleh Kemendikbud; g. Merancang strategi publikasi dan mengkoordinir pelaksanaan publikasi;

		<ul style="list-style-type: none"><li>h. Mendokumentasikan kegiatan penyusunan pokok pikiran kebudayaan daerah baik berupa lembaran dokumen, foto, rekaman dan sebagainya;</li><li>i. Membuat publikasi melalui media sosial, media cetak dan media elektronik;</li><li>j. Melaksanakan survei dan pengumpulan data kebudayaan;</li><li>k. Menginput data kebudayaan ke dalam aplikasi pokok pikiran kebudayaan;</li><li>l. Mengelola data dan memperbaharui data pokok pikiran kebudayaan.</li></ul>
--	--	---

 BUPATI NATUNA,  
  
ABDUL HAMID RIZAL

Lampiran III

Dokumentasi Kegiatan Survey dan pendataan Objek Kebudayaan




## Dokumentasi Pembahasan Draft PPKD






DINAS PARIWISATA DAN KEBUDAYAAN KABUPATEN NATUNA

 Dinas Pariwisata Natuna

 @natuna\_Tourism

 Natuna Tourism

 [www.disparbud.natunakab.go.id](http://www.disparbud.natunakab.go.id)

 Email : [pariwisatanatuna@gmail.com](mailto:pariwisatanatuna@gmail.com)